

LAPORAN PENELITIAN SISTEMATIS

MERANCANG METODE PENELITIAN AGRARIA LINTAS DISIPLIN



Oleh:

**Senthot Sudirman
Dwi Wulan Pujiriyani
Abdul Wakhid**

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL
YOGYAKARTA
2014**

LAPORAN PENELITIAN

MERANCANG METODE PENELITIAN AGRARIA LINTAS DISIPLIN

Telah diseminarkan pada lokakarya hasil penelitian Sistematis STPN:

27 November 2014

Mengetahui:

Kepala PPPM,

Dr. Sutaryono, M.Si.

Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia

Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional

Yogyakarta

2014

KATA PENGANTAR

Terima kasih kepada Tuhan, akhirnya buku kecil yang merupakan hasil penelitian sistematis tahun 2014 ini bisa diselesaikan. Penelitian mengenai metode studi agraria ini menjadi sebuah pembelajaran yang memberikan pengalaman penting untuk bisa memahami secara utuh bagaimana desain-desain penelitian agraria dikembangkan. Ragam metode penelitian dan penerjemahannya yang terkadang berbeda, memberikan satu penegasan bahwa metode penelitian agraria tidak bisa secara ketat didefinisikan. Dalam hal inilah, metode penelitian berada pada posisi operasional yang pemilihannya dipengaruhi oleh desain penelitian yang dipilih serta tujuan-tujuan penelitian yang sudah ditetapkan. Dalam hal ini pula dipahami bahwa instrumen atau *tools* juga dimaknai sebagai salah satu bagian dalam sebuah desain penelitian yang berfungsi untuk menerjemahkan pilihan metode dalam bentuk data yang diharapkan. Instrumen atau *tools* berperan untuk menghadirkan data sebagaimana telah dirancang dalam pilihan metode yang digunakan. Instrumen atau *tools* yang tepat akan menentukan kualitas data yang diperoleh.

Sementara itu, konteks lintas disiplin dalam penelitian agraria merupakan satu kebutuhan yang sangat penting. Hal ini secara eksplisit tercermin dari objek penelitian agraria yang begitu kompleks. Esensi penelitian sebagai upaya untuk 'mencari tahu', 'mencari pemecahan sebuah permasalahan' dan 'menemukan kebenaran', menciptakan satu keharusan untuk tidak menempatkan 'agraria' secara ketat dalam perspektif satu disiplin ilmu. Kebutuhan untuk memperoleh perspektif secara lengkap dalam sebuah penelitian agraria dengan mengembangkan studi lintas disiplin adalah bagian dari upaya untuk menghadirkan temuan-temuan atau hasil penelitian yang komprehensif. Dalam hal inilah, penelitian agraria lintas disiplin diperlukan untuk mengisi dan menjawab kebutuhan tersebut.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada segenap pihak yang membantu dalam proses penelitian hingga terselesainya tulisan ini. Pertama disampaikan terima kasih kepada Ketua Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional, Bapak Dr. Oloan Sitorus, S.H., M.S. yang telah secara konstruktif memberikan kesempatan dan dukungan kelembagaan untuk dilakukannya pengkajian terhadap topik ini. Terima kasih disampaikan secara khusus kepada Ibu Myrna Savitri, Ph.D yang telah menjadi *Steering Committee* sekaligus juga memberikan koreksi dan masukan secara detail terhadap draf laporan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala PPPM-Dr. Sutaryono, M.Si., Manajer Sistematis-Ahmad Nashih Lutfi, M.A. beserta teman-teman di PPPM yang selalu menghadirkan kebersamaan dan memberikan semangat dalam penyelesaian penelitian ini.

Tulisan ini disadari masih jauh dari sempurna dan membutuhkan pengkajian lebih lanjut. Oleh karena itulah kekosongan-kekosongan yang masih dijumpai, diharapkan dapat menjadi koreksi untuk pengembangan penelitian ini ke depan. Selamat membaca dan semoga bermanfaat.

Yogyakarta, 2014

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Alur Penelusuran Data Penelitian
- Gambar 2. Tipologi Penelitian
- Gambar 3. Cara Ilmiah dan Bukan Ilmiah
- Gambar 4. Aturan Keilmuan sebagai Kriteria Pembeda Cabang Ilmu
- Gambar 5. Paradigma Penelitian
- Gambar 6. Elemen-Elemen yang Berhubungan dalam Desain Penelitian
- Gambar 7. Hierarki Antardisiplin
- Gambar 8. Relasi Subjek dan Objek Agraria
- Gambar 9. Aspek-aspek Dalam Studi Agraria
- Gambar 10. Administrasi/Manajemen Pertanahan sebagai Tools dalam Implementasi Kebijakan Pertanahan
- Gambar 11. Jalur Perkembangan Metodologi Penelitian
- Gambar 12. Kelemahan dari Pilihan Jenis Riset
- Gambar 13. Model Analisis Data Kualitatif
- Gambar 14. Alur Penentuan Masalah
- Gambar 15. Alur Penggunaan Metode Penelitian Puslitbang BPN
- Gambar 16. Alur proses Penelitian Puslitbang BPN
- Gambar 17. Skema Penelitian di PPPM STPN
- Gambar 18. Sebaran Lokasi Penelitian Sistematis PPPM STPN
- Gambar 19. Langkah-langkah Pendekatan Partisipatoris yang Ideal
- Gambar 20. Pendekatan Partisipatif dalam Penelitian

DAFTAR TABEL

Tabel	1.	Perbedaan Paradigma Positivistik, Intepretif, Critical
Tabel	2.	Perbedaan Tiga Jenis Riset
Tabel	3.	Daftar Penelitian dari Institut Pertanian Bogor
Tabel	4.	Cirikhas Sebaran Lokasi dari Hasil Penelitian IPB
Tabel	5.	Contoh Penelitian di IPB
Tabel	6.	Judul Penelitian di STPN
Tabel	7.	Judul Penelitian di Puslitbang BPN
Tabel	8.	Contoh Desain Penelitian Puslitbang BPN
Tabel	9.	Sebaran Lokasi Penelitian di Puslitbang BPN
Tabel	10.	Tahapan penelitian di PPPM STPN
Tabel	11.	Judul Penelitian di PPPM STPN
Tabel	12.	Contoh Desain Penelitian
Tabel	13.	Pengumpulan Data Kondisi Agraria secara Partisipatif

BAB. I PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian mengenai metode studi agraria dan instrumen atau *tools*-nya. Bagian ini secara ringkas akan memberikan gambaran pentingnya penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk bisa membuat inventarisasi dan identifikasi awal metode dan instrumen penelitian yang khas untuk studi agraria.

A. Latar Belakang

Masalah agraria merupakan masalah pokok bagi penghidupan bangsa dan rakyat Indonesia. Masalah agraria juga merupakan masalah yang rumit dan kompleks. Kompleksitas inilah yang mengharuskan adanya pemahaman mengenai masalah agraria secara memadai (Wiradi, 2009:2). Basis pengetahuan yang otoritatif mengenai masalah-masalah agraria (*agrarian questions*) yang diperoleh melalui proses penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan merupakan hal yang sangat penting di tengah berbagai persoalan agraria yang semakin meluas. Beragam masalah agraria yang muncul baik dari persoalan lama yang belum tuntas maupun permasalahan baru yang terus bermunculan, memerlukan pengembangan perangkat konseptual, kerangka metodologi dan pendekatan baru secara terus menerus. Hal ini diperlukan agar akar-akar masalah agraria tersebut dapat ditangkap secara tepat sehingga penanganannya pun tidak akan salah arah (Sohibuddin, 2009:xxvii-xxix). Penelitian yang baik (*good research*) sangat diperlukan untuk bisa memperoleh pemahaman yang memadai mengenai berbagai masalah agraria yang kompleks. Penelitian yang masif sangat penting untuk bisa mendapatkan data agraria yang lengkap dan teliti.¹ Penelitian menjadi salah satu kunci pokok yang secara serius

¹ Tugas penyediaan data agraria yang komprehensif dalam hal ini sewajarnya menjadi tanggungjawab pemerintah sementara lembaga-lembaga lain seperti perguruan tinggi, pusat penelitian dan LSM sifatnya menyumbang dan mendukung juga sebagai faktor pembanding (Wiradi, 2009:144)

harus dikembangkan untuk bisa memberikan sumbangsih nyata untuk memahami masalah agraria di negeri ini.²

Meskipun dikatakan bahwa kegiatan penelitian agraria yang sebaik-baiknya sangat penting dilakukan, pada kenyataannya tidak ada atau belum ada metodologi yang khas untuk penelitian agraria. Persoalan metodologi ini juga seringkali dianggap sebagai hal yang sepele dan kerap diabaikan oleh para peneliti. Dalam kompleksitas masalah agraria yang ada seperti: masalah lingkungan dan ekologi, masalah konflik, masalah gerakan tani, masalah hubungan kekuasaan, relasi gender dan lain-lain, dimungkinkan adanya metodologi tertentu yang khas. Kebutuhan untuk mengelaborasi kemungkinan pengembangan metodologi yang khusus semacam ini cukup penting.

Selain metode, salah satu tahapan penting dalam sebuah desain penelitian agraria adalah penyiapan *tools* atau instrumen penelitian. *Tools* bersifat operasional karena menjadi penghubung antara pilihan metode dan pengumpulan data yang akan dilakukan. Dalam konteks penelitian agraria, keberadaan instrumen penelitian sifatnya menjadi sangat fleksibel karena memang belum ada metodologi yang khas agraria, sehingga kemudian yang dilakukan adalah menyesuaikan dengan metode yang dipilih. Dalam konteks ini, Wiradi (2009) mengenalkan model panduan pengumpulan 'Profil Desa' dan 'Kegiatan Ekonomi Pedesaan Non Pertanian' sebagai contoh instrumen pengumpulan data dalam penelitian agraria.

Dalam konteks studi agraria, ranah atau rumpun ilmu yang dalam penelitian ini menjadi bagian penting untuk diidentifikasi metode dan *tools*-nya adalah studi-studi agraria berlatarbelakang *hard science* (teknis dan spasial) serta *soft science* (hukum, administrasi dan sosial). Dalam konteks keilmuan lintas disiplin ini, sebagaimana disebutkan oleh Kaplan (2002:174), lazim dinyatakan bahwa batas antardisiplin akademis bersifat semu (artifisial) dan juga sangat tiris (*permeable*). Batas-batas itu antara lain dimunculkan oleh kebetulan historis yang dilestarikan. Yang membedakan antara satu disiplin dengan disiplin lain bukanlah perbedaan

²Piere Spitz (1979) dalam Wiradi (2009:139) menyebutkan beberapa kenyataan mengapa penelitian agraria sangat penting dilakukan di negeri agraris seperti Indonesia yaitu: 1) di berbagai belahan dunia ini sebagian besar penduduk tinggal di pedesaan; 2) sampai detik ini, makanan manusia untuk hidup masih terdiri dari bahan-bahan yang berasal dari sumber-sumber agraria (tanaman pangan, ternak, ikan); dan 3) bahwa dalam sejarah perkembangan manusia, berlangsung pembagian pekerjaan sebagai berikut: penduduk desa menggarap tanah, memelihara ternak dan menghasilkan pangan sementara orang-orang kota mengerjakan hal-hal lain yang tidak menghasilkan pangan.

peristiwa atau kejadian yang ditelaahnya, karena banyak kejadian atau ihwal yang dibahas berbagai disiplin dan disiplin lain secara konseptualisasi masing-masing mengenai kejadian atau ihwal yang sama itu atau dengan kata lain karena disiplin itu masing-masing mengajukan pertanyaan yang berbeda maka masing-masing memusatkan perhatian pada segi yang berlainan pula dari kejadian dan ihwal amatannya. Seorang ahli dari disiplin yang berbeda yang mengamati kejadian yang sama, mungkin mengkonseptualisasikan dan menjelaskannya dengan cara-cara yang sangat berbeda. Masing-masing dari peneliti itu, dalam arti harafiah akan menderivasikan fenomena yang berbeda-beda dari suatu kejadian sama. Dalam hal inilah sebenarnya otonomi suatu disiplin tidaklah bergantung pada suatu gumpal realitas tertentu yang ditanganinya sebagai masalah khusus untuk satu disiplin saja. Otonomi suatu disiplin ilmu muncul manakala disiplin itu mempunyai seperangkat masalah dan pertanyaan yang merupakan minatnya yang khas.

Berkaitan dengan birokratisasi ilmu (sosial) yang menjadi problem utama dalam sejarah keilmuan di Indonesia yang pada akhirnya juga tidak lepas dari menguatnya parokialisme ilmu dan semakin kokohnya batas-batas keilmuan satu dengan yang lain, tidak bisa dipungkiri bahwa diperlukan satu cara pandang yang lebih luas untuk tidak mengkotak-kotakan satu ilmu dengan yang lain. Dalam hal ini perlu dilakukan penelitian secara mendalam untuk bisa mengidentifikasi dan mereview hasil-hasil penelitian agraria yang sudah dilakukan untuk kemudian mencoba memformulasikan instrumen-instrumen yang telah digunakan untuk kemudian bisa menjadi instrumen dasar dalam penelitian agraria ke depan yang sifatnya tidak eksklusif namun bisa berimbang dan diadaptasikan dalam pendekatan lintas keilmuan.

Penelitian ini secara umum diarahkan untuk melakukan inventarisasi penelitian-penelitian agraria untuk kemudian mengidentifikasi metode dan *tools*/instrumen yang digunakan. Melalui identifikasi metode dan *tools*/instrumen tersebut akan dilihat karakteristik dari masing-masing metode dan *tools* itu berkaitan dengan upaya untuk menjawab permasalahan penelitian yang diambil. Akan dilihat apakah metode atau instrumen-instrumen yang disiapkan menjadi sangat fleksibel ketika dioperasionalisasikan saat pengumpulan data atau sebaliknya menjadi sangat

rigid dan tertutup sehingga tidak mampu memotret variasi atau melihat dinamika yang terjadi. Pertanyaan dasar yang ingin digali melalui penelitian ini yaitu:

1. Apa saja metode serta *tools* atau instrumen yang sudah digunakan dalam penelitian agraria dan apa kekhususan/ ciri khas dari masing-masing metode dan *tools* tersebut?
2. Bagaimana penelitian agraria tersebut secara metodologis dikembangkan melalui *tools*/instrumen penelitian yang digunakan?
3. Bagaimana metode dan *tools*/instrumen penelitian diformulasikan dan dioperasionalkan dalam penelitian agraria lintas disiplin?

B. Metode Penelitian

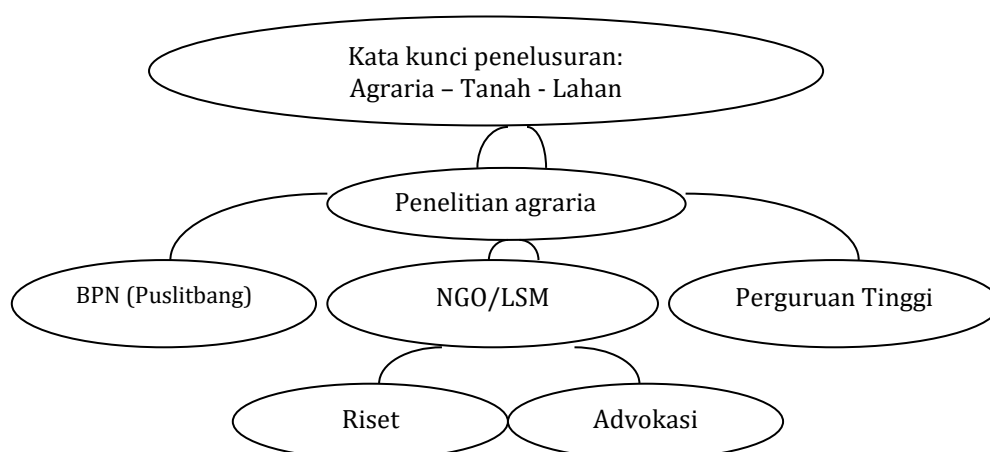
Penelitian ini merupakan penelitian *desk study* atau studi bibliografi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kajian kepustakaan (*literature study*). Penggalan dan pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri pustakapustaka dasar yaitu berupa penelitian agraria yang sudah dilakukan untuk kemudian dilakukan review. Pendekatan yang digunakan untuk menyusun hasil-hasil penelitian yang direview adalah dengan menyusun apa yang disebut Creswell (2013:54) sebagai *literature map* (peta literatur). Peta literatur merupakan ringkasan dari penelitian-penelitian yang sudah diinventaris untuk kemudian disajikan dan disusun dalam sebuah ilustrasi untuk bisa menampilkannya secara komprehensif dan detail.

Melalui *review* dari hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan (data sekunder) ini, diharapkan akan diperoleh gambaran mengenai kecenderungan penggunaan dan pemanfaatan metode serta instrumen yang telah digunakan dalam penelitian-penelitian tersebut untuk kemudian mengupayakan sebuah formulasi spesifik yang bisa dikembangkan sebagai dasar metode dan instrumen untuk digunakan dalam riset-riset agraria ke depan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan inventarisasi hasil penelitian agraria baik dari sumber-sumber internal maupun sumber-sumber eksternal. Yang dimaksudkan sebagai sumber internal dalam hal ini adalah literatur yang berasal dari Badan Pertanahan Nasional (Litbang BPN dan STPN), sementara sumber-sumber eksternal berasal dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh perguruan-perguruan tinggi dan lembaga penelitian Non-BPN (NGO atau

komunitas). Instansi pemerintah dalam hal ini Puslitbang BPN diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai variasi penelitian serta penggunaan metode yang digunakan dalam penelitian-penelitian kebijakan (*policy research*). Perguruan tinggi dipilih sebagai *site* untuk menggambarkan penelitian serta pilihan-pilihan metode yang jamak digunakan dalam ranah penelitian akademik. Sementara itu LSM/NGO digunakan sebagai pilihan *site* untuk melihat kecenderungan penelitian yang dilakukan untuk kegiatan advokasi/pemberdayaan. Dalam penelitian ini, lembaga pemerintah yang memang dikhususkan melakukan penelitian (LIPI) juga dilihat untuk bisa menemukan model penelitian dasar (*basic research*) yang dikembangkan. Sumber penelusuran data dapat dicermati berikut ini:

Gambar. 1. Alur Penelusuran Data Penelitian



Dari masing-masing lembaga atau instansi yang dipilih, dilakukan pengambilan sampel/ccontoh sebanyak sepuluh judul penelitian untuk kemudian dicermati secara khusus pada penggunaan metodenya. Dari sepuluh judul penelitian yang ditemukan tersebutlah kemudian diambil variasi-variasi metode yang muncul.

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penelusuran hasil-hasil penelitian baik yang masih berupa laporan penelitian maupun yang telah dipublikasikan dalam bentuk jurnal maupun buku. Sebagian dokumen berbentuk *hardcopy*, sementara sebagian lain berbentuk *softcopy* (file elektronik). Contoh atau sampel yang dipilih atau digunakan dalam penelitian ini lebih dititikberatkan pada 'variasi' penggunaan metode yang dijumpai. Beberapa contoh/sampel yang memiliki kesamaan metode, dianggap mewakili satu variasi metode. Kendala utama yang

dihadapi dalam merangkum hasil-hasil penelitian agraria yang ditemukan adalah masih terseraknya hasil-hasil penelitian tersebut sehingga memerlukan tahapan penelitian lanjutan yaitu pengelompokan ke dalam kategori-kategori tertentu. Oleh karena itulah, disadari sepenuhnya bahwa dari keterbatasan metode yang digunakan, hasil inventarisasi dari penelitian ini diharapkan menjadi awal untuk menemukan kecenderungan pilihan-pilihan metode yang digunakan. Penelitian lanjutan diperlukan untuk melihat argumentasi dari masing-masing penggunaan metode tersebut dengan mensinkronkannya pada hasil penelitian yang diperoleh.

C. Organisasi laporan

Laporan ini terdiri dari lima bab. Pada bab I atau bab pendahuluan akan dijelaskan mengenai kompleksitas masalah agraria di Indonesia yang kemudian berimplikasi pada pentingnya mencermati masalah tersebut dalam pilihan metodologi dan instrumen penelitian yang digunakan. Bab ini secara singkat juga akan menjelaskan masalah yang diangkat dalam penelitian ini dan metode yang digunakan. Selanjutnya pada bab II menjelaskan mengenai pengertian penelitian serta metode yang kemudian dikaitkan dengan posisi dan fungsinya. Pada bab III dijelaskan mengenai tipologi dan perkembangan penelitian agraria di Indonesia. Bab IV menjelaskan mengenai ragam metode dan instrumen penelitian agraria yang ditemukan dalam penelitian-penelitian agraria yang telah dilakukan. Bab V atau bab kesimpulan merupakan bab yang secara ringkas menjelaskan ragam metode yang digunakan dalam penelitian agraria yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

BAB. II. PENELITIAN DAN METODENYA

Bagian kedua ini akan menjelaskan pengertian penelitian dan metode secara umum untuk kemudian secara detail memberikan gambaran mengenai posisi dan fungsinya masing-masing. Pada bagian ini akan ditemukan diskusi dan deskripsi mengenai posisi penelitian dalam pengembangan ilmu dan juga penyelesaian masalah (kebutuhan praktis). Penelitian-penelitian yang dilakukan oleh institusi khusus yang melaksanakan penelitian dan lembaga-lembaga pendidikan secara umum akan memiliki perbedaan pada hasil penelitian yang diperoleh atau dihasilkan.

A. Posisi dan Fungsi Penelitian

Menelusuri metode penelitian tidak akan bisa dilepaskan dari posisi dan fungsi sebuah kegiatan penelitian. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai fungsi dari sebuah kegiatan penelitian yang dimulai dengan memahami filsafatnya. Sebagaimana disebutkan Budiarto (2007:70), pengetahuan tentang filsafat penelitian akan membantu peneliti dalam mengevaluasi beragam metode yang berbeda, sehingga dapat menghindarkan dari suatu pekerjaan yang sia-sia melalui identifikasi keterbatasan pendekatan penelitian yang digunakan. Kerangka berpikir mengenai bagaimana suatu penelitian sangat ditentukan oleh pemahaman peneliti terhadap hakikat komponen ilmu pengetahuan: aksiologis (apa yang dapat diketahui?); ontologis (apakah hakikat suatu fenomena realistis?) dan metodologis (bagaimana peneliti akan mengetahui sesuatu yang menurutnya dapat diketahui?).³

Secara etimologis, istilah penelitian atau *research* berasal dari bahasa latin '*re*' yang berarti kembali dan '*circum*' atau '*circa*' yang berarti memeriksa, sehingga kata '*research*' dapat diartikan 'memeriksa atau mencari kembali.' Secara leksikografis istilah '*research*' didefinisikan sebagai '*careful or critical inquiry or examination in*

³ Yohanes Budiarto. 2007. "Filsafat Ilmu dan Sikap Ilmiah di Dalam Penelitian Akademik: Kembali kepada Pemikiran Archie J Bahm". Jurnal Akademika, Vol 9, No. 1 Juni 2007.

seeking facts or principles; diligent investigation in order to ascertain something' (pemeriksaan atau pengujian yang teliti dan kritis dalam mencari fakta atau prinsip-prinsip; penyelidikan yang tekun guna memastikan sesuatu hal).⁴

Research is different from 'fact finding' because it is concerned with the 'how' and 'why' questions. This means that it goes beyond description and requires analysis. The aim is to explain data, not just to use the data for description. All fact-finding is concerned with making complicated things understandable, but explanation does this on different level. It involves finding the reasons for things, event, and situations, showing why and how they have come to be what they are. What turns fact-finding into research is the application of theory in the research process. (Philips and Pugh, 2005 and Punch, 1998 in White, 2009).

Ketika memahami sebuah kegiatan atau kerja penelitian perlu dipahami bahwa 'penelitian' berbeda dengan 'pencarian fakta'. Penelitian pada dasarnya berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan tentang 'bagaimana' dan 'mengapa'. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian lebih dari sekedar deskripsi (penggambaran) dan mutlak mensyaratkan adanya 'analisis'. Penelitian ditujukan untuk menjelaskan data dan bukan semata menggunakan data untuk sebuah deskripsi. Penelitian pada dasarnya merupakan upaya untuk menemukan pengetahuan baru yang kemudian membantu untuk memperluas cakupan suatu bidang ilmu.

Penelitian menjadi alas dasar dari pengetahuan atau bangunan keilmuan. Melalui sebuah penelitian, pengetahuan dikembangkan, diuji dan diperbarui terus menerus.⁵ Melalui penelitian pula, Mujiono (2012) menyebutkan bahwa tidak ada satu negara maju di dunia yang berhasil dalam pembangunannya, tanpa didukung oleh kegiatan penelitian. Dalam hal inilah dapat dikatakan bahwa penelitian berperan terhadap perkembangan suatu bangsa. Penelitian memberikan pondasi terhadap keputusan dan tindakan dalam segala aspek pembangunan.⁶ Ndraha (1991) menyebutkan bahwa penelitian bersama dengan ilmu dan teknologi berfungsi untuk melakukan penyelesaian masalah (*solving problem*). Teknologi tidak dapat dibangun tanpa ilmu pengetahuan, sementara itu ilmu pengetahuan tidak akan berkembang tanpa adanya penelitian. Penelitian, ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan subsistem pembangunan yang berperan memberikan input terus menerus dalam

⁴ Lebih lanjut lihat Talizuduhu Ndraha. 1985. *Research, Teori Metodologi Administrasi*. Jakarta: PT.Bina Aksara. Hlm 1.

⁵ Dwi Wulan P dan Oloan Sitorus. 2011. *PPPM STPN: Meretas Jalan Menjadi yang Terdepan*. Dalam Sandi Edisi XXXIV, hlm 44.

⁶ Lebih lanjut lihat Mujiono. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bogor: IPB Press.

rangka penyusunan rencana-rencana, peraturan-peraturan, gagasan-gagasan dan realisasinya.⁷

Penelitian atau riset juga bermakna pencarian, yaitu pencarian jawab mengenai suatu permasalahan. Yang disebut 'penelitian' pada dasarnya adalah upaya yang harus ditempuh agar seseorang bisa menemukan jawab yang boleh dipandang benar (dalam arti *true*, bukan atau tidak selalu dalam arti *right* atau *just*) guna menjawab masalah tertentu tersebut. Apa yang harus dipandang benar dan bagaimana prosedur yang benar itu memperoleh kesimpulan yang benar guna menjawab permasalahan secara benar itu merupakan persoalan filsafati yang dibanyak dibahas dalam pemikiran ontologi dan epistemologi. Proses penyimpulan kebenaran menjadi bagian dari tradisi berpikir Yunani dalam format yang disebut silogisme.⁸

Terdapat dua silogisme dalam penemuan kebenaran yaitu silogisme deduksi dan silogisme induksi dimana penggunaan masing-masing ditentukan oleh keyakinan orang mengenai apa yang harus dipandang benar. Aliran idealisme mengkonsepkan kebenaran sebagai sesuatu yang berada dan berawal dalam alam ide (*in abstracto*) akan banyak mendayagunakan silogisme deduksi (berawal dari premis umum dan berakhir pada suatu kesimpulan yang khusus), sedangkan aliran empirisme mengkonsepkan yang mengkonsepkan kebenaran sebagai suatu yang berada dalam alam pengalaman dan pengamatan indrawi (*in concreto*) akan banyak mendayagunakan silogisme induksi (berawal dari premis khusus dan berakhir pada suatu kesimpulan yang umum).

Berkaitan dengan pencarian kebenaran pula, Wiradi (2009:14) menyebutkan bahwa penelitian dalam arti kata sesungguhnya merupakan bagian integral dari kegiatan ilmiah atau keilmuan. Dalam upaya mencari kebenaran, diperlukan identifikasi keteraturan (*regularities*) dan pernyataan-pernyataan tentang penyamarataan yang sah (*valid generalization*) mengenai ketentuan tersebut. Pernyataan-pernyataan inilah yang disebut teori, hukum, dalil dan sebagainya yang dengan itu dapat dilakukan peramalan terhadap suatu gejala. Sebagai sarana untuk membangun teori dan menjelaskan gejala-gejala atau kenyataan-kenyataan yang semua merupakan '*puzzles*' bagi manusia, penelitian merupakan kegiatan

⁷ Lebih lanjut lihat Talizudu Ndraha. 1991. *Research: Teori, Metodologi, Administrasi*. Jakarta: PT Bina Aksara. Hal 107.

⁸ Lebih lanjut lihat Ifdhal Kasim (ed). 2002. *Soetandyo Wignyosoebroto, Hukum: Paradigma, Metode dan Masalah*. Jakarta: Elsam dan Huma. Hlm.123-124.

pengumpulan bahan, pengamatan terhadap realitas dan analisa terhadap bahan dan hasil pengamatan tersebut. Dalam konteks inilah, penelitian dapat dikatakan bersifat ganda. Di satu sisi ia merupakan sarana untuk mengembangkan ilmu dan karenanya harus dikaitkan dengan pembangunan teori maupun acuan-acuan terhadap teori terdahulu.⁹ Di sisi lain, ilmu itu harus berguna bagi manusia dan masyarakat. Ilmu dan penelitian merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Ilmu (*science*) bukanlah masalah isi pengetahuan itu sendiri, melainkan suatu 'metode pendekatan' yaitu metode yang menghasilkan temuan yang dapat diuji kebenarannya melalui penelitian.

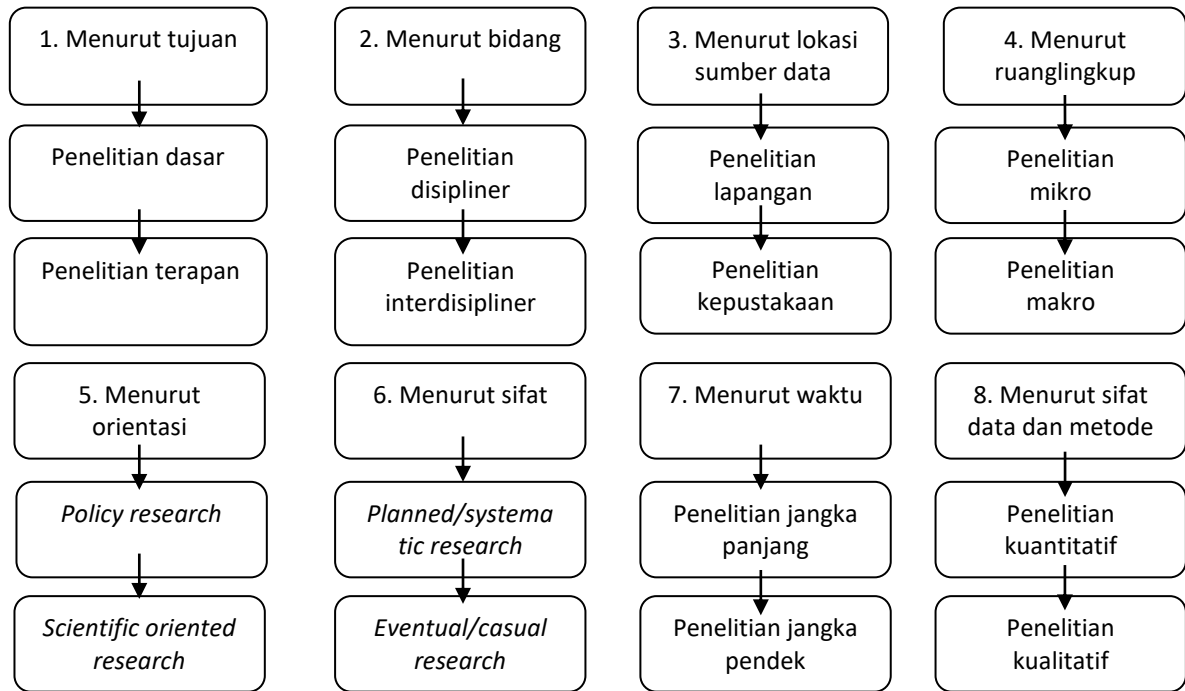
Dalam perannya terhadap perkembangan bangsa, penelitian dapat dibedakan menjadi: (1) penelitian di lingkungan perguruan tinggi, (2) penelitian di lingkungan departemen, (3) penelitian di lingkungan non departemen. (4) penelitian di lingkungan swasta.¹⁰ Kegiatan penelitian di perguruan tinggi merupakan kegiatan riset fungsional¹¹ yang diarahkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan riset pengabdian yang diarahkan untuk kepentingan pihak ketiga atau masyarakat. Kegiatan penelitian di lingkungan departemen merupakan penelitian terapan dan studi-studi praktis yang berfungsi menunjang pelaksanaan tugas pokok departemen yang bersangkutan. Penelitian di lingkungan non departemen merupakan penelitian makro, strategis, jangka panjang dan nasional. Sementara itu penelitian di lingkungan swasta dibedakan menjadi perguruan tinggi swasta dan lembaga-lembaga swasta. Beberapa tipologi penelitian yang lain juga dapat dicermati berikut ini:

⁹ Berkaitan dengan pengembangan ilmu, Muljono (2012) menyebutkan bahwa penelitian mempunyai tujuan/kegunaan untuk penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian adalah betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui; pembuktian bermakna data yang diperoleh digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu; pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

¹⁰ Taliziduhu Ndraha, *ibid.*

¹¹Riset fungsional dibedakan menjadi dua yaitu: *basic research* dan *pure research*. *Basic research* dimaksudkan sebagai *research* yang dilakukan untuk menemukan dasar-dasar bagi suatu *research* lanjutan. *Pure research* adalah *research* yang dimaksudkan untuk menemukan dalil, hukum atau orientasi baru di kalangan ilmu pengetahuan.

Gambar.2. Tipologi Penelitian



Sumber: Ndraha, 1985: 94-95.

Menurut tujuannya, penelitian dibedakan menjadi penelitian dasar dan penelitian terapan. Penelitian dasar adalah penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah, menemukan bidang penelitian baru, menemukan metode ilmiah baru atau untuk suatu tujuan praktis tertentu. Penelitian terapan adalah penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah dengan maksud praktis tertentu. Menurut bidang atau obyeknya, penelitian dibedakan menjadi penelitian disipliner yaitu penelitian yang dilakukan dalam bidang disiplin ilmu tertentu dan penelitian interdisipliner yaitu penelitian yang dilakukan terhadap suatu obyek formal tertentu, tetapi yang dipandang dari berbagai disiplin. Menurut lokasi atau sumber data, penelitian dibedakan menjadi penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lapangan yaitu lokasi dimana peristiwa-peristiwa yang menjadi obyek penelitian berlangsung atau dimana sumber-sumber primer dapat ditemukan. Sementara itu penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan di perpustakaan-perpustakaan, arsip, museum dan lain-lain.

Menurut ruang lingkungannya, penelitian dibedakan menjadi penelitian makro dan penelitian mikro. Penelitian makro adalah penelitian dalam ukuran besar, umumnya bersifat nasional, jangka panjang, strategis dan multidisipliner. Penelitian mikro adalah penelitian dalam ukuran kecil yang outputnya diperkirakan dapat berfungsi sebagai input perencanaan-perencanaan jangka pendek dan tahunan baik berdiri sendiri maupun sebagai bagian dari

proyek penelitian mikro. Menurut orientasi, penelitian dibagi menjadi penelitian kebijakan dan penelitian berorientasi keilmuan. Penelitian kebijakan adalah penelitian yang dilakukan berkaitan dengan proses pembuat kebijakan, sementara penelitian berorientasi keilmuan adalah penelitian yang dilakukan dalam rangka pembinaan ilmu pengetahuan. Menurut sifatnya, penelitian dibagi menjadi dua yaitu *planned* atau *systematic research* dan *eventual research*. *Planned* atau *systematic research* adalah penelitian sistematis berencana yang menyangkut pelbagai sektor pembangunan berdasarkan pendekatan komprehensif dan lintas sektoral. *Eventual research* adalah penelitian yang dilakukan atas dasar kasus tertentu yang kemudian dibandingkan dan ditarik generalisasi.

Menurut waktu penelitian dibedakan menjadi penelitian jangka panjang dan jangka pendek. Penelitian jangka panjang adalah penelitian yang berhubungan dengan sifat obyek yang *continue*, sementara riset jangka pendek adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan input-input untuk program jangka pendek dan mendesak karena sifatnya yang cepat memberi hasil. Menurut sifat data dan metode, penelitian dibagi menjadi penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berupaya mencari rata-rata, kecenderungan, presentase, indeks dan lain-lain dengan mengandalkan data kuantitatif. Sementara itu penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih mengedepankan perhatian pada data kualitatif.

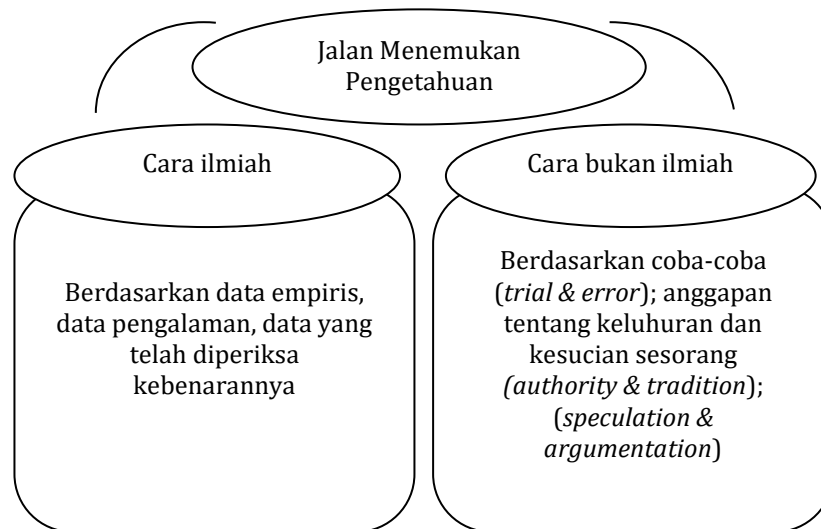
B. Posisi dan Fungsi Metode Penelitian

Istilah '*method*' berasal dari bahasa latin '*meta*' yang berarti sesudah, dan '*hodos*' yang berarti jalan. Dari sini lahir kata *methodus* yang berarti suatu cara atau jalan pengaturan atau pemeriksaan sesuatu atau susunan yang teratur. Metode merupakan jalan menuju wilayah yang masih penuh tanda tanya/ada masalah. Dalam hal ini perlu dibedakan terlebih dahulu istilah metode ilmu dan metode penelitian. Metode ilmu merupakan segala jalan atau cara dalam rangka ilmu tersebut sampai kepada kesatuan pengetahuan. Setiap ilmu memiliki metode sendiri yang bisa berbeda dibandingkan dengan metode ilmu lainnya. Masing-masing ilmu menggunakan metodenya dalam rangka menerangkan sesuatu hal atau meramalkan sesuatu yang akan datang. Sementara itu metode penelitian adalah jalan yang ditempuh oleh kegiatan penelitian baik teknis maupun administratif menuju wilayah yang belum dikenal dengan jalan: menelusuri jejak sejarah/meninjau ke belakang; menjelajah appearance suatu bidang secara luas (deskriptif); menjelajah dunia faktual untuk kemudian menciptakan teori (*grounded*); menghubungkan dunia teori

dengan dunia nyata (verifikatif); membuat eksperimentasi tertentu; dan membandingkan satu objek dengan objek yang lain (komparatif).¹²

Metode ilmiah dapat dikatakan sebagai suatu cara pemecahan masalah yang ini kemudian dibedakan dengan cara-cara yang dikategorikan tidak ilmiah seperti dapat dicermati dalam ilustrasi berikut ini:¹³

Gambar.3. Cara Ilmiah dan Cara Bukan Ilmiah



Sumber: Ndraha, 1985: 34-35

Cara-cara ilmiah terdiri dari kegiatan yang sistematis dan terkontrol secara empirik terhadap sifat-sifat dan hubungan-hubungan antara berbagai variabel yang diduga terhadap fenomena yang diteliti. Terdapat pola umum yang digunakan. Mengacu pada Winarno (1980:27), pola umum ini dapat dilihat dari prosedur yang digunakan yang langkah-langkahnya terdiri dari: perumusan masalah dan tujuan; penetapan hipotesa; penetapan metode kerja, pengumpulan data, pengolahan data, penyimpulan dan publikasi.¹⁴ Sementara itu cara-cara bukan ilmiah, salah satunya dengan '*trial dan error*', adalah pemecahan masalah dengan sikap untung-untungan, usaha aktif mencoba dan mencoba. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya mengarah pada suatu prosedur pemecahan masalah yang dilakukan secara

¹² Talizuduhu, 1985: 102.

¹³ Ibid.

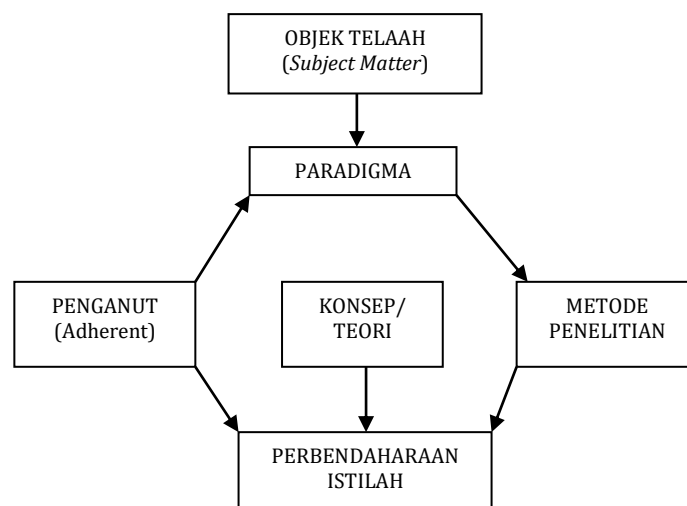
¹⁴ Lebih lanjut lihat Winarno Surakhmad. 1980. Pengantar Penelitian Ilmiah. Dasar Metoda Teknik. Bandung: Tarsito.

sistematis. Metode bisa dianggap sebagai sebuah ‘cara ilmiah’ yang berbeda dengan cara yang ‘bukan ilmiah’.

Dalam kaitannya dengan metode, Collis & Hussey (2003) menyebutkan bahwa *‘the term methodology refers to the overall approaches & perspectives to the research process as a whole and is concerned with the following main issues: why you collected certain data, what data you collected, where you collected it, how you collected it, how you analysed it.* Dalam hal ini, istilah ‘metodologi’ mengacu pada konsep yang lebih umum yaitu keseluruhan perspektif dan pendekatan dalam keseluruhan proses riset yang terdiri dari: mengapa data tertentu dikumpulkan, data apa yang dikumpulkan, dimana data diperoleh, bagaimana memperolehnya dan bagaimana menganalisisnya.

Mengacu pada Wiradi (2002), ‘metodologi’ merupakan salah satu diantara enam ‘soko guru’ atau tiang penyangga kegiatan keilmuan selain objek telaah, paradigma, konsep/teori, perbendaharaan istilah dan penganut sebagaimana dapat dicermati dalam bagan berikut ini:

Gambar. 4. Aturan Keilmuan sebagai Kriteria Pembeda Cabang Ilmu

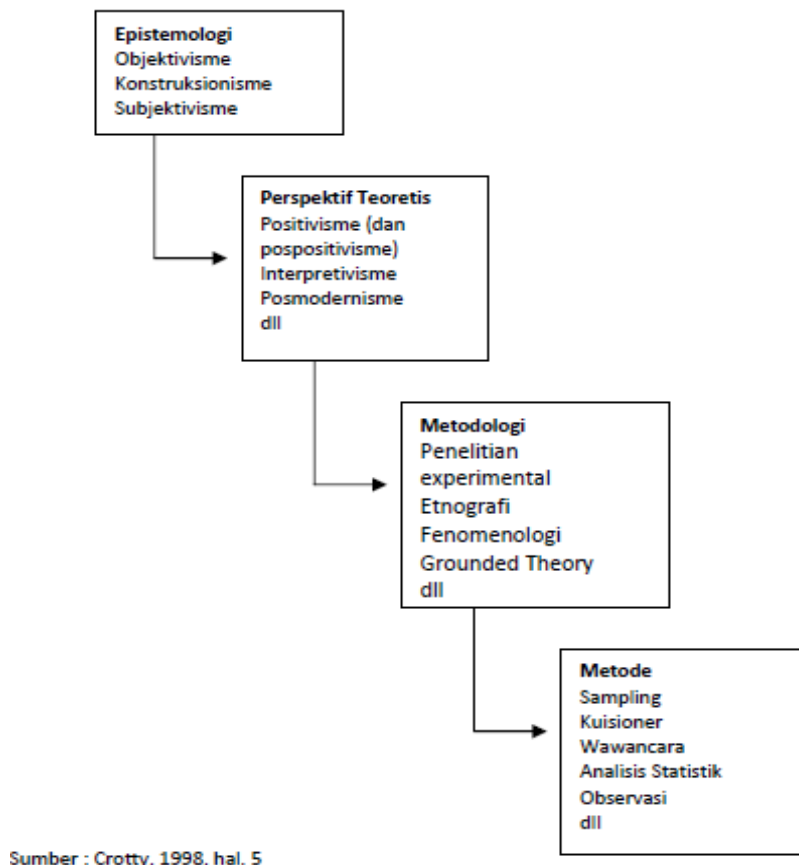


Sumber: Wiradi, 2002:10

Berbeda dengan metodologi, metode bersifat lebih khusus, *“a research method refers only to the various specific tools or ways data can be collected and analysed, e.g. a questionnaire; interview checklist; data analysis software etc.”* Dalam hal ini, metode dimaknai sebagai konsep yang lebih operasional. Hal ini serupa dengan apa yang

disampaikan Crotty (1998) dalam Chariri (2009) bahwa metode sifatnya lebih operasional dibandingkan dengan metodologi seperti dicontohnya dengan: sampling, kuesioner, wawancara, analisis statistik dan observasi. Metode dapat dilekatkan dengan teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian seperti dapat dicermati berikut ini:

Gambar 5. Elemen-elemen yang Berhubungan dalam Desain Penelitian



Metode merupakan salah satu bagian dari langkah yang harus disiapkan dalam pemilihan desain penelitian yang terdiri dari: 1) menempatkan bidang penelitian (*field of inquiry*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif; 2) pemilihan paradigma teoritis penelitian yang dapat memberitahukan dan memandu proses penelitian; 3) menghubungkan paradigma penelitian yang dipilih dengan dunia empiris lewat metodologi; dan 4) melibatkan proses pemilihan metode pengumpulan data dan pemilihan metode analisis data.

Wiradi (2002) mendefinisikan metode penelitian sebagai seperangkat langkah-langkah teknis yang tersusun secara sistematis dan logis, serta terkerangka

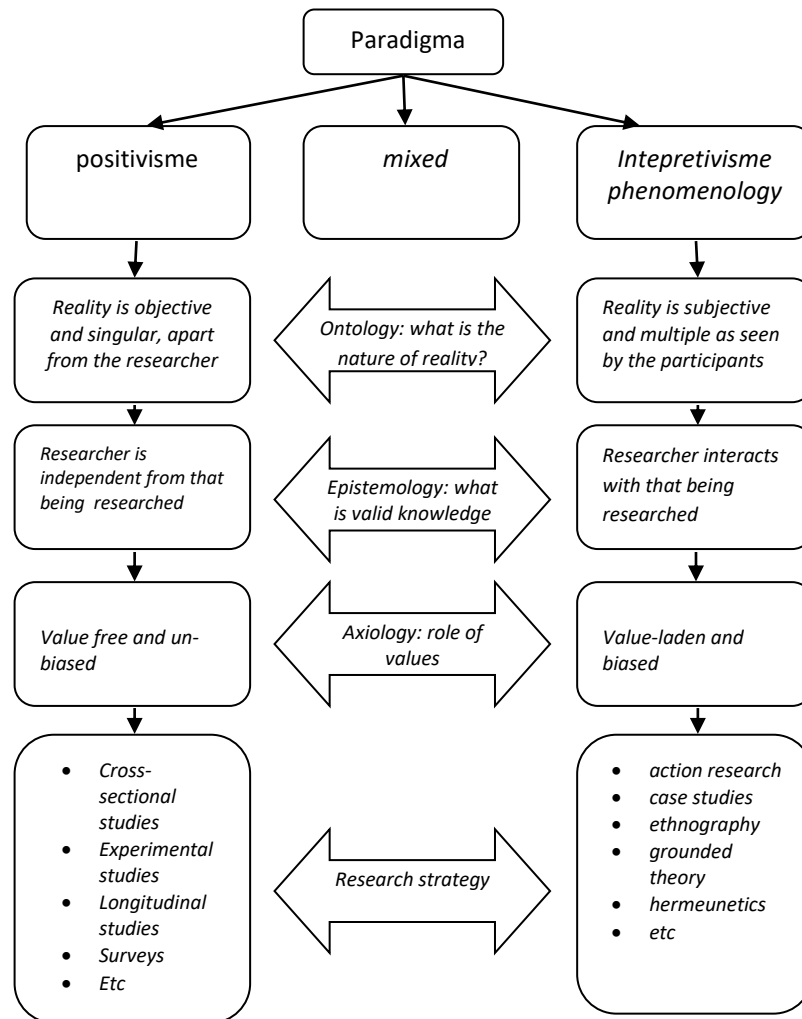
atas dasar prinsip-prinsip ilmiah untuk melakukan penelitian. Dalam sebuah penelitian, metode sangat erat kaitannya dengan tujuan atau sasaran dari penelitian itu sendiri. Pilihan metode dipengaruhi oleh sasaran yang dibuat dalam desain penelitian. Menurut tujuannya metode penelitian dapat dibedakan menjadi metode penelitian murni, metode penelitian terapan dan metode penelitian pengembangan. Penelitian dasar atau murni terutama dilakukan untuk pengujian atau menetapkan prinsip-prinsip umum bukan untuk menerapkan hasil-hasil temuannya atau mencari pengetahuan demi kepentingan pengetahuan itu sendiri. Penelitian terapan diartikan sebagai penerapan teori di dalam pemecahan masalah. Penelitian serupa ini diadakan untuk tujuan penerapan, atau pengujian teori dan menilai kegunaan teori itu. Yang terakhir adalah penelitian pengembangan adalah penelitian yang dilakukan untuk pengembangan tujuan-tujuan lain.

Pembahasan mengenai metodologi dan metode, tidak dapat dilepaskan dari paradigma penelitian sementara itu paradigma penelitian juga berkaitan erat dengan posisi filosofis. Mengacu pada Chariri (2009), paradigma merupakan perspektif riset yang digunakan peneliti yang berisi bagaimana peneliti melihat realita (*world views*), bagaimana mempelajari fenomena, cara-cara yang digunakan dalam penelitian dan cara-cara yang digunakan dalam menginterpretasikan temuan. Dalam konteks desain penelitian, pemilihan paradigma penelitian menggambarkan pilihan suatu kepercayaan yang akan mendasari dan memberi pedoman seluruh proses penelitian. Paradigma menentukan masalah apa yang dituju dan tipe penjelasan apa yang dapat diterimanya.¹⁵

Menurut Raharjo (2014), paradigma penelitian dapat dibedakan menjadi 3 yaitu: positivisme, fenomenologi interpretivisme dan campuran seperti dapat dicermati berikut ini:

¹⁵ Lebih lanjut lihat Anis Chariri. 2009. "Landasan Filsafat dan Metode Penelitian Kualitatif". Paper dalam Workshop Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Laboratorium Pengembangan Akuntansi (LPA), Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, www.eprints.undip.ac.id.

Gambar .6. Paradigma Penelitian



Sumber: Raharjo, 2014:3

Perbedaan ketiga paradigma baik postivisme, fenomenologi maupun campuran, dilihat dengan mengacu pada ontologi, epistemologi dan aksiologi yang kemudian mengerucut pada strategi penelitian yang sesuai. Dalam paradigma positivisme, realitas merupakan sesuatu yang bersifat tunggal dan objektif serta menjadi bagian dari peneliti. Dalam paradigma ini, posisi seorang peneliti tidak bergantung pada apa yang ditelitinya, penelitian bersifat bebas nilai dan bias. Strategi penelitian dalam tradisi positivisme antara lain: studi lintas bidang, studi eksperimen, studi longitudinal, survei. Sementara itu dalam paradigma fenomenologi realitas bersifat subjektif dan majemuk tergantung dari sudut pandang peneliti; peneliti berinteraksi langsung dengan apa yang diteliti, tidak bebas nilai dan bias. Strategi penelitian dalam paradigma ini antara lain: riset aksi, studi kasus, etnografi, hermeunetik, dan

sebagainya. Dalam paradigma campuran, terdapat kombinasi antara kedua paradigma baik positivisme maupun fenomenologi.

Sementara itu, berkaitan dengan paradigma mengacu pada Sarantakos (1998) dalam Chariri (2009), paradigma penelitian juga diringkas menjadi tiga yaitu paradigma positivis, paradigma interpretif dan paradigma *critical*. Secara spesifik perbedaan antara ketiga paradigma tersebut dapat dicermati berikut ini:

Tabel. 1. Perbedaan Paradigma Positivistik, Interpretif, *Critical*

Aspek Kunci	Positivistik	Interpretif	<i>Critical</i>
1. Alasan melakukan penelitian	Untuk menemukan hukum sebab akibat perilaku manusia agar berbagai kejadian dapat diramalkan dan dikendalikan	Untuk memahami dan menjelaskan tindakan-tindakan manusia	Untuk membongkar mitos dan memberdayakan manusia untuk mengubah masyarakat
2. Asumsi tentang sifat realita sosial	Ada pola yang stabil dan berulang-ulang yang dapat ditemukan	Realita diciptakan oleh manusia sendiri melalui tindakan dan interaksi mereka	Realita sosial dibentuk dari ketegangan, konflik dan kontradiksi dari para pelakunya
3. Asumsi tentang sifat manusia	Mementingkan diri sendiri, rasional, dan dibentuk oleh berbagai kekuatan di lingkungannya	Makhluk sosial yang bersama-sama menciptakan arti untuk digunakan sbagai pegangan hdp	Kreatif, adaptif, berpotensi, namun terjebak dalam ilusi dan eksploitasi
4. Peran <i>common sense</i>	Berbeda dan kurang valid dibandingkan ilmu	Sebagai pegangan yang digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari	Sebagai ilusi dan mitos yang menyesatkan manusia sehingga mereka sering bertindak merugikan diri sendiri
5. Sifat dari teori yang dihasilkan	Berisikan definisi, aksioma, dan hukum yang terkait secara logis-deduktif	Gambaran tentang berbagai sistem makna dari sebuah kelompok terbentuk dan menjadi langgeng	Sebuah kritik yang mengungkap kondisi yang sebenarnya untuk menolong manusia menemukan cara yang lebih baik untuk mengubah hidupnya
6. Penjelasan yang dianggap baik	Terkait secara logis dengan hukum-hukum dan berdasarkan fakta	Masuk akal bagi para pelakunya dan dapat membantu orang lain memahami dunia para pelakunya	Mampu membekali manusia dengan alat-alat yang diperlukan untuk mengubah dunia
7. Bukti yang dianggap baik	Tidak bias, terukur secara tepat, netral, dapat diulangi hasilnya	Diperoleh langsung dari pelakunya dalam sebuah konteks yang spesifik	Mampu mengungkap mitos dan ilusi
8. Nilai-nilai pribadi pelaku dalam ilmu dan penelitian	Ilmu dan penelitian harus bebas nilai	Nilai-nilai adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan. Tidak ada yang salah/benar, yang ada hanya "berbeda"	Semua ilmu dan penelitian harus memihak. Ada nilai-nilai yang dianggap benar dan salah
9. Metode penelitian yang digunakan	Alat-alat kuantitatif dalam bentuk survai, kuesioner, model matematis, dan uji statistik	Studi kasus spesifik dengan penggunaan alat-alat kualitatif secara intensif, meliputi wawancara, observasi, dan analisis dokumen	Lebih menekankan pada alat-alat kualitatif namun dapat juga menggunakan alat kuantitatif sebagai pelengkap

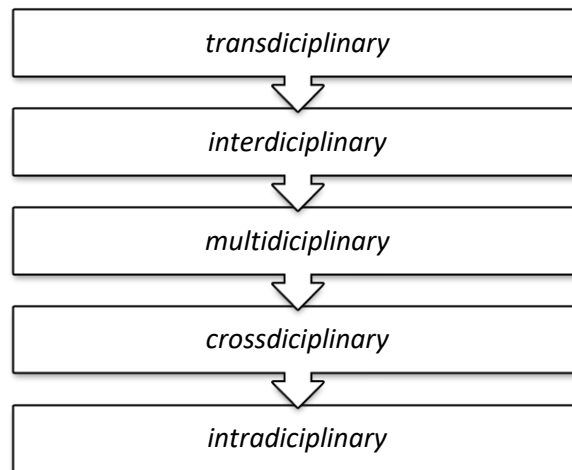
Sumber : Neuman, 2003

Perbedaan paradigma akan mempengaruhi tujuan penelitian, aspek teoritis yang digunakan dan pendekatan dalam membangun teori.

Masih berkaitan dengan metode, sebagaimana disampaikan Savitri (2013: 15), dalam penelitian juga dibutuhkan pendekatan keilmuan. Dalam hal inilah dikenal

istilah transdisiplin (*transdisciplinary*), interdisiplin (*interdisciplinary*), multidisiplin (*multidisciplinary*), lintasdisiplin (*crossdisciplinary*) dan intradisiplin (*intradisciplinary*) seperti dapat dicermati dalam bagan berikut ini:

Gambar.7. Hierarki Antardisiplin



Sumber: Savitri, 2013

Pada aras bawah disebut sebagai tingkatan monodisiplin yaitu upaya memahami persoalan yang diisolasi hanya pada satu disiplin. Pada lapis kedua adalah lintas disiplin (*cross disciplinary*) yakni ketika permasalahan dalam satu disiplin dilihat dengan perspektif disiplin lainnya, tetapi batasan antar disiplin tetap dipertahankan. Pada tingkatan ketiga adalah multidisiplin (*multidisciplinary*) yakni suatu level analisis dimana beberapa disiplin digunakan bersama-sama dalam posisi setara (*juxtaposition of discipline*) yang masing-masing menawarkan analisisnya tetapi tidak ada upaya pengintegrasian. Setingkat di atasnya adalah inter-disiplin (*interdisciplinary*) yaitu ketika terhadap beberapa disiplin itu diupayakan pengintegrasian untuk memahami suatu persoalan. Akhirnya adalah tingkatan transdisiplin (*transdisciplinary*). Pendekatan ini serupa dengan interdisiplin yakni ada upaya pengintegrasian analisis.¹⁶

¹⁶ Lebih lanjut lihat Myrna A Savitri. 2013. "Keniscayaan Transdisiplinaritas Dalam Sosio-Legal Terhadap Hutan, Hukum dan Masyarakat". Dalam Hariadi Kartodirjo (ed). 2013. Kembali Ke Jalan Lurus: Kritik Penggunaan Ilmu dan Praktek Kehutanan Indonesia. Yogyakarta: Forci Development dan Tanah Air Beta.

Selain metode, dalam penelitian, *tools* atau instrumen merupakan bagian yang penting dalam proses penelitian. Menurut Suharsini (2001), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.¹⁷ "Instrumen penelitian" yang diartikan sebagai "alat bantu" merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket (*questionnaire*), pedoman wawancara (*interview guide* atau *interview schedule*), lembar pengamatan atau panduan pengamatan (*observation sheet* atau *observation schedule*) dan sebagainya. Sementara itu menurut Muljono (2012), secara umum yang dimaksud dengan instrumen adalah suatu alat yang karena memnuhi persyaratan akademik dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Dalam penelitian, instrumen diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai variabel-variabel penelitian untuk kebutuhan penelitian. Pada dasarnya instrumen dapat dibagi menjadi dua macam yaitu tes dan nontes. Instrumen yang termasuk kelompok tes, misalnya: tes prestasi belajar, tes intelegensi, tes bakat, sedangkan instrumen yang termasuk nontes, misalnya: pedoman wawancara, angket atau kuesioner, pedoman observasi, *check list*, skala sikap dan skala penilaian.

Sevilla (1993) menyebutkan bahwa *tools* atau instrumen menjadi tahapan yang menentukan karena hanya melalui *tools* atau instrumen yang tepatlah, proses pengumpulan data bisa dilakukan dengan baik. Instrumen yang tepat akan berpengaruh pada kualitas data penelitian yang diperoleh. Ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam menentukan instrumen yang dianggap baik yaitu: reliabilitas, validitas dan sensitivitas. Reliabilitas berkaitan dengan ketelitian atau akurasi yang ditunjukkan dari instrumen yang telah dibuat; validitas berkaitan dengan ketepatan; dan sensitivitas berkaitan dengan kemampuan dalam memotret variasi-variasi yang dijumpai di lapangan.

¹⁷ Ada beberapa jenis instrumen yang biasa digunakan dalam penelitian yaitu: tes, angket dan kuesioner, interview, observasi, skala bertingkat, dan dokumentasi. Tes adalah sederet pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengukuran, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang. Pedoman observasi adalah daftar atau jenis kegiatan yang akan diamati. Rating atau skala bertingkat adalah ukuran subjektif yang dibuat berskala.

Dalam konteks penyusunan instrumen penelitian harus diperhatikan bahwa kualitas instrumen sangat penting diperhatikan. Kualitas dalam hal ini mengacu pada Suryabrata (2008) berkaitan dengan validitas dan reliabilitas. Validitas didefinisikan sebagai kemampuan instrumen dalam merekam/mengukur, sedangkan reliabilitas merujuk pada konsistensi hasil perekaman/pengukuran data apabila instrumen digunakan oleh peneliti yang berbeda dalam waktu yang sama atau peneliti yang sama dalam waktu yang berlainan.

BAB. III. PERKEMBANGAN PENELITIAN AGRARIA DI INDONESIA

Pada bagian ini secara spesifik akan ditemukan penjelasan mengenai penelitian agraria khususnya yang ada di Indonesia. Penjelasan mengenai penelitian agraria ini akan diawali dengan diskusi mengenai agraria sebagai objek penelitian. Memahami apa itu agraria merupakan aspek yang penting untuk melihat jenis-jenis penelitian yang kemudian muncul.

A. Agraria sebagai Objek Penelitian

Istilah 'agraria' dapat ditelusuri artinya dari beberapa kata antara lain: kata '*agros*' dalam bahasa Yunani yang berarti tanah pertanian; kata '*agger*' dalam bahasa Latin yang berarti tanah atau sebidang tanah; kata '*agrarius*' dalam bahasa Latin yang berarti perladangan, persawahan, pertanian serta; kata '*agrarian*' dalam bahasa Inggris yang berarti tanah untuk pertanian.¹⁸ Dalam lingkungan administrasi pemerintahan, pengertian agraria digunakan dalam arti tanah, baik untuk tanah pertanian maupun non pertanian. Lingkup pengertian ini bukan dalam arti fisik, namun dalam lingkup pengaturan perangkat perundang-undangan yang memberikan landasan kebijakan di bidang pertanahan sebagai bagian dari hukum administrasi negara.¹⁹

Sementara itu, dalam Undang-Undang Pokok Agraria No 5 Tahun 1960, pengertian agraria digunakan dalam arti yang luas. Ruang lingkup agraria meliputi: bumi, air, ruang angkasa dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya. Ruang lingkup agraria yang disebutkan dalam UUPA, serupa dengan ruang lingkup sumber daya agraria/sumber daya alam menurut Ketetapan MPR RI No.IX/MPR/2001 Tentang Pembaruan Agraria dan Pengelolaan Sumber Daya Alam. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa 'agraria' bukan saja menyangkut tanah, namun apa saja yang berada di bawah dan di atasnya. Apa yang tumbuh di atasnya dapat berupa tanaman pertanian, perkebunan dan perhutanan lengkap dengan bangunan sosialnya,

¹⁸ Studi agraria sebagaimana disampaikan oleh White (2005), didefinisikan sebagai penelitian dan pengajaran ilmu sosial mengenai sejarah agraria, kemiskinan pedesaan dan agraria, reforma agraria dan pembangunan pedesaan. Ben White. "*Between Apologia and Critical Discourse: Agrarian Transition and Scholarly Engagement in Indonesia*", dalam AN Luthfi. 2010. "Membaca Ulang Pemikiran Sartono Kartodirdjo: Telaah Awal", artikel dalam "Pemikiran Agraria Bulaksumur". Hal 16.

¹⁹ Lebih Lanjut lihat Risnarto. 2006. Analisis Manajemen Agraria di Indonesia. Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis, Institut Pertanian Bogor.

sementara yang muncul di bawahnya adalah air dan berbagai bahan tambang dan mineralnya. Pengertian agraria meliputi: bumi, air dan ruang angkasa.²⁰

Ruang lingkup bumi, menurut Pasal 1 ayat (4) UUPA adalah permukaan bumi, termasuk pula tubuh bumi di bawahnya serta yang berada di bawah air. Mengacu pada pengertian ini, maka yang disebut 'tanah' meliputi permukaan bumi yang ada di daratan dan permukaan bumi yang ada di bawah air, termasuk air laut.²¹ Pengertian air menurut Pasal 1 ayat (5) UUPA adalah air yang berada di perairan pedalaman maupun air yang berada di laut wilayah Indonesia. Dalam Pasal 1 angka 3 Undang-undang No. 11 Tahun 1974 tentang Pengairan, disebutkan bahwa pengertian air meliputi air yang terdapat di dalam dan atau berasal dari sumber-sumber air, baik yang terdapat di atas maupun yang terdapat di laut. Pengertian ruang angkasa menurut Pasal 1 ayat (6) UUPA adalah ruang di atas bumi wilayah Indonesia dan ruang di atas air wilayah Indonesia. Pengertian ruang angkasa menurut Pasal 48 UUPA, ruang di atas bumi dan air yang mengandung tenaga dan unsur-unsur yang dapat digunakan untuk usaha-usaha memelihara dan memperkembangkan kesuburan bumi, air serta kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dan hal-hal lain yang bersangkutan dengan itu. Kekayaan alam yang terkandung di dalam bumi disebut bahan, yaitu unsur-unsur kimia, mineral, bijih-bijih dan segala macam batuan, termasuk batuan-batuan mulia yang merupakan endapan-endapan alam (Undang-undang No. 1 Tahun 1967 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pertambangan).

Obyek studi agraria menjadi berkembang ketika dikaitkan dengan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhannya dan menjalankan tugasnya sebagai khalifah yang harus menjaga keselamatan bumi seisinya. Secara evolusioner, ketersediaan bumi,

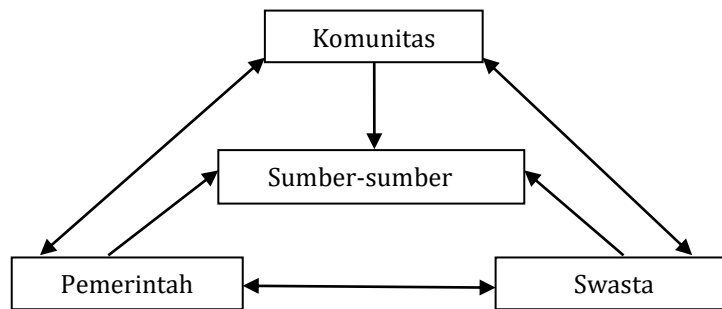
²⁰ Definisi yang luas terhadap agraria mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan ini terkait dengan bagaimana agraria dipersepsikan dan kondisi ekonomi-politik yang mengelanya, sehingga menghasilkan perubahan-perubahan tafsir. Lihat AN Luthfi. 2011. *Melacak Sejarah Pemikiran Agraria. Sumbangan Pemikiran Mazhab Bogor*. Hal 2.

²¹ Berkaitan dengan istilah 'tanah', muncul juga istilah 'soil' dan 'land'. Soil mengacu pada aspek kesuburan, sementara land mengacu pada hamparan atau are. Istilah 'land' oleh para ahli pertanian kemudian diartikan sebagai lahan yang terkait dengan peruntukkan dan pemanfaatannya. Misalnya lahan pertanian, lahan perkebunan dan sebagainya. Konsep tanah sebagai sumber daua (resources) berkaitan dengan usaha untuk melindungi kelangkaan tanah karena sifatnya yang tidak dapat diperbaruai (unrenewable). Konsep ini berkembang ketika tanah bersama-sama dengan sumberdaya yang lain seperti bahan galian/tambang, minyak, hutan dan kelautan, dieksploitasi secara besar-besaran sehingga terjadi kerusakan dan tidak dapat diusahakan secara produktif. Konsep tanah dalam arti luas yaitu meliputi bagian tubuh bumi sampai kedalaman tertentu dan ruang udara di atasnya sampai ketinggian tertentu, sementara dalam arti sempit, tanah hanya terbatas pada lapisan atas dari kulit bumi sehingga makna horizontalnya lebih dipertimbangkan sebagai dasar penguasaan sedangkan makna vertikalnya akan mengikuti perkembangan ekonomi (Risnarto, 2006:17)

air, ruang angkasa dan kekayaan yang ada di dalamnya bergeser dari kondisi melimpah ruah dan kondisi hak penguasaan manusia atas sumberdaya alam menjadi bersifat *open access*. Kondisi ini berangsur berubah menjadi sistem penguasaan sumberdaya alam secara privat ketika jumlah penduduk berkembang sebagai fungsi ruang dan waktu. Sebagai akibatnya banyak terjadi perbenturan kepentingan atas sumberdaya alam dan lingkungan. Dalam kondisi inilah berbagai pengaturan dan peraturan diperlukan. Dalam keadaan demikian ranah hukum telah diperlukan dan menjadi hal yang penting dalam tata kehidupan penduduk untuk memenuhi kebutuhannya dalam jumlah sumberdaya alam yang terbatas. Obyek kajian agraria/pertanahan menjadi berkembang dari yang hanya sekedar obyek fisik menjadi obyek hukum, khususnya hukum tanah.

Obyek-obyek kajian agraria/pertanahan tersebut membawa konsekuensi empiris terhadap rancangan metode ilmiah dan *tools* yang akan digunakan dalam penelitian. Sudut pandang kajian dari aspek fisik/teknis, aspek hukum, aspek administrasi terhadap obyek-obyek kajian agrarian/pertanahan di atas membawa konsekuensi terhadap metode ilmiah dan *tools* yang diperlukan. Mengacu pada Safitri (2014), studi agraria dimaknai sebagai studi yang berupaya menjelaskan relasi manusia secara individual/kelompok dengan objek 'agraria' yaitu bumi, air, kekayaan alam yang terkandung di dalamnya. Relasi ini meliputi dan dipengaruhi berbagai aspek: hukum, politik, ekonomi, psikologi, sejarah, kebudayaan dan lain-lain. Dalam konteks relasi antara subjek dengan objek agraria, Sitorus (2002) secara detail mengilustrasikannya sebagai berikut:

Gambar. 8. Relasi Subjek dan Objek Agraria



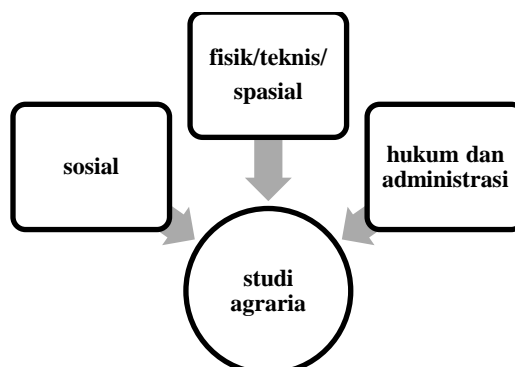
Keterangan:

- Hubungan teknis agraria (kerja)
- ↔ Hubungan sosial agraria

Sumber: Sitorus, 2002

Subjek agraria dalam hal ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dengan sumber-sumber agraria, sementara objek agraria merupakan sumber-sumber agraria yang terdiri dari: tanah, perairan, hutan, tambang dan ruang di atas bumi dan air (udara). Obyek-obyek kajian agraria/pertanahan tersebut diatas membawa konsekuensi empiris terhadap rancangan metode ilmiah dan *tools* yang akan digunakan dalam penelitian. Sudut pandang kajian dari aspek fisik/teknis, aspek hukum dan administrasi, dan aspek sosial terhadap obyek-obyek kajian agraria/pertanahan di atas membawa konsekuensi terhadap metode ilmiah dan *tools* yang diperlukan.

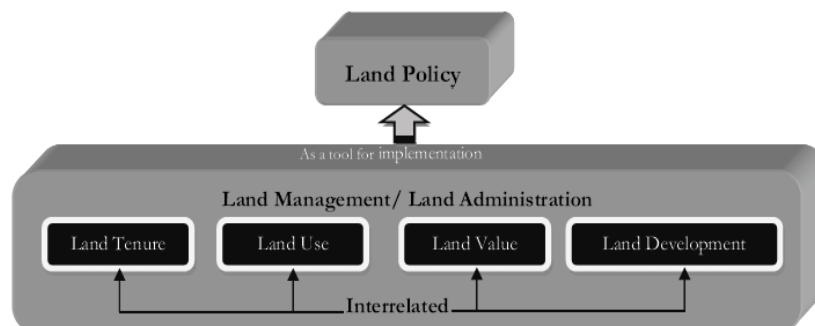
Gambar. 9. Aspek-Aspek Dalam Studi Agraria



Selain istilah agraria, konsep lain yang sering muncul adalah 'pertanahan'. Secara Umum, pertanahan adalah hal-hal yang bersangkutan-paut dengan tanah dari segi penguasaan, pemilikan, penggunaan dan pemanfaatannya. Istilah pertanahan secara

luas berkembang sejak dibentuk Badan Pertanahan Nasional (BPN) pada tahun 1988 yaitu lembaga Pemerintah Non-Departemen (LPND) yang bertugas mengelola dan mengembangkan administrasi pertanahan berdasarkan UUPA maupun Peraturan Perundangan lainnya. Berdasarkan konsep ini, pengertian bersangkutan paut tersebut merujuk pada piranti strategis UUPA yang merupakan dasar pokok kebijakan pertanahan dan peraturan pelaksanaannya serta piranti struktural kelembagaan pertanahan secara formal BPN maupun secara informal yang berkembang di masyarakat sebagai wadah organisasi dan sarana untuk mewujudkan tujuan yang terkandung dalam UUPA tersebut. Pertanahan dalam hal ini adalah didefinisikan sebagai hubungan antara subjek dan objek hak atas tanah melalui keterikatan penguasaan pemilikan serta penggunaan dan pemanfaatan atas tanah. Berkaitan dengan konsep pertanahan dalam istilah kebijakan pertanahan atau *land policy*, ranah pengkajian isu agraria dapat dikategorikan dalam sub-sub: *land tenure*, *land use*, *land value* dan *land development*.

Gambar .10. Administrasi/Manajemen Pertanahan sebagai *Tools* dalam Implementasi Kebijakan Pertanahan



Sumber: Enemark, 2004

B. Perkembangan Penelitian Agraria

Kegiatan penelitian menjadi salah satu perhatian penting pasca terjadi berbagai persoalan pembangunan sebagai dampak Perang Dunia II. Studi-studi evaluasi berbasis penelitian, dilakukan untuk membangun kembali perekonomian di negara-negara yang hancur akibat perang. Penelitian-penelitian yang dilakukan ketika itu, adalah penelitian yang bersifat *policy oriented* dan lebih diletakkan pada ilmu-ilmu terapan. Kegiatan penelitian untuk ilmu murni (pengembangan ilmu) tidak

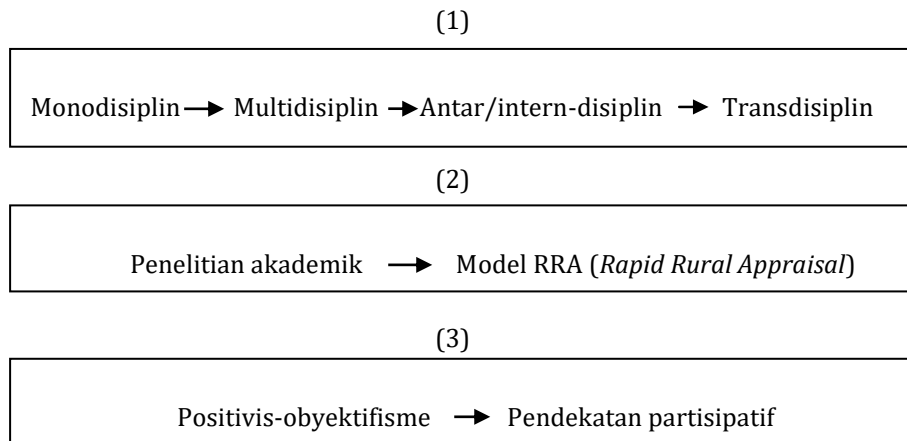
begitu berkembang. Penelitian untuk pengembangan ilmu dilakukan bersamaan dengan kegiatan penelitian untuk proyek-proyek dari studi kebijakan (Wiradi, 2009: 22).

Sementara itu, perkembangan kegiatan penelitian secara umum di Indonesia dapat ditelusuri pada masa sebelum kemerdekaan dan sesudah kemerdekaan. Sebelum tahun 1945, penelitian ilmiah dilakukan oleh Pemerintah Kolonial Belanda di bidang kemasyarakatan untuk memahami kondisi sosial guna kepentingan perumusan kebijakan-kebijakan penjajahan dan di bidang ekonomi (pangan ekspor seperti teh, gula, dan sebagainya). Pada tahun 1778 dibentuk organisasi ilmiah pertama yang disebut *Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen* yang bertujuan memajukan penelitian mengenai alam, kemasyarakatan, dan kemanusiaan, untuk kepentingan pertanian, perdagangan, dan kesejahteraan kolonial. Sementara itu setelah kemerdekaan, perkembangan penelitian di Indonesia dimulai tahun 1956 dengan Undang-Undang No 6 Tahun 1956 melalui pembentukan Majelis Ilmu Pengetahuan Indonesia. Pada tahun 1962 dibentuk Departemen Urusan Research Nasional yang masuk dalam Kompartemen Pembangunan. Tugas dari departemen ini adalah mengkoordinir, menstimulir dan mengadakan *research* untuk kepentingan pembangunan negara baik di bidang ilmu pengetahuan sosial dan kemanusiaan dengan memberikan prioritas pada *research* di bidang produksi. Pada tahun 1973 menandai semakin mantapnya kedudukan penelitian dalam pembangunan dengan adanya Menteri Negara Riset melalui Keputusan Presiden RI No. 45 Tahun 1973.²²

Terdapat 3 jalur perkembangan dalam kegiatan penelitian di negara-negara berkembang pada umumnya dan di Indonesia sebagai dapat dicermati berikut ini:

²² Taliziduhu, *ibid.*

Gambar 11. Jalur Perkembangan Metodologi Penelitian



Sumber: Wiradi, 2009: 23

Perkembangan pertama dari monodisiplin menjadi interdisiplin terjadi karena dirasa kurang memadainya pendekatan monodisiplin dalam menjawab masalah-masalah yang ada. Praktek multidisiplin kemudian dipraktekan dalam wujud kerjasama beberapa disiplin ilmu dalam satu tim. Wujud penelitiannya masih dalam konteks penelitian akademik konvensional. Perkembangan kedua terjadi karena kecenderungan perubahan orientasi penelitian yang didasari adanya kebutuhan rekomendasi bagi suatu kebijakan pemerintah. Perkembangan kedua ini dikatakan sebagai upaya mencari jalan tengah yang lebih efisien antara penelitian akademik-konvensional dengan tipe penelitian kebijakan yang tidak mendalam. Dari sini muncul metode penelitian seperti RRA dan sejenisnya. Perkembangan ketiga berkaitan dengan penggunaan paradigma alternatif tentang pembangunan (penelitian mengenai masalah-masalah pembangunan) yang kemudian disebut dengan istilah penelitian partisipatoris. Disinilah kemudian muncul pendekatan PRA yang lahir dengan tujuan *empowerment* (pemberdayaan).

Penelitian mengenai agraria, pada akhirnya berkembang dengan mengikuti problem-problem agraria yang ada. Perkembangan studi agraria dalam konteks

internasional, menunjukkan adanya pergeseran di abad 20 dan abad 21.²³ Pada abad 20, debat masalah agraria ditandai dengan pembicaraan tentang isu yang terkait dengan akses tanah, tenaga kerja, konsolidasi atau mobilitas kapital. Isu-isu agraria ini dilihat dalam kerangka analitik yang linear; mencoba menjelaskan pergeseran yang terjadi dari sistem produksi subsistensi ke ekonomi pasar, perubahan dari pertanian ke industrialisasi, perubahan dari pedesaan ke perkotaan, dimana semua proses ini didorong, diekskalasi dan dipandu oleh kekuatan-kekuatan kapital. Berbeda dengan studi agraria di abad 20, di abad 21 aspek-aspek seperti globalisasi dan kecenderungan lintas negara merupakan variabel yang tidak dapat diabaikan. Integrasi ekonomi keluarga ke pasar global, moda-moda baru ekspansi kapital, revolusi teknologi yang memungkinkan mobilitas modal lintas negara dengan kecepatan yang luar biasa, penambahan populasi dunia, serta hadirnya aktor-aktor korporasi transnasional dan gerakan-gerakan sosial transnasional menjadikan studi agraria abad 21 memiliki spektrum kajian yang semakin meluas.²⁴

Dalam konteks Indonesia, masalah agraria atau pertanian segera sejak Proklamasi Kemerdekaan RI sudah dirasakan sebagai masalah nasional yang krusial.²⁵ Bentrokan dan kegoncangan politik yang terjadi akibat pelaksanaan *landreform*,

²³ Shohibudin (2012) mencatat bahwa sebagai sebuah *studies*, maka studi agraria bersifat multi-disiplin, dan hal inilah yang membuat perkembangannya dewasa ini amat penuh warna. Kalau dulu *agrarian political economy* seolah identik dengan kalangan Marxian, misalnya, maka buku fenomenal Hefner *The Political Economy of Mountain Java* (1990) mengenai perubahan agraria di Pegunungan Tengger, Jawa Timur dari era kolonial hingga era 1980-an jelas mewakili perspektif interpretive-hermeneutis. Hefner menyebut pendekatan non-Marxisnya ini sebagai 'non-economic approach to economic change.' Demikian pula, perhimpitan antara *agrarian political economy* dengan *political ecology* saat ini sudah banyak disambut dan dipraktikkan. Sejumlah hasil penelitian yang mengkombinasikan dua pendekatan ini telah dipublikasikan di berbagai jurnal internasional, seperti *Journal of Peasant Studies*, *Journal of Agrarian Change*, *Development and Change*, dsb. Bahkan *Journal of Forest Policy and Economics* pernah membuat edisi khusus mengenai 'Community-based forestry in the developing world: Analyses from an agrarian perspective'; satu isu yang sebelumnya jarang sekali muncul di jurnal yang berada dalam kelompok ScienceDirect ini. Lebih lanjut lihat Shodibudin. 2012. "Sketsa Perkembangan Reforma Agraria dan Studi Agraria, Sekelumit Peta Navigasi". <http://indoprogress.com/2012/02/sketsa-perkembangan-reforma-agraria-dan-studi-agraria>.

²⁴ An Luthfi, dkk, 2010:5.

²⁵ Pilihan *tools* atau instrumen dalam penelitian agraria, tidak dapat dilepaskan dari dinamika perkembangan studi agraria di Indonesia. Soetarto (2010) memberikan gambaran perkembangan ini dimana dikatakan bahwa studi agraria pernah 'tertidur' dan meredup selama hampir 10 tahun pada masa tragedi politik 65. Sejak tahun 1966-1976, bisa dikatakan bahwa isu agraria tidak mungkin dibicarakan. Tahun 1974, Sajogyo mulai memunculkannya kembali dengan membicarakan masalah kemiskinan di pedesaan, disusul kemudian pada tahun 1977 oleh Masri Singarimbun dan David H Penny, dan pada tahun 1980-an oleh Mubyarto dan Loekman Soetrisno. Pilihan pendekatan yang digunakan ketika itu seperti digunakannya *Participatory Action Research (PAR)* untuk menghasilkan sebuah penelitian yang *based on rural structural-realities* memberikan satu gambaran bahwa penelitian agraria yang awalnya dilakukan oleh intelektual progresif Indonesia yang cenderung elitis

menunjukkan bahwa masalah tanah menjadi dasar konflik. Benturan dan kegoncangan yang terjadi di daerah pedesaan terutama di provinsi padat penduduk di Jawa dan Bali pasca pelaksanaan landreform, telah mendorong keluarnya Laporan Interim tentang Masalah Pertanahan yang diantaranya disebutkan beberapa masalah pertanahan kunci yaitu:²⁶

1. Pemilikan, penguasaan, penggarapan, dan penggarapan tanah pertanian;
2. Sewa menyewa, sakap menyakap tanah dan hubungan kerja di bidang pertanahan padi sawah di Jawa;
3. Penggarapan tanah rakyat untuk tanaman tebu;
4. Budidaya tambak di Indonesia
5. Pemilikan, penguasaan dan penggarapan tanah dalam hubungannya dengan pembangunan pedesaan.

Identifikasi permasalahan yang sudah diperoleh, pada kenyataannya tidak serta merta dapat diselesaikan. Sejumlah faktor ternyata menyulitkan atau menghambat pemecahan masalah pertanahan karena pelaksanaan reforma agraria dan langkah-langkah lain reforma agraria dibekukan dan perhatian dialihkan ke sektor pembangunan lain seperti: rehabilitasi pengairan, prasarana perkebunan, dan peningkatan produksi pertanian pada umumnya. Pada masa itu, 'penelitian' sebenarnya sudah dilakukan sebagai bentuk input terhadap kebijakan, misalnya: penelitian mengenai pelaksanaan UU No.2 Tahun 1960 tentang perjanjian Bagi Hasil dan UU No 16 Tahun 1964 tentang bagi Hasil Perikanan. Sejumlah topik penelitian disarankan untuk dilakukan dalam jangka pendek yaitu:

1. Pengaruh pemekaran daerah perkotaan dan perindustrian terhadap masalah pemilikan, penguasaan, dan penggarapan tanah serta kesempatan kerja bagi penduduk setempat;
2. Hambatan-hambatan dalam proyek pengukuran desa-desa yang bertujuan menerapkan pensertifikatan di daerah pedesaan berdasarkan PP No.10/1961;

yang tidak terlalu tertarik dengan kemiskinan pedesaan dan kondisi agrariannya telah mengalami perubahan.

²⁶ Tjondronegoro (2006: 77)

3. Penentuan batas minimum dan maksimum pemilikan dan penguasaan tanah pertanian yang dapat menjamin kehidupan satu keluarga tapi secara layak dan penggarapan tanah secara optimal;
4. Sebab-sebab dan secara transaksi jual beli tanah paling banyak terjadi dengan mengabaikan prosedur yang teratur.

Inilah posisi penelitian agraria di masa awal kemerdekaan untuk secara praktis menjawab masalah pertanahan yang muncul saat itu.

Dalam perkembangannya saat ini, perkembangan penelitian agraria dapat dilihat melalui penelusuran hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh perguruan tinggi, pusat penelitian dan pengembangan, pusat studi/pusat kajian, serta LSM/NGO. Dalam konteks inilah, *output* atau hasil dari setiap penelitian yang dilakukan akan sangat dipengaruhi oleh kebutuhan atau kepentingan yang ada dalam masing-masing desain riset, apakah tujuan risetnya untuk pengembangan keilmuan, memberikan input terhadap kebijakan, ataupun tujuan-tujuan lain.²⁷

Sebagaimana disebutkan Wiradi (2002), masalah agraria sebagai suatu topik penelitian merupakan masalah yang sangat luas, berat dan kompleks, bahkan peka. Hal ini dimungkinkan karena masalah agraria merupakan masalah yang sudah setua peradaban manusia, yaitu sejak manusia hidup menetap dan mengembangkan

²⁷ Contoh desain riset dengan kebutuhan tertentu misalnya dapat dilihat dari penelitian AKATIGA. AKATIGA merupakan lembaga penelitian yang memfokuskan lembaganya sebagai rujukan dari penelitian bagi perubahan kaum marjinal di Indonesia. Melalui penelitian, lembaga ini berupaya untuk memperluas akses mereka terhadap sumberdaya dan proses pembuatan kebijakan, terutama di area-area seperti: perburuhan, usaha kecil, agraria, pembangunan berbasis masyarakat, kebijakan penganggaran dan pelayanan publik. Penelitian merupakan kegiatan utama untuk mengeksplorasi problema yang dihadapi kelompok miskin. Salah satu isu yang dijadikan fokus penelitian dari AKATIGA adalah mengenai 'kaum marjinal dan akses terhadap tanah'. Agraria merupakan isu pertama yang menjadi prioritas. Problem utama yang diberikan penekanan berkaitan dengan isu agraria ini adalah kebijakan pertanahan di masa Orde Baru yang berfokus pada investasi besar yang membawa dampak pada pertanian. Lahan dikuasai korporasi dan menyisakan petani tunakisma (*landless*). Kenyataan ini berlangsung di banyak tempat di Indonesia dan berdampak pada munculnya konflik-konflik agraria terutama antara petani kecil dengan investor. Penelitian dari lembaga ini menelusuri persoalan dan kebijakan agraria yang berdampak pada kehidupan di desa, serta kaitan antara akses terhadap tanah dengan faktor lain di luar kebijakan (semisal pilihan penghidupan bagi petani terhadap kepemilikan lahan). Kajian-kajian yang dilakukan melingkupi: pemanfaatan lahan, gerakan petani, pertanian skala kecil, kemandirian pangan, hingga kebijakan pertanian yang berdampak pada kehidupan petani. Dalam pelaksanaan penelitiannya lembaga ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui: wawancara mendalam, observasi langsung, diskusi kelompok terfokus dan survei. Satu ciri khas yang dimunculkan dari pelaksanaan riset adalah model *live in* para peneliti selama satu hingga tiga bulan untuk mengamati dan memahami subjek penelitian. Hasil penelitian yang ada dijadikan sebagai masukan/rekomendasi untuk mendorong perubahan kebijakan yang dilakukan melalui advokasi dan penguatan jaringan kepada kelompok marjinal, masyarakat sipil, pemerintah, media massa, indonesianis, kalangan peneliti dan lembaga-lembaga internasional.

budaya bercocok tanam. Sementara itu apabila dilihat sebagai isu kebijakan, tonggak pertama kebijakan agraria adalah apa yang dianggap sebagai pelaksanaan *landreform* pertama di dunia yaitu pada masa Solon (594 SM). White (2006) dalam AN Luthfi (2010) menyebutkan bahwa kajian agraria merupakan riset dan pengajaran tentang struktur agraria, sejarah agraria, reforma agraria, kemiskinan pedesaan dan pembangunan pedesaan.

Perkembangan studi agraria di Indonesia sendiri mengalami kevakuman selama kurang lebih enam puluh tahun yang lalu ketika Indonesia baru saja membangun dirinya menjadi negara bangsa merdeka. Pada masa ini pengetahuan tentang agraria belum menjadi pengetahuan umum.²⁸ Tidak ada perhatian yang serius untuk memikirkan berbagai hal yang berkaitan dengan masalah agraria baik di tingkat negara, maupun akademisi dan praktisi. Keterlibatan kekuatan politik kiri yang sangat dalam dan luas pada sektor agraria sampai pertengahan tahun 1960-an telah menciptakan trauma dan sekaligus kesewenang-wenangan atas nama tanah pada masa berikutnya. Hampir-hampir tidak berkembang rasionalitas sosial dan intelektual ketika baik negara maupun ilmuwan berbicara tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan tanah, sehingga berbagai konsep yang dikembangkan tidak didasarkan pada kenyataan yang ada. Realitas agraria seakan-akan hanya dihubungkan dengan pertanian dan pedesaan. Padahal kenyataannya, masalah agraria juga merupakan sesuatu yang riil ketika berbicara tentang ruang dan kategori lain seperti: perkotaan, hutan dan industri. Pada akhirnya, individu maupun kelompok intelektual yang mencoba menjadikan sektor agraria sebagai substansi material dalam pemikiran dan aksi kritisnya tidak mendapatkan tempat pada masa orde baru.²⁹

Setelah berakhirnya orde baru, kondisi situasi, kesempatan dan tantangan bagi pengembangan studi agraria sangat berbeda dibandingkan dengan orde baru maupun orde sebelumnya. Dalam konteks inilah, ragam penelitian agraria bisa

²⁸ Sebagaimana dijelaskan AN Luthfi, dkk (2010:6-7), studi agraria dapat dikatakan pernah 'tertidur'. Sejak tragedi politik 65, banyak pihak mengkait-kaitkan persoalan agraria dengan komunisme, kajian terhadap isu ini akhirnya meredup selama beberapa tahun (kurang lebih 10 tahun, 1965-1976). Namun secara terpisah-pisah, beberapa orang tetap menekuni kajian ini dalam tema yang tidak eksplisit. Apa yang mereka lakukan itu pada dasarnya adalah upaya untuk terus mengusung studi agraria mengingat urgensinya bagi masa depan Indonesia.

²⁹ Lebih lanjut lihat Bambang Purwanto. "Pemikiran Agraria, Hal Penting yang Terabaikan". Prolog dalam AN Luthfi. *Melacak Sejarah Pemikiran Agraria*. Yogyakarta: STPN Press dan Pustaka Ifada.

dikembangkan secara lebih lengkap. Wiradi (2009) mengusulkan adanya tiga jenis penelitian berdasarkan sifat, tujuan dan konteksnya. Pertama adalah penelitian akademik konvensional. Penelitian serupa ini bertujuan untuk akumulasi pengetahuan untuk pengembangan ilmu. Pada tipe penelitian ini, pengambilan keputusan untuk semuanya ada di tangan peneliti. Kedua adalah tipe penelitian yang berorientasi kebijakan (*policy oriented research*). Penelitian ini bertujuan untuk mempersiapkan, memberi masukan, ataupun mendukung suatu kebijakan pemerintah serta memantau dan mengevaluasi pelaksanaan suatu kebijaksanaan pemerintah. Pada tipe penelitian kebijakan, pilihan metodologi ditentukan oleh peneliti, tetapi keputusan tentang pilihan tema dan pilihan bentuk laporan atau publikasi ada di tangan penentu kebijakan (terutama jika penelitian merupakan 'pesanan'). Ketiga adalah penelitian partisipatoris. Penelitian tipe ketiga ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat. Dalam penelitian partisipatoris, pengambilan keputusan mengenai semuanya merupakan konsensus antara si peneliti bersama semua pelaku yang terlibat dalam permasalahan. Secara lebih rinci, perbedaan antara ketiga jenis penelitian/riset ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel.2. Perbedaan Tiga Jenis Riset

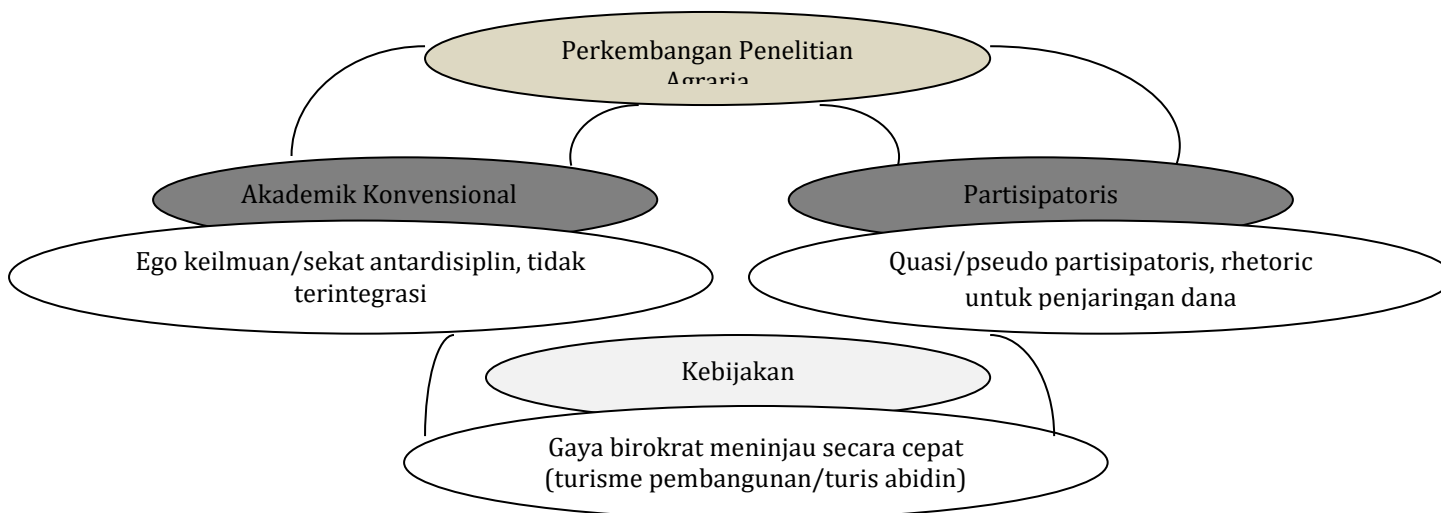
Langkah Riset		Riset Akademis	Riset Kebijakan/ Riset Evaluasi	Riset Partisipatoris
PILIHAN MASALAH	Apa	Pilihan ditentukan atas kepentingan dan disiplin peneliti profesional	Pilihan ditentukan atas dasar berbagai kebutuhan administratif dari klien	Pilihan ditentukan atas dasar permasalahan yang langsung dirasakan
	Siapa	Peneliti profesional	Klien (yang berada di luar permasalahan)	Bersama : (para aktor dan peneliti profesional)
PILIHAN METODE	Apa	Desain riset eksperimental, pemanfaatan instrumen andal dan analisis statistik	Desain riset lapangan quasiaeksperimental, instrumen andal dan analisis statistik	Desain riset berdasar konsensus, pemanfaatan instrumen empatik, metode analisis kompleks
	Siapa	Peneliti profesional	Peneliti profesional	Bersama: para aktor dan peneliti profesional
PILIHAN HASIL	Apa	Publikasi (presentasi dalam seminar para ahli)	Laporan (kepada klien) atau publikasi (bila si peneliti melakukan negosiasi)	Perubahan situasi, peningkatan pengetahuan dan kemampuan para aktor untuk melihat dan mengubah situasi mereka

	Siapa	Peneliti profesional	Klien (terutama)	Bersama: aktor dan peneliti profesional
--	-------	----------------------	------------------	---

Sumber: Fernandes dan Tandon (ed), 1993, hlm10.

Dalam setiap pilihan dari ketiga jenis penelitian ini, pada dasarnya harus bisa *beyonds method* atau melampui batas dari masing-masing pembeda tersebut. Penggunaan metode penelitian harus mampu melengkapi satu tujuan dengan tujuan yang lain. Hal ini dimungkinkan karena jenis-jenis penelitian tersebut pada kenyataannya memiliki kelemahan-kelemahan tertentu seperti dapat dicermati dalam ilustrasi berikut ini:

Gambar.12. Kelemahan dari Pilihan Jenis Riset



Sumber: Wiradi, 2009

Penelitian akademik konvensional memiliki kelemahan dari adanya ego keilmuan yang seringkali menyebabkan hasil penelitian tidak terintegrasi (berhenti) pada keilmuan tertentu. Sementara itu model penelitian kebijakan kerap kali mendapat kritik karena sifatnya yang tergesa-gesa, sehingga hasil yang diperoleh sifatnya cenderung hanya menangkap permukaan/tidak mendalam. Sementara itu penelitian partisipatoris pun menghendaki beberapa dasar tertentu untuk benar-benar bisa

disebut partisipatif karena tidak jarang 'label' partisipatoris' yang dimunculkan hanya digunakan untuk menjaring sejumlah sokongan pendanaan tertentu.³⁰

³⁰ Konsep partisipatoris dalam konteks penelitian tidak cukup sekedar ditandai oleh kehadiran sejumlah besar orang untuk mendengarkan 'kuliah' atau 'himbauan' (musyawarah), juga bukan sekedar banyaknya orang miskin yang terlibat dalam organisasi ataupun kegiatan yang dibentuk oleh para profesional untuk mereka. Partisipasi menyangkut keterlibatan langsung kelompok sasaran sebagai pelaku dan penentu keputusan dalam keseluruhan proses penelitian maupun aksi, termasuk penentuan bentuk organisasi mereka sendiri dan juga penentuan sifat dan batas keterlibatan para profesional dalam kegiatan mereka (White, 1997, dalam Wiradi, 2009).

BAB. IV. RAGAM PENGGUNAAN METODE DALAM PENELITIAN AGRARIA

Pada bagian ini akan dijelaskan variasi penggunaan metode dalam penelitian agraria. Variasi ini ditemukan dari sejumlah sampel atau contoh hasil penelitian yang ditemukan dari lembaga penelitian/instansi, perguruan tinggi serta LSM/NGO yang dipilih sebagai site pencarian sumber kepustakaan. Ragam penggunaan metode ini akan dikelompokkan dalam tiga ranah utama yaitu agraria dalam penelitian akademik, agraria dalam ranah penelitian kebijakan dan agraria dalam ranah penelitian partisipatoris (advokasi).

A. 'Agraria' Dalam Ranah Penelitian Akademik

Penelitian akademik merupakan jenis penelitian yang secara khusus diarahkan untuk pengembangan keilmuan tertentu. Dalam penelitian akademik, kekhasan yang muncul adalah posisi metodologi yang dipergunakan dalam penelitian untuk diuji sesuai atau tidaknya (*methodology oriented*). Hal ini dianggap penting untuk dapat menilai validitas (keberlakuan) kesimpulan-kesimpulan yang ditarik dalam laporan tersebut. apabila metodologi dianggap tidak sesuai, maka kesimpulan dalam laporan akan diragukan validitasnya.

Dalam hal ini hasil penelitian dari Institut Pertanian Bogor digunakan untuk melihat bagaimana tema 'agraria' dikembangkan dalam penelitian di ranah akademik. Sebagai perguruan tinggi pertanian negeri tertua di Indonesia, Institut Pertanian Bogor (IPB) merupakan salah satu kekuatan utama studi-studi agraria di Indonesia.³¹ Di kampus inilah tokoh-tokoh pelopor studi agraria Prof. Sajogyo, Prof. Tjondronegoro dan Dr. Gunawan Wiradi mulai menyemaikan bibit tradisi pemikirannya. Secara kelembagaan rumah utama (*powerhouse*) penerus tradisi kajian agraria 'mazhab Bogor' pada tingkat sarjana di kampus ini utamanya adalah Fakultas Ekologi Manusia. Walaupun secara teoretik dua fakultas lainnya, yaitu Fakultas Pertanian dan Fakultas Peternakan juga mengkaji dalam tingkatan tertentu aspek-aspek agraria namun penekanan yang diberikan lebih bersifat teknis dari ilmu

³¹ IPB didirikan secara resmi pada 1 September 1963 sebagai perguruan tinggi negeri otonom setelah sebelumnya berada dalam naungan Universitas Indonesia.

pertanian dan pemuliaan hewan ternak dan relatif tidak menyentuh aspek sosial politik.³²

Dalam hasil-hasil penelitian yang dijumpai, karakteristik khas dari hasil penerjemahan tentang permasalahan agraria dijumpai dalam topik-topik antara lain: reforma agraria, perubahan struktur agraria, pengelolaan SDA, konflik agraria dan konversi lahan seperti dapat dilihat dalam judul-judul penelitian berikut ini:³³

Tabel. 3. Daftar Penelitian dari Institut Pertanian Bogor

No	Tahun	Judul	Metode	Pendekatan	Pengumpulan Data	Analisis
1	2002	Pembentukan Struktur Agraria pada Masyarakat Pinggiran Hutan: Studi Kasus di Desa Sintuwu dan Desa Berdikari, Kecamatan Palolo, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah	Studi kasus	Kualitatif	wawancara, pengamatan langsung, studi dokumen	Analisis data kualitatif (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi data)
2	2004	Konversi Lahan Pertanian dan Perubahan Struktur Agraria (Kasus di Kelurahan Mulyaraharja, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, Jawa Barat)	Studi kasus	Kualitatif	pengamatan, wawancara mendalam (indepth interview), studi/analisis data dokumen/sekunder	Analisis data kualitatif (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan)
3	2007	Pengaruh Perubahan Struktur Agraria Terhadap Terjadinya Marginalisasi Petani (Kasus Desa	Survei dan wawancara	Kombinasi Kuantitatif dan Kualitatif	Pengamatan (observasi), survei, wawancara dengan	Reduksi data, interpretasi data kuantitatif dan kualitatif

³² Untuk konteks penelitian ini, Fakultas Ekologi Manusia (FEMA) merupakan fakultas utama untuk melihat jejak dan pelebagaan pemikiran agraria Prof. Sajogyo dan kawan-kawan. Menurut laman resminya FEMA merupakan fakultas baru di lingkungan IPB. Didirikan pada tahun 2005, lembaga ini memiliki akar cikal bakalnya dari Departemen Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga (GMSK), Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Departemen Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian dan bagian sosial ekonomi dari berbagai fakultas di IPB. Hingga saat ini Fakultas ini menaungi tiga departemen yang menyelenggarakan program tingkat sarjana, yaitu Departemen Gizi Masyarakat, Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, dan Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat.

³³Secara umum, tema kajian agraria dalam karya-karya ilmiah mahasiswa IPB menunjukkan tingkat keragaman yang lebih tinggi. Ada beberapa kajian yang mengangkat kasus konflik agraria di wilayah *fishingground* dan di daerah wisata. Tema seperti ini menunjukkan pemahaman dan eksplorasi yang lebih luas tentang konsep agraria atau konflik agraria tidak semata-mata soal tanah di wilayah pertanian atau perkebunan, tetapi di wilayah perairan di kalangan nelayan dan pekerja sektor pariwisata. Hal lain yang juga menarik, sejumlah karya ilmiah mahasiswa IPB sudah lebih 'berani' dalam menggunakan pendekatan baru, terutama pendekatan gender dan eko-feminisme dalam studi agraria mereka.

		Leuwikaret, Kecamatan Klapanunggal, Kabupaten Bogor, Jawa Barat			kuesioner	
4	2008	Distribusi Kepemilikan Lahan Pertanian dan Sistem Tenurial di Desa-Kota (Kasus Desa Cibatok 1, Kecamatan Cibulangbulang, Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat)	Studi Kasus Instrinsik	Kuantitatif dan kualitatif	wawancara mendalam, analisis dokumen, pengamatan berperan serta, penyebaran kuesioner	Reduksi data, pemetaan/pembuatan tipologi, pelaporan
5	2011	Dampak Pembaruan Agraria Berbasis Rakyat terhadap Keamanan Tenurial (Tenurial Security) Masyarakat di Organisasi Tani Lokal Dangiang (Desa Dangiang, Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut, Jawa Barat)		Kualitatif dan kuantitatif	observasi lapang, wawancara terstruktur dan mendalam, survei, studi dokumen	Analisis data kualitatif (deskriptif), analisis data kuantitatif (tabel frekuensi, teks naratif, matriks)

Sumber: Diolah oleh peneliti

Secara umum sebaran lokasi yang muncul dari penelitian-penelitian yang dilakukan juga mengambil lokasi di wilayah sekitar Bogor atau daerah Jawa Barat, meskipun ada juga penelitian dari daerah lain dengan jumlah yang sangat terbatas. Penelitian bersifat studi kasus mikro dengan membandingkan desa-desa di wilayah kabupaten Bogor, Jawa Barat seperti dapat dicermati berikut ini:

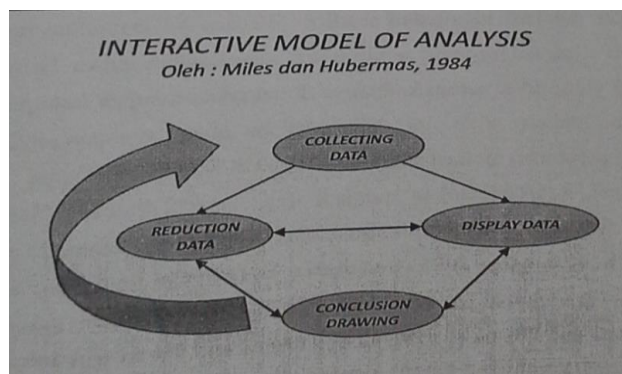
Tabel.4 . Ciri khas Sebaran Lokasi dari Hasil Penelitian di IPB

No	Judul	Lokasi Penelitian	Alasan Pemilihan Lokasi
1	Sikap Rasional Petani dan Konflik Pemanfaatan Lahan Pertanian di Perdesaan, Studi Kasus Desa Cibatok Satu, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat	Desa Cibatok Satu, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat	Desa yang sebagian besar tanahnya masih dimanfaatkan untuk wilayah pertanian karena subjek penelitian yang diambil adalah para pemanfaat lahan pertanian baik yang memiliki hak pemilikan maupaun hanya hak penguasaan
2	Pengaruh Perubahan Struktur Agraria Terhadap Terjadinya Marginalisasi Petani (Kasus Desa Leuwikaret, Kecamatan Klapanunggal, Kabupaten Bogor, Jawa Barat)	Desa Leuwikaret, Kecamatan Klapanunggal, Kabupaten Bogor, Jawa Barat	Adanya informasi awal bahwa telah terjadi perubahan besar dalam hubungan-hubungan penguasaan sumber-sumber agraria (tanah) sejak beroperasinya PT ITP ke Desa Leuwikaret
3	Program reforma Agraria dan Peningkatan Kesejahteraan Petani (Kasus: Desa Pamagersari,	Desa Pamagersari, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor	Latarbelakang sejarah lahan eks-HGU PT perkebunan Jasinga, adanya gerakan sosial yang memobilisasi perjuangan masyarakat agar

	Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor)		terwujud pelaksanaan reforma agraria, keunikan proses pembagian lahan dari penggarap awal kepada masyarakat lain
4	Perubahan Struktur Agraria pada Lahan Sisa Konversi Pertanian dan Ketahanan (Persistence) Masyarakat Tani (Studi Kasus: Kampung Ciharashas dan Cibereum Batas, Kelurahan Mulyaraharja, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor)	Kampung Ciharashas dan Cibereum Batas, Kelurahan Mulyaraharja, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor	Masih menyisakan lahan pertanian terluas dan merepresentasikan dua kasus yang berbeda yaitu Ciharashas yang mayoritas lahannya telah dimiliki pihak swasta, sementara Cibereum Batas yang mayoritas lahan pertaniannya masih dimiliki oleh masyarakat setempat
5	Dinamika Agraria Lokal di Sekitar Kawasan Pertambangan Emas (Studi Kasus Kampung Pongkor, Desa Cisarua, Kecamatan Nanggung, Provinsi Jawa Barat	Kasus Kampung Pongkor, Desa Cisarua, Kecamatan Nanggung, Provinsi Jawa Barat	Dinamika agraria yang unik dikaji untuk melihat dualisme sektor yang berbeda antara pertanian dan pertambangan, daerah yang cukup terjangkau oleh transportasi memudahkan peneliti memperoleh data dengan lengkap

Dalam penelitian-penelitian yang dijumpai, istilah 'kualitatif dan kuantitatif' muncul sebagai pendekatan bukan metode. Metode penelitian masuk dalam bagian pendekatan lapangan dimana didalamnya terdiri dari: lokasi dan waktu penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan responden dan informan, teknik analisis dan pengolahan data. Sebagian besar penelitian menggunakan kombinasi kedua pendekatan ini. Dengan adanya dua jenis pendekatan ini, analisis data yang digunakan juga merupakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data kualitatif lebih banyak menggunakan model interactive analysis dari Miles dan Hubermas dimana langkah utama dalam proses analisis terdiri dari: reduksi data (*data reduction*), *display data* dan penarikan kesimpulan.

Gambar.13. Model Analisis Data Kualitatif



Sumber: Sohibudin, 2003

Model analisis ini digunakan untuk data-data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang dilakukan secara kualitatif seperti: observasi/pengamatan, studi dokumen dan wawancara. Sementara itu analisis data kuantitatif yang digunakan adalah statistik deskriptif, tabulasi silang, grafik, analisis korelasi. Analisis ini digunakan dari data yang sudah diolah dengan menggunakan *Statistic Program for Social Science* (SPSS). Teknik pengumpulan data kuantitatif yang digunakan adalah survei dengan kuesioner sebagai instrumennya.

Tabel.5. Contoh Penelitian di IPB

Judul penelitian	:	Pengaruh Perubahan Struktur Agraria Terhadap Terjadinya Marginalisasi Petani (Kasus Desa Leuwikaret, Kecamatan Klapanunggal, Kabupaten Bogor, Jawa Barat
Permasalahan	:	Bagaimana perubahan struktur agraria (pemilikan, penguasaan dan penguasaan tanah) yang terjadi di Desa Leuwikaret?; Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan struktur agraria?; Bagaimana dampak perubahan struktur agraria terhadap terjadinya marginalisasi petani di pedesaan?
Kegunaan Hasil Penelitian	:	Mengidentifikasi perubahan struktur agraria (pemilikan, penguasaan dan penguasaan tanah) di pedesaan; mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan struktur agraria di pedesaan; menganalisis perubahan struktur agraria terhadap terjadinya marginalisasi petani di pedesaan
Hasil Penelitian	:	Perubahan struktur agraria (pola pemilikan, penguasaan dan penguasaan tanah) di Desa Leuwikaret diawali dengan masuknya pihak swasta pemilik modal (PT ITP) yang mulai menanamkan investasinya di desa tersebut pada awal dasawarsa 1970-an. Sejak itu, sebagian besar petani di Desa Leuwikaret beralih statusnya dari petani pemilik menjadi petani penggarap pada tanah milik PT ITP atau pada tanah Perhutani. Faktor yang menyebabkan perubahan struktur agraria terdiri dari faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung adalah intervensi pemerintah melalui kebijakan RTRW dan lainnya, investasi pihak swasta pemegang modal melalui transaksi jual beli tanah antara PT ITP dan penduduk setempat, serta ketidakmampuan ekonomi rumah tangga petani yang mendorong petani menjual tanahnya kepada pihak swasta. Faktor tidak langsung terdiri dari pertambahan jumlah penduduk, modernisasi dan industrialisasi yang meluas ke pedesaan. Perubahan struktura agraria yang terjadi menyebabkan ketimpangan dalam pemilikan dan penguasaan tanah. Sebagian besar petani berlahan sempit melakukan pola nafkah ganda untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
Rekomendasi	:	-

Sumber: Diolah oleh peneliti

Cirikhas lain yang juga dapat dijumpai dalam penelitian agraria yang dilakukan adalah tidak menyediakan rekomendasi. Penelitian murni menjadi proses pembacaan

peneliti terhadap temuan-temuannya untuk kemudian menjawab permasalahan yang dimunculkan.

Berbeda dengan penelitian yang dihasilkan dari IPB, penelitian akademik dari STPN yang diambil dari hasil penelitian mahasiswa menunjukkan bahwa judul-judul penelitian lebih banyak dimunculkan dari permasalahan dalam praktik pelayanan di kantor pertanahan seperti dapat dicermati berikut ini:

Tabel. 6. Judul Penelitian di STPN

No	Judul	Metode Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
1	Migrasi Data Tekstual dari Microsoft Acces ke Oracle dalam Pembangunan Basis Data Komputerisasi Kantor Pertanahan Studi di Kantor Pertanahan Kabupaten Purworejo)	Metode pengembangan atau Research and Development (R&D)	Teknik yang digunakan adalah mengumpulkan data berupa dokumen dari pegawai berupa data sekunder yaitu data tekstual pada M.S Acces dan Oracle	- Menganalisis data dengan mempelajari bagaimana struktur data tekstual tersebut - Menganalisis data bagaimana struktur data dalam oracle.
2	Pemanfaatan Teknologi GNSS Cors untuk Demarkasi di Kawasan Rawan Bencana III Pasca Erupsi Gunung Merapi 2010 (Studi di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman)	Metode penelitian Kuantitatif dengan pendekatan metode survey	Teknik yang digunakan adalah - Teknik Survey - Observasi - Teknik Study Dokumen	- Teknik analisis koordinat membandingkan koordinat titik control dengan koordinat hasil digitasi titik. - Stake Out dengan GNSS CORS
3	Kontribusi One Day Service Dalam Percepatan Pelayanan Pertanahan di Kantor Pertanahan Kabupaten Ponorogo	Metode Kuantitatif dengan pendekatan survey	Teknik yang digunakan adalah - Teknik Wawancara - Teknik Kuisisioner - Teknik Observasi Lapang	- Teknik yang digunakan adalah Statistik Deskriptif.
4	Pemutakhiran Peta Zona Nilai Tanah Kota Magelang Tahun 2014	Metode Penelitian Deskriptif (Deskriptif Research)	Wawancara, Survey, Dokumentasi	Analisis Regresi Linear Berganda dimana variabel yang digunakan lebih dari dua.
5	Kajian Kinerja Petugas Ukur Menuju Reformasi Birokrasi (Studi di Kantor Pertanahan	Metode Penelitian Kualitatif	Wawancara, Survei, Dokumentasi	Analisis Deskriptif.

	Kabupaten Bandung Barat)			
--	---------------------------	--	--	--

Sumber: Diolah oleh peneliti

Model-model penelitian evaluatif juga dapat dijumpai dari beberapa penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa penelitian yang dikembangkan dalam penelitian di STPN sebenarnya juga secara tidak langsung diarahkan untuk memberikan bahan rekomendasi/saran pada kebijakan.

B. 'Agraria' Dalam Ranah Penelitian Kebijakan

Mengacu pada Nugroho (2013:49), kebijakan atau *policy* disebut sebagai *an authoritative decision. Decision made by the one hold the authority, formal or informal.* Penelitian kebijakan pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu: 'penelitian untuk kebijakan' dan 'penelitian tentang kebijakan'. Penelitian untuk kebijakan merupakan penelitian untuk merumuskan suatu kebijakan, baik sebagai suatu kebijakan baru ataupun kebijakan revisi. Penelitian tentang kebijakan adalah penelitian tentang suatu kebijakan tertentu dengan dimensi penelitian berkenaan dengan rumusan kebijakan, termasuk didalamnya proses perumusan dan dinamikanya; implementasi kebijakan termasuk dinamika didalamnya, bagaimana kebijakan dikendalikan baik dari sisi monitoring, evaluasi maupun pengganjarannya; kinerja kebijakan, termasuk dinamika di dalamnya, dari mulai output atau keluaran atau hasil yang dirasakan atau dinikmati organisasi publik hingga *outcome* atau dampak yang dirasakan atau dinikmati oleh publik dan umpan balik kepada organisasi publik dan lingkungan kebijakan, baik kebijakan pada saat perumusan, implementasi maupun pada waktu kebijakan berkinerja.

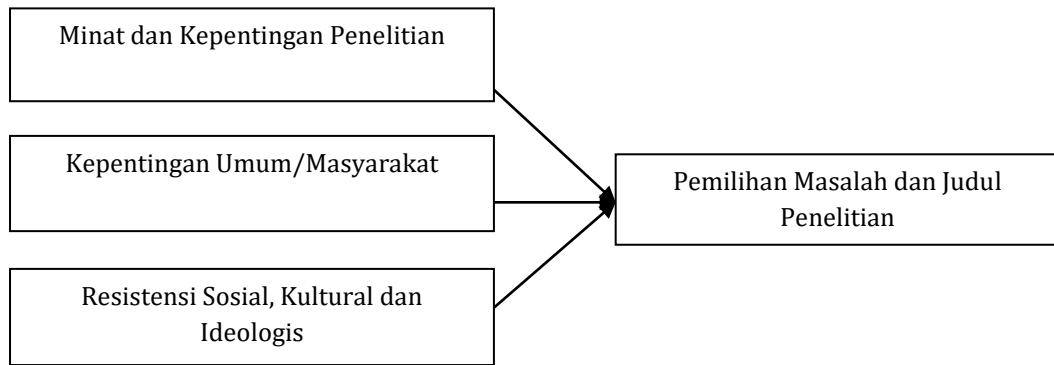
Dalam upaya untuk memotret penerjemahan 'agraria' yang ditampilkan dalam penelitian kebijakan, dalam penelitian ini dipakai profil Pusat Penelitian dan Pengembangan BPN RI. Melalui Keputusan Presiden No. 26 Tahun 1988 dan Keputusan Kepala Badan Pertanahan Nasional No.11 Tahun 1988, salah satu tugas pokok dan fungsi Puslitbang BPN RI adalah melaksanakan kegiatan penelitian dan pengembangan di bidang pengaturan penguasaan dan penatagunaan tanah, bidang

hak-hak atas tanah, bidang pengukuran dan pendaftaran tanah, bidang umum dan pengawasan.

Masalah pertanahan dalam konteks Puslitbang dikaitkan dengan dimensi hubungan subjek pertanahan dan hubungan objek pertanahan yang berdimensi kompleks dan multiaspek menyangkut seluruh aspek kehidupan masyarakat (Ipoleksosbudhankamnas). Pada dasarnya masalah tersebut berkembang pada tiga hal, yaitu terpenuhinya kebutuhan untuk mempertahankan hidup, terpenuhinya kebutuhan untuk meningkatkan mutu kehidupan dan terpenuhinya kebutuhan untuk menguasai sumber-sumber kehidupan. Tanah merupakan sumberdaya yang dapat memberi peluang terpenuhinya ketiga kebutuhan tersebut. Namun karena adanya keterbatasan secara alamiah maupun ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengatur pemanfaatan sumber daya tanah bagi kesejahteraan masyarakat, menyebabkan masalah pertanahan menjadi meningkat jumlah maupun kualitasnya. Masalah pertanahan akibat meningkatnya kegiatan pembangunan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta dan masyarakat akhirnya akan bermuara di BPN. Dalam konteks ini, Puslitbang BPN diharapkan dapat memberi arah kebijakan untuk pemecahan masalah maupun arah kebijakan untuk menghindari terjadinya masalah pertanahan.

Pelaksanaan kegiatan penelitian di Puslitbang mengacu pada 5 pilar pokok yang terdiri dari: peningkatan sumberdaya peneliti, penggunaan metode ilmiah dalam penelitian; pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi/Iptek, pengembangan jalur komunikasi ilmiah serta peningkatan sumber dana penelitian. Proses penelitian dilakukan dalam empat tahapan yaitu: perencanaan, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta penyusunan laporan. Metode penelitian ada dalam tahapan perencanaan setelah permasalahan ditentukan. Permasalahan secara teknis ditentukan dengan skema berikut ini:

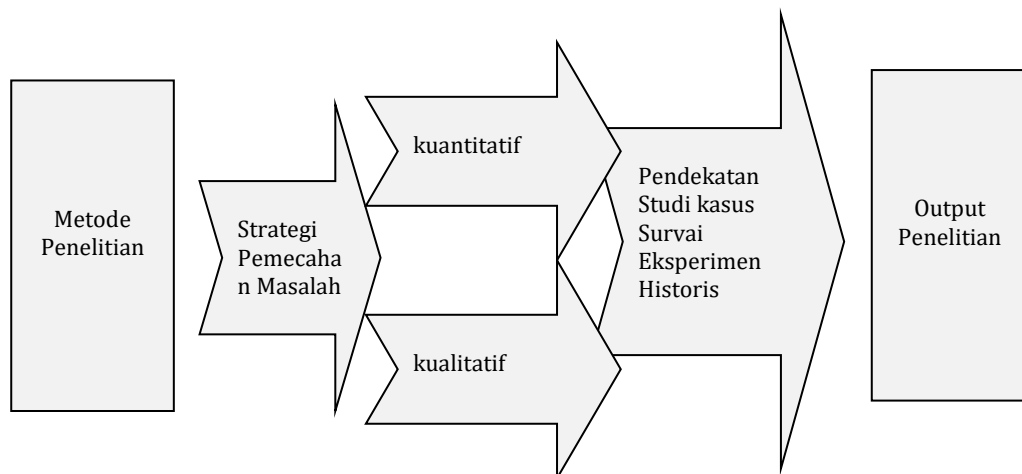
Gambar.14. Alur Penentuan Masalah



Sumber: Sony dan Eliana, 1999

Metode penelitian dalam skema penelitian Puslitbang BPN disebut sebagai ‘strategi pemecahan masalah’ karena tahap ini mempersoalkan bagaimana masalah-masalah penelitian hendak dipecahkan/ditemukan jawabannya. Metode penelitian yang jamak digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Hal ini berkaitan juga dengan pendekatan yang digunakan yaitu: pendekatan studi kasus, pendekatan survai, pendekatan eksperimen, dan pendekatan historis.

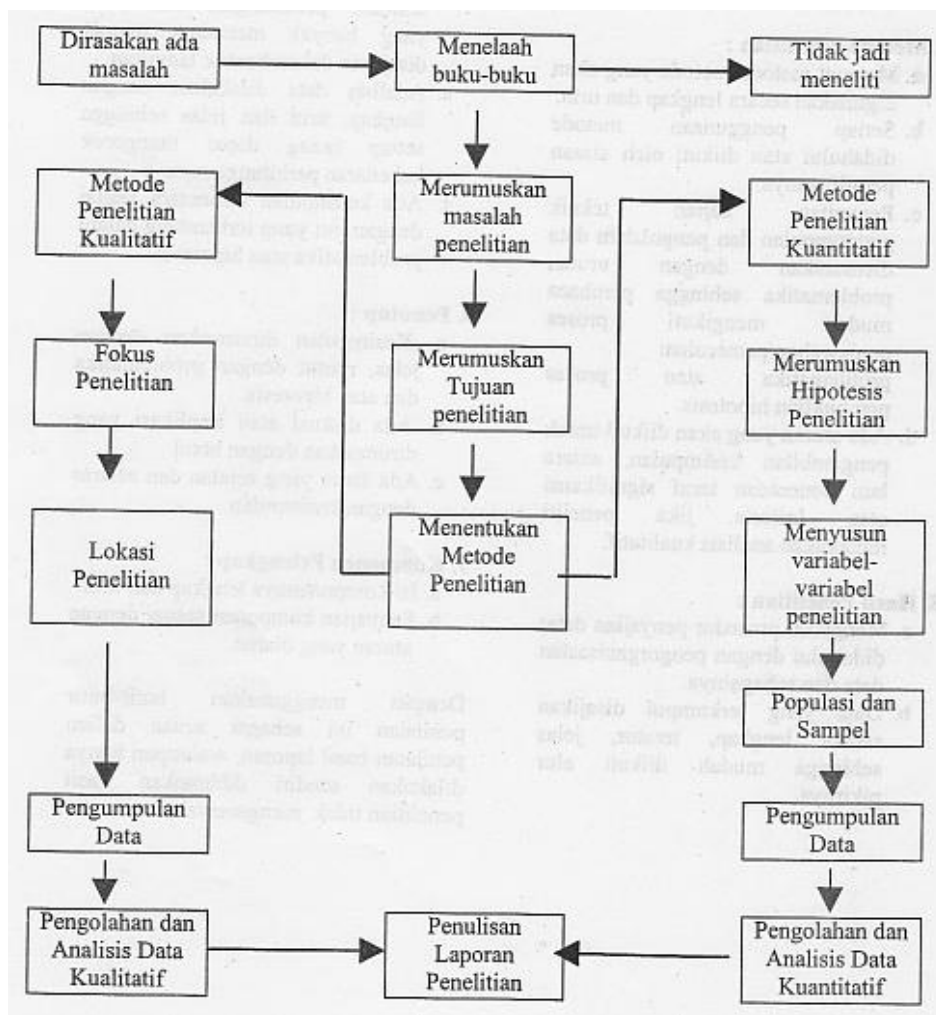
Gambar. 15. Alur Penggunaan Metode Penelitian Puslitbang BPN



Sumber: diolah oleh peneliti

Alur/proses penelitian yang digunakan Puslitbang BPN dapat diilustrasikan berikut ini:

Gambar. 16. Alur Proses Penelitian Puslitbang BPN



Sumber: Sony dan Eliana, 1999

Beberapa contoh penelitian yang dilaksanakan di Puslitbang BPN dapat dicermati dalam tabel berikut ini:

Tabel. 7. Judul Penelitian di Puslitbang BPN

No	Tahun	Judul	Metode	Pendekatan	Pengumpulan Data	Analisis
1	2009	Pola Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan, Pemanfaatan Tanah pada Masyarakat Adat/Ulayat		empiris/ yuridis sosiologis	Studi literatur, observasi, wawancara mendalam	analisis kualitatif (analisis deskriptif evaluatif) dan kuantitatif

2	2010	Kebijakan Pendaftaran Hak Atas Ruang Perairan	Deskriptif dan eksploratif		survei, FGD, interview	Inventarisasi dan tabulasi data hasil survei, analisis yuridis
3	2011	Potensi Tanah yang Diindikasikan Terlantar untuk Didayagunakan sebagai Objek Reforma Agraria			RRA (<i>Rapid Rural Appraisal</i>)	Analisis deskriptif kualitatif
4	2012	Studi Pengembangan Lembaga Pertanahan: Efektifitas Badan Pertanahan Nasional RI		pendekatan sejarah, analisis organisasi, pengembangan organisasi	studi dokumen, survei, wawancara terbuka dan tertutup	Tabulasi data, analisis wawancara tertutup
5	2012	Penguasaan, Pemanfaatan dan Pengelolaan Ruang Atas dan Bawah Permukaan Air	Deskriptif	Pendekatan yuridis normatif	Kuesioner, wawancara	Analisis kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan normatif dan fisiografis

Sumber: Diolah peneliti

Dari judul yang ada, pilihan-pilihan judul penelitian yang diambil secara eksplisit merupakan kajian evaluatif terhadap kebijakan-kebijakan pertanahan. Berbagai jenis kebijakan yang diteliti diarahkan untuk menghasilkan rekomendasi/usulan atas kebijakan pertanahan yang diterapkan seperti salah satunya dapat dicontohkan berikut ini:

Tabel .8. Contoh Desain Penelitian Puslitbang BPN

Judul penelitian	:	Pola Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah Pada Masyarakat Adat/Ulayat
Permasalahan	:	Bagaimana pola P4T terhadap tanah adat/ulayat yang ada?; Bagaimana kontribusi P4T pada tanah adat/ulayat terhadap kesejahteraan masyarakat?; Bagaimana konsep pola P4T yang efektif dan ideal dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat?; Alternatif kebijakan apakah yang dapat dilakukan oleh Pemerintah terhadap pola P4T terhadap tanah adat/ulayat untuk mensejahterakan rakyat?
Kegunaan Hasil Penelitian	:	Memberikan sumbangan pemikiran dan upaya mengembangkan ilmu pengetahuan hukum khususnya berkaitan dengan pola penguasaan, penggunaan, pemilikan dan pemanfaatan tanah adat/ulayat; Dapat dimanfaatkan sebagai pedoman oleh instansi BPN khususnya dalam memberikan masukan terhadap kebijakan yang akan diambil oleh BPN dalam pola penguasaan, penggunaan, pemilikan dan pemanfaatan tanah adat/ulayat
Hasil Penelitian	:	Pola P4T yang ada masih belum mampu memberikan manfaat baik secara

	ekonomi maupun sosial budaya kepada masyarakat adat; kontribusi P4T belum secara signifikan dapat mensejahterakan masyarakat adat/lokal di kawasan yang diteliti; agar terdapat kesamaan antara konsep P4T dengan implementasinya yang efektif dan ideal dengan melakukan penyamaan konsep tentang P4T dalam sebuah peraturan perundang-undangan dengan menyesuaikan kondisi di masing-masing daerah yang diatur dalam UU dan PP; alternatif kebijakan yang dapat dilakukan dengan mengefektifkan dalam sebuah Perda di masing-masing daerah yang diinisiasi oleh Kanwil BPN ataupun Kantor BPN
Rekomendasi	: Perlu segera diatura dalam sebuah peraturan khusus tentang P4T, apakah dalam bentuk PP ataukah Perda di masing-masing daerah; Mencanangkan program pertanahan nasional dengan bekerjasama dengan pemerintah daerah berkaitan dengan P4T secara menyeluruh

Sumber: Diolah peneliti

Selain evaluasi kebijakan dengan *output*/keluaran berupa rekomendasi, cirikhas penelitian yang dilaksanakan Puslitbang BPN adalah sebaran lokasi atau pilihan *site* penelitian yang sangat luas. Provinsi atau kabupaten/kota menjadi basis kewilayahan dengan metode penelitian utama adalah survei. Berikut beberapa pertimbangan atas pilihan-pilihan lokasi yang diambil dalam penelitian.

Tabel. 9. Sebaran Lokasi Penelitian di Puslitbang BPN

No	Judul	Lokasi Penelitian	Alasan Pemilihan Lokasi
1	Pola Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan, Pemanfaatan Tanah pada Masyarakat Adat/Ulayat	6 Provinsi (Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Bali, Nusa Tenggara Timur, Papua	Daerah yang masih eksis dalam kaitannya dengan masalah tanah adat/ulayat
2	Kebijakan Pendaftaran Hak Atas Ruang Perairan	5 provinsi, 11 Kota/Kabupaten: Riau (Kepri/Kab. Bintan, Kota Batam, Tanjung Pinang); Kaltim (Kota Bontang, Kab. Kutai Kertanegara); Sulsel (Makasar, Kota Parepare); Sultra (Kendari, Konawe); Papua (Jayapura, Merauke)	Pilihan acak secara <i>random purposive sampling</i>
3	Potensi Tanah yang Diindikasikan Terlantar untuk Didayagunakan sebagai Objek Reforma Agraria	4 provinsi (Riau, Jawa Barat, Jawa Timur, Kalimantan Selatan)	Inventarisasi dan identifikasi tanah terlantar
4	Studi Pengembangan Lembaga Pertanahan: Efektifitas Badan Pertanahan Nasional RI	6 provinsi (Sumatera Utara, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Jawa Barat, Jawa Timur, Papua)	Keragaman populasi Indonesia bagian timur, tengah dan barat
5	Penguasaan, Pemanfaatan dan Pengelolaan Ruang Atas dan Bawah Permukaan Air	Kepulauan Seribu	Kawasan telah berkembang pemanfaatan ruang di atas air dan di bawah air

Sumber: Diolah peneliti

Cakupan wilayah/lokasi yang luas memperlihatkan bahwa penelitian-penelitian yang dilakukan lebih dominan merupakan kajian-kajian makro yang berbasis pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitian utama. Kuesioner merupakan instrumen penting yang digunakan di hampir semua penelitian dengan analisis statistik yang kental. Data-data yang dihasilkan merupakan hasil perhitungan/kuantifikasi presentase dari sampel/populasi yang diambil.

Selain Puslitbang BPN, jenis penelitian yang diarahkan untuk memberikan rekomendasi kebijakan juga dapat dilihat dalam penelitian di Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional. PPPM STPN merupakan pusat penelitian dan pengembangan IPTEK serta pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang terkemuka di bidang pertanahan untuk mendorong terwujudnya tanah bagi keadilan dan kesejahteraan rakyat. Kegiatan utama di PPPM adalah melaksanakan pembinaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui kegiatan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat pada bidang *Policy and Political Science* dengan konsentrasi pada *Land and Agrarian Studies*.

PPPM STPN memiliki dua jenis penelitian yakni *penelitian strategis dan penelitian sistematis*. Penelitian yang dapat dikategorikan sebagai bagian dari penelitian kebijakan adalah penelitian sistematis. Penelitian sistematis merupakan jenis penelitian yang dimandatkan untuk merespon isu-isu strategis pertanahan keagrariaan yang dihadapi oleh BPN RI dan isu-isu relevan lainnya secara lebih luas.

Gambar. 17. Skema Penelitian di PPPM STPN

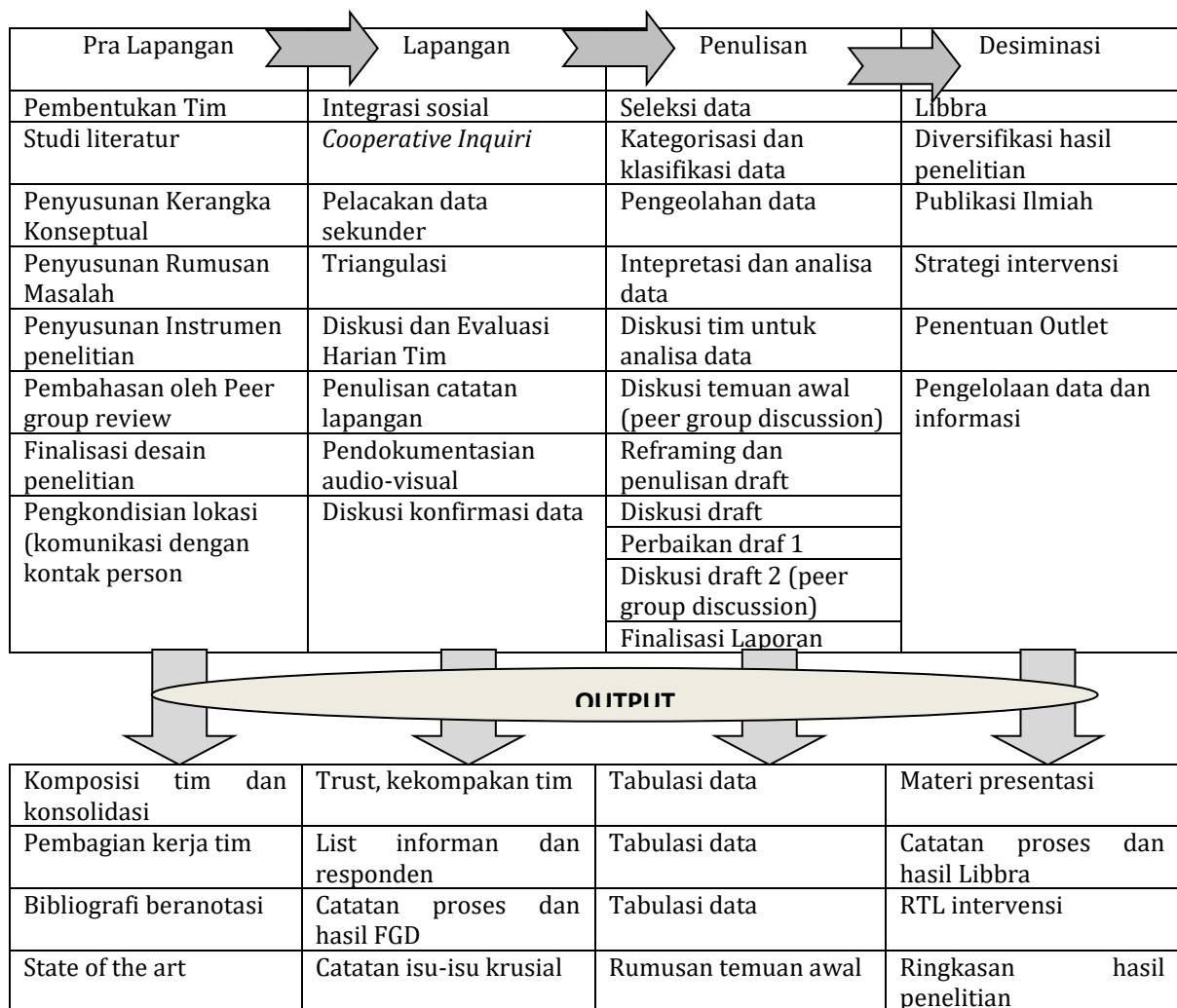


Sumber: Profil PPPM, 2013

Penelitian sistematis merupakan jenis penelitian multidisipliner yang dilakukan bekerjasama dengan pihak lain. Dari segi metode penelitian, dilakukan dengan menempuh asas triangulation (serba segitiga) yakni komposisi tim yang berasal dari (tiga) latar belakang disiplin ilmu berbeda; teknik pengumpulan data yang meliputi: data sekunder, wawancara dan observasi serta satuan observasi. Tiga kaki satuan observasi dan latarbelakang peneliti dalam penelitian sistematis diterjemahkan dalam bentuk kolaborasi kritis (*critical collaboration*) yang melibatkan akademisi, kebijakan, dan gerakan sosial dengan masing-masing perannya.

Proses penelitian yang digunakan dalam penelitian sistematis STPN mengikuti tahapan: pra lapangan, lapangan, analisis dan penulisan serta desiminasi/kampanye/advokasi dengan detail kegiatan sebagai berikut:

Tabel 10. Tahapan Penelitian di PPPM STPN



Deskripsi data sekunder	Catatan proses dan hasil FGD penggalian data	Rumusan temuan awal	Esai foto
Kerangka konseptual	Kumpulan data sekunder	Catatan proses dan hasil diskusi	Esai catatan lapangan terpilih
Rumusan masalah	Data yang terverifikasi	Draft 1	Artikel koran
Instrumen penggalian data	Catatan strategi lapangan	Catatan proses dan hasil diskusi	Produk lain sesuai strategi (policy paper, media kampanye, buku, performance art, teater, puisi, novel, komik)
Notulen diskusi	Catatan harian	Draft 2	Policy paper
Proposal final	Data rekaman, foto, dll	Catatan proses dan hasil diskusi	Penerbitan (jurnal, kapita selekta, media online)
Daftar kontak person	Catatan proses	Laporan final	Kampanye dan advokasi

Sumber: An Luthfi, 2012

Dalam setiap tahapan tersebut, terdapat *output-output* yang sekaligus menjadi instrumen kontrol untuk melihat apakah tahapan sudah sesuai atau belum. Beberapa judul penelitian sistematis yang dilaksanakan di STPN dapat dicermati dalam tabel berikut ini:

Tabel 11. Judul penelitian di PPPM STPN

No	Tahun	Judul	Metode	Pendekatan	Pengumpulan Data	Analisis
1	2009	Dinamika Tata Kuasa, Tata Kelola dan Tata Produksi di DAS Citanduy: Inisiatif Rakyat dalam Pembangunan Sumber-Sumber Penghidupan Berkelanjutan	Kualitatif dan kuantitatif		Survey usaha tani, wawancara mendalam, diskusi dan wawancara kelompok, penelusuran data-data sekunder, diskusi dalam Forum Libbra	Menggunakan perspektif penghidupan berkelanjutan (sustainable livelihood)
2	2010	Integrasi Kebijakan RA dengan Rencana Pengembangan Wilayah dan Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Tasikmalaya	Etnografi	Multidisiplin	Observasi, wawancara mendalam, analisis dokumen	Analisa aktor dan Konsep Borrass mengenai tiga prinsip pengarah Reforma Agraria yang Pro Poor
3	2011	Dinamika Sosial Ekonomi Berbasis Agraria dan Upaya	Kualitatif Fenomenologi	Fenomenologi	Wawancara, FGD, studi dokumen	Analisis data kualitatif (telaah awal)

		Rekonstruksi Desa Ngandagan				seluruh data, reduksi dan abstraksi data, penyusunan abstraksi dalam satuan terkecil, pengelompokan dalam kategori, penyusunan pernyataan proporsional
4	2012	Kebijakan Pertanahan pada Tanah-Tanah Pasca Tambang Timah di Provinsi Bangka Belitung	Kualitatif	Penelitian eksplanasi (explanatory research)	Observasi langsung, dokumentasi, wawancara mendalam	Analisis korelasi dan hubungan kausalitas antarvariabel, analisis kebijakan publik
5	2012	Kebijakan Penyelesaian Konflik Agraria Kontemporer		Konstruksi sejarah kebijakan	Konstruksi sejarah, penelusuran dokumen, wawancara, studi kasus	

Sebagai bagian dari penelitian yang memberikan input terhadap kebijakan BPN RI, salah satunya dapat dilihat dalam penelitian yang dilakukan pada tahun 2009 dimana PPPM STPN berupaya untuk membangun suatu proses perencanaan kebijakan pertanahan yang memperluas fokus dari bidang tanah menjadi kebijakan pertanahan yang berperspektif wilayah. Kegiatan penelitian ini digunakan untuk melengkapi data dan informasi di beberapa kabupaten di Pulau Jawa bagian Selatan (JBS). Tema yang diambil pada tahun 2009, misalnya 'Memahami dan Menemukan Jalan keluar dari Problem Agraria dan Krisis Sosial Ekologi'. Penelitian ini memberikan tantangan yang cukup besar untuk memadukan beragam kompetensi keilmuan dalam rangka memahami kompleksitas pemecahan masalah agraria yang berjaln erat dengan persoalan kemiskinan, ketenagakerjaan, dan kerusakan ekologis. Lokasi riset dipilih di daerah konflik agraria yaitu Garut, Tasikmalaya, Ciamis, Cilacap, Kulonprogo dan Kendal di Jawa Utara sebagai pembandingnya, Tema, karakteristik lokasi, dan kelengkapan kompetensi menjadikan riset sistematis sebagai sebuah riset kolaboratif yang memadukan kompetensi dari disiplin yang berbeda (hukum, spasial, ekonomi). Gerakan kolaborasi dan kemitraan penelitian dalam kegiatan penelitian dan kajian

agraria yang menggabungkan akademisi dari gugus kebijakan, perguruan tinggi dan *civil society*. Hasil penelitian memang diupayakan bisa menjadi semacam *second opinion* atau pandangan di luar mainstream bagi para pengambil kebijakan di lingkungan keluarga besar BPN RI yang berfungsi melengkapi horizon dan ragam dimensi sebagai bahan pengambilan keputusan.³⁴

Satu ciri khas yang juga dikembangkan dalam desain penelitian di PPPM STPN adalah digunakannya forum Lingkar Belajar Bersama Reforma Agraria (LiBBRA) untuk menjadi salah satu media pematangan desain riset sekaligus pembekalan materi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian ke lapangan. LiBBRA dalam skema penelitian sistematis berperan dalam menginspirasi tema-tema untuk pelaksanaan riset dan sebaliknya temuan dalam riset pun bisa menginspirasi pelaksanaan LiBBRA. Dalam LiBBRA dilakukan pengkayaan wacana melalui literatur-literatur yang baru, perluasan pengalaman melalui riset-riset primer serta pembaruan pengetahuan melalui diskusi intens dengan menghadirkan pakar dari berbagai bidang terkait.

Sementara itu untuk sebaran lokasi, berbeda dengan penelitian-penelitian yang dikembangkan Puslitbang BPN yang berbasis studi perbandingan, penelitian-penelitian sistematis di PPPM STPN cenderung lebih banyak dilakukan dengan basis keberagaman tema dan keberagaman lokasi. Studi perbandingan pernah dilakukan pada tahun 2009 saat penelitian diarahkan untuk melihat persoalan kebijakan pertanahan di wilayah Jawa bagian selatan. Penelitian di PPPM STPN juga tidak selalu berbasis penelitian lapangan (*fieldwork*) tetapi juga *desk study* (kajian literatur).

³⁴ Kumpulan Laporan Riset Sistematis PPPM STPN Tahun 2009.

Gambar. 18. Sebaran Lokasi Penelitian Sistematis PPPM STPN



Sumber: Profil PPPM, 2013

Penelitian lain yang juga diarahkan untuk memberikan rekomendasi kebijakan juga dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia atau LIPI. Jika Puslitbang BPN dan PPPM STPN dapat dikategorikan sebagai institusi internal, maka LIPI bisa dikategorikan sebagai institusi eksternal atau dalam hal ini lembaga pemerintah yang secara khusus melaksanakan penelitian namun berada di luar Badan Pertanahan Nasional RI. Salah satu penelitian agraria yang dilakukan lembaga ini dapat dicermati dalam ‘Kegiatan Penelitian Kompetitif’ Sub-Kegiatan Bidang VII “*Critical and Strategic Social Issues (CSSI)*”.³⁵

Isu pertanahan atau agraria diangkat dalam penelitian karena dianggap isu yang tidak pernah padam, selalu faktual dan relevan terutama di saat semakin meningkatnya luasan maupun jumlah konflik atas tanah atau konflik agraria di berbagai wilayah Indonesia. dalam penelitian tersebut, tim peneliti melakukan penelitian di tiga lokasi yaitu: Lampung, Blitar dan Surakarta. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan sosio-legal *studies* khususnya antropologi kebijakan yaitu dengan merekonstruksi latar belakang ideologi, asumsi di belakang

³⁵ Sebagaimana dikutip dalam Lilis Mulyani, dkk (2013), kegiatan kompetitif LIPI dirancang sebagai sebuah kegiatan yang bertujuan mensinergikan bidang ilmu dan kemampuan dari civitas peneliti LIPI yang bersifat lintas ilmu dan lintas satuan kerja untuk menjawab permasalahan bangsa yang kian kompleks. Penelitian dilaksanakan selama 3 tahun dengan dua tahun penelitian di lapangan dan satu tahun perumusan rekomendasi.

sebuah kebijakan, wacana yang digunakan, perencanaan hingga ke pelaksanaan- bagaimana hukum dan kebijakan tidak semata dilihat sebagai sebuah ‘teks kultural’, tetapi teks yang bersifat otoritatif (memberikan kekuasaan pada institusi tertentu).³⁶ Secara ringkas desain penelitian dapat dicermati berikut ini:

Tabel. 12. Contoh Desain Penelitian di LIPI

Judul penelitian	:	Strategi Pembaruan Agraria untuk Mengurangi Kemiskinan: Analisis Hukum dan Kelembagaan
Permasalahan	:	Ada persoalan hukum, kebijakan dan kelembagaan yang bersifat kronis dan sistemik dalam pengelolaan SDA yang perlu dibenahi sebelum mengimplementasikan program berbasis agraria baik untuk tujuan keadilan ataupun tujuan lain (administrasi pertanahan). Evaluasi perlu dilakukan untuk melihat kesenjangan antara landasan hukum dan kebijakan, bagaimana menempatkan kebijakan maupun program yang berjalan dalam kerangka kebijakan agraria nasional.
Kegunaan Hasil Penelitian	:	Melakukan analisis kebijakan dan program pembaruan agraria/reforma agraria dengan menempatkannya dalam kerangka kebijakan agraria nasional; menganalisis kelembagaan pengelolaan sumberdaya agraria yang dapat mendukung/menghambat pelaksanaan pembaruan agraria; menganalisis tantangan (hambatan) dan respon program reforma agraria; mengevaluasi pelaksanaan program pembaruan agraria
Hasil Penelitian	:	Evaluasi dari sisi penerima manfaat: aspek kerentanan mempengaruhi cara orang miskin mengelola aset dan penghidupannya (usia lanjut, janda dsb); aset bagi orang miskin di pedesaan dan perkotaan lebih berfungsi sebagai jaminan keamanan (asuransi) untuk keadaan mendesak; bentuk-bentuk pemberdayaan bagi penerima manfaat di wilayah perkotaan menjadi tantangan karena mata pencaharian dan potensi tiap pribadi yang beragam. Evaluasi dari sisi hukum dan kelembagaab: institusi pelaksana (BPN) secara internal belum siap melaksanakan fungsi sosial tanah; pada prakteknya program hanya mencakup proses redistribusi secara terbatas di beberapa lokasi tapi yang dominan terjadi adalah legalisasi aset. <i>Best practices</i> dan <i>least practices</i> di tiga lokasi (Lampung, Blitar dan Surakarta).
Rekomendasi	:	Pemerintah perlu membuat <i>Dokumen Perencanaan Kebijakan Agraria Nasional</i> . Dokumen tersebut harus mencakup prinsip keseimbangan aspek ekonomi, sosial budaya, dan keberlanjutan lingkungan. Proses pengelolaan juga harus diarahkan bersifat integratif sehingga dapat mendobrak ego sektoral yang terjadi selama ini. Yang terpenting akses sumber daya agraria harus tidak diskriminatif pada masyarakat kecil. Dengan memperhatikan keseluruhan aspek tersebut diharapkan pengelolaan agraria dapat memenuhi UUD 45 yang mewujudkan pemerataan kemakmuran dan keadilan

Dalam penelitian tersebut, ruang lingkup diarahkan untuk memahami desain kebijakan Program Pembaruan Agraria Nasional (PPAN) atau Reforma Agraria (RA) hingga implementasi di lapangan sebagai salah satu jalan untuk menganalisis secara lebih makro kebijakan pembaruan agraria yang telah dilaksanakan. Terdapat tiga rekomendasi yang dihasilkan melalui penelitian tersebut yaitu: rekomendasi untuk program berbasis pertanahan (agraria) di wilayah perkotaan; rekomendasi untuk

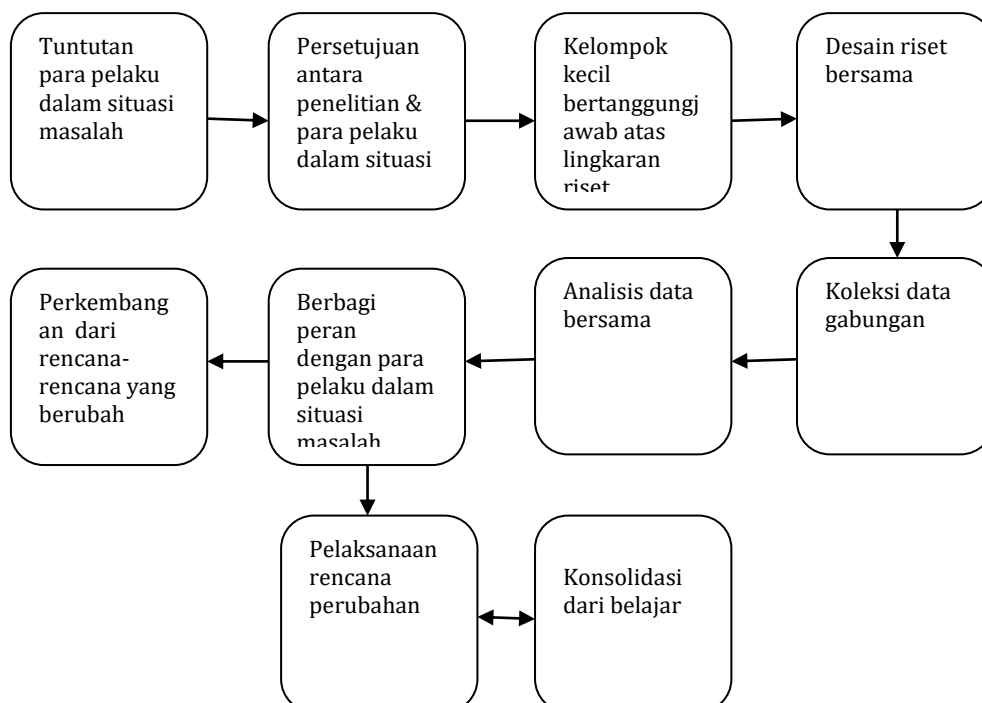
³⁶ Ibid, hal 6.

program berbasis pertanahan (agraria) di wilayah perdesaan; serta rekomendasi untuk perencanaan kebijakan agraria tingkat nasional. Substansi penelitian secara khusus diupayakan untuk memberikan manfaat bagi kepentingan perencanaan kebijakan di tingkat pusat maupun kepentingan pembangunan daerah terutama dalam merancang dan merencanakan program berbasis penataan pertanahan dan agraria di wilayahnya masing-masing.³⁷

C. 'Agraria' Dalam Ranah Penelitian Partisipatoris/Pemberdayaan

Penelitian yang bersifat partisipatoris adalah penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki situasi sosial yang ada, untuk meluruskan ketimpangan yang ada dan bukan hanya untuk menerangkan kenyataan yang ada. Riset partisipatoris merupakan sebuah pendekatan yang kontrolnya dilakukan bersama-sama baik oleh peneliti maupun para pelaku dalam situasi sosial tertentu. Riset partisipatoris juga bukan riset yang secara potensial berupaya untuk menggeneralisir suatu hasil riset, melainkan lebih menekankan pada proses riset itu sendiri.³⁸

Gambar. 19. Langkah-Langkah Pendekatan Partisipatoris yang Ideal



Sumber: Fernandes dan Tandon, 1993:14

³⁷ Ibid, hal 39.

³⁸ Lebih lanjut lihat Fernandes dan Tandon (2003)

Dalam konteks penelitian partisipatoris, diupayakan agar masyarakat dapat ikut serta mengikuti proses belajar (*social learning processes*) untuk mengidentifikasi persoalan yang sedang diteliti. Dalam hal ini pula diharapkan dari peroses pemahaman bersama dapat dibangun kesadaran bersama terhadap masalah yang dihadapi dan keinginan untuk mengatasinya. Suhendar (2001) menyebutkan bahwa pengumpulan data secara partisipatif bisa efektif dilakukan pada pengumpulan data di level mikro. Beberapa teknik penggalan data yang bisa dilakukan dapat dicermati secara detail seperti berikut ini:

Tabel. 13. Pengumpulan Data Kondisi Agraria secara Partisipatif

Data	Metode	Tujuan	Tahapan
Pola Penggunaan tanah (Tata Guna Tanah dan Sumber daya)	<i>Resources mapping</i> (pemetaan sumber daya)	Memperoleh informasi tentang sumber daya yang sangat penting bagi masyarakat, distribusinya, akses dan penggunaannya	1. identifikasi partisipan (<i>key informant</i>) dengan berbagai karakteristiknya; 2. deskripsikan tujuan dan lingkup pemetaan; 3. identifikasi sumber daya yang akan dipetakan; 4. gambarkan keberadaan sumber daya dalam peta dan beri keterangan rinci; 5. konsultasikan hasil pemetaan kepada masyarakat luas untuk ditanggapi dan diperbaiki.
Pola Pemilikan dan penguasaan tanah	<i>Semi structured interview</i>	Menggali berbagai pengalaman informan berkaitan dengan pemilikan dan penguasaan tanah	1. menyusun daftar pertanyaan bersama informan kunci; 2. konsultasikan daftar pertanyaan kepada masyarakat untuk memperoleh tanggapan; 3. lakukan pengumpulan data secara bersama; 4. bahas informasi yang dikumpulkan dengan masyarakat dan cek informasi dengan fakta di lapangan.
Penggunaan sumber daya agraria secara bersama (komunal)	<i>Focus Grup Discussion</i> dan <i>Stake holder analysis</i>	Memperoleh gambaran tentang pola-pola penggunaan dan penguasaan sumberdaya secara bersama dan institusi yang mengaturnya, serta konflik-konflik yang muncul dari penggunaan tanah	-FGD- 1. Diskusikan dengan masyarakat tentang pola penggunaan tanah dan SDA lainnya secara bersama; 2. tentukan peserta diskusi berdasarkan kriteria tertentu; 3. lakukan persiapan dan selenggarakan diskusi. -Stakeholder Analysis- 1. identifikasi sumber daya yang digunakan bersama; 2. identifikasi pihak-pihak berkepentingan, terlibat dan terpengaruh oleh penggunaan sumber daya bersama; 3. susun matriks <i>stakeholder analysis</i> yang terpengaruh langsung dan tidak langsung, positif dan negatif;

			4. gambarkan hubungan-hubungan di antara <i>stakeholders</i> .
Tingkat kecukupan penguasaan tanah (sumber daya agraria)	<i>Semi structured interview</i> dan <i>family food analysis</i>	-Mengetahui luas tanah minimal yang diperlukan oleh sebuah rumah tangga dalam upaya memnuhi kebutuhan pangan atau kebutuhan rumah tangga lainnya -memperoleh informasi tentang keragaman pangan, sumber pemenuhan pangan, alokasi pengeluaran untuk pangan, food security dan kebutuhan non pangan lainnya	1.klasifikasikan masyarakat dalam status sosial ekonomi dari yang terkaya hingga termiskin; 2.identifikasi kebiasaan, kebutuhan pangan, dan informasi lainnya untuk setiap kelompok; 3.analisis kaitan antara kecukupan pangan dan kecukupan sumber daya
Pola pendapatan keluarga	<i>Semi structured interview</i>	Mengidentifikasi jenis-jenis pekerjaan dominan yang dilakukan di lokasi penelitian khususnya berkaitan dengan keagrariaan, siapa yang mengerjakan dan saat kapan	
Distribusi pemilikan dan penguasaan tanah (termasuk proses, penyebab, ketimpangan dan masalah)	<i>Community-based survey</i> atau sensus yang dilengkapi <i>semi structured interview</i>	Melihat tingkat ketimpangan struktur pemilikan atau penguasaan tanah di Indonesia atau secara khusus di Jawa menunjukkan ketimpangan yang cukup tajam.	1.identifikasi data yang ingin diperoleh (distribusi pemilikan, penguasaan atau keduanya) dan menyusun daftar pertanyaan bersama beberapa anggota masyarakat; 2.konsultasikan daftar pertanyaan yang telah disusun kepada masyarakat yang lebih luas; 3. membangun tim dan melakukan survei oleh tim yang terdiri dari anggota masyarakat; 4.pengolahan data dengan masyarakat; 5.analisis data distribusi dan ketimpangan antar-kelompok sosial ekonomi tersebut
Pola pembagian kerja	<i>semi structured interview</i>	Menjelaskan siapa yang melakukan tahapan pekerjaan tertentu menurut jenis kelamin, umur, suku, agama dan lain-lain dalam rumah tangga petani maupun komunitas, berakitan dengan penguasaan dan tanggungjawab terhadap sumberdaya, proses produksi,	

		penguasaan hasil produksi dan penilaian kerja	
Organisasi dan hubungan produksi (termasuk pemasaran hasil produksi)	<i>semi structured interview</i>	Menjelaskan proses atau tahapan produksi agraris mulai dari input hingga <i>output</i> produksi dan bagaimana itu dilakukan	
Identifikasi masalah agraria yang muncul	Problem ranking/analisis atau problem tree	Membantu memperoleh gambaran tentang masalah-masalah agraria yang penting menurut versi masyarakat	<p align="center"><i>-Problem ranking-</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi <i>stakeholders</i> dan lakukan pertemuan; 2. Identifikasi persoalan secara bersama; 3. Tentukan kriteria perankingan; 4. Tentukan urutan problem dengan cara memberikan skor tinggi untuk masalah yang krusial dan seterusnya; 5. Analisis hasil pe-rankingan dan cek lagi apakah perankingan sudah sesuai dengan masalah sebenarnya di lokasi 6. Susun prioritas masalah dan agenda pemecahan masalah <p align="center"><i>-Problem tree-</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. identifikasi <i>stakeholders</i> dan selenggarakan pertemuan; 2. partisipan menentukan masalah yang mereka hadapi bersama; 3. menentukan akar masalah dan mengidentifikasi dampak yang muncul; 4. minta partisipan untuk mengecek kembali pohon permasalahan
Identifikasi bentuk-bentuk penyelesaian bersama (Agrarian Reform Beneficiaries)	<i>Focus group discussion</i>		

Sumber: Endang Suhendar, 2001³⁹

Dalam konteks penelitian partisipatif, perlu disadari sepenuhnya bahwa pendekatan ini memerlukan waktu yang lebih lama dan biaya yang lebih besar. Oleh karena itulah ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu: a) tim peneliti perlu memahami berbagai kekuatan dan kelemahan dari berbagai metode partisipatif; b) lebih sensitif terhadap dinamika dan hubungan yang terjadi diantara stakeholders; c) melibatkan institusi lokal dalam proses disain, implementasi dan evaluasi program penelitian; d) partisipasi mensyaratkan fleksibilitas, kreativitas dan responsif terhadap

³⁹ Lebih Lanjut Endang Suhendar. "Pengumpulan Data Kondisi Agraria Secara Partisipatif: Peluang dan Keterbatasannya". Dalam Jurnal Analisis Sosial Vol. 6 No 2. Juli 2011, hal 135-146.

kepentingan stakeholders dan oleh karenanya, tim peneliti harus memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan perkembangan di lapangan.⁴⁰

Salah satu contoh riset yang menggunakan pendekatan partisipatif adalah riset mengenai “Penyelesaian Konflik Agraria dan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Rencana Pelaksanaan Program Pembaruan Agraria Nasional (PPAN) di Desa Trisobo, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah”. Penelitian ini merupakan penelitian kerjasama yang dilakukan bersama antara Sajogyo Institute dan Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional. Penelitian ini pada dasarnya tidak murni partisipatoris melainkan berupaya untuk mengimplementasikan irisan dari tipe penelitian akademis, kebijakan/evaluasi dan partisipatoris dengan detail sebagai berikut:

Tabel. 11. Contoh Desain Penelitian Partisipatoris

Judul penelitian	:	Penyelesaian Konflik Agraria dan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Rencana Pelaksanaan Program Pembaruan Agraria Nasional (PPAN) di Desa Trisobo, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah
Permasalahan	:	Apa permasalahan agraria yang menjadi akar konflik agraria di Desa Trisobo?, Bagaimanakah anatomi konflik agraria tersebut? Siapa sajakah pihak-pihak yang terlibat? Bagaimanakah proses konflik agraria terjadi serta bagaimanakah peta kepentingan dari masing-masing pihak? Bagaimanakah kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak Kanwil BPN Provinsi Jawa Tengah dalam mengupayakan penyelesaian konflik agraria tersebut? Bagaimanakah kebijakan itu disusun dan dijalankan dan bagaimana pula respon dari pihak-pihak terkait terhadapnya? Sejauh mana pula kebijakan itu dapat menjawab permasalahan agraria yang menjadi akar konflik
Tujuan Penelitian	:	Memahami konstruksi permasalahan agraria dari kalangan yang berbeda-beda di Desa Trisobo dan cara penyelesaiannya menurut pandangan mereka masing-masing? Memahami dinamika konflik agraria yang terjadi di Desa Trisobo sebagai proses pertarungan kepentingan berbagai pihak? Memahami kebijakan dan program pemerintah dan pihak-pihak di luar desa dalam merespon dan mengupayakan penyelesaian permasalahan agraria yang terjadi di Desa Trisobo, menemukan dan memberikan rekomendasi mengenaigap yang terdapat dalam kebijakan dan program yang dikeluarkan oleh pemerintah dan pihak-pihak terkait dalam menjawab permasalahan agraria yang ada maupun dalam memenuhi tuntutan aspirasi semua pihak yang berkonflik.
Hasil Penelitian	:	Prakondisi reklamasi lahan HGU PT.KAL oleh masyarakat Trisobo terjadi karena terbatasnya akses masyarakat pada sumber-sumber penghidupan setempat. Anatomi konflik Trisobo mencakup soal status areal HGU PT.KAL sebagai objek konflik, pihak-pihak yang terlibat konflik dan respon kebijakan yang dikeluarkan BPN dalam mengupayakan penyelesaian konflik. BPN Kabupaten Kendal dan BPN Kanwil Jawa Tengah memfasilitasi pelepasan HGU lahan tersebut. Pelaksanaan kebijakan yang berkaitan dengan Reforma Agraria melalui PPAN, mempertimbangkan asset dan akses reform. Konflik yang berkembang sebagai rantai kausalitas penghidupan masyarakat yang tidak berkelanjutan, belum mampu diredam. Yang timbul bukan solusi konflik,

⁴⁰ Ibid, hal 145.

	melainkan tekanan. Penyerahan tanah seluas 11,5 Ha bukan merupakan solusi konflik, melainkan sebagai klep pelepas tekanan sementara.
--	--

Dalam penelitian ini digunakan 3 pendekatan sekaligus yaitu pendekatan kualitatif, pendekatan kuantitatif, dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan menggunakan survey yang melibatkan kuesioner sebagai instrumen. Responden dari kuesioner adalah masyarakat desa Trisobo. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan pengamatan atau observasi berpartisipatif, wawancara mendalam (*indepth interview*) dan *Focused Group Discussion* (FGD). Observasi dilakukan dengan melibatkan diri dalam aktivitas sehari-hari masyarakat dan mengamati langsung kegiatan dan interaksi di antara mereka. Wawancara mendalam dilakukan terhadap informan dengan menggunakan panduan pertanyaan yang kemudian direkam menjadi catatan harian. Sementara itu, pendekatan partisipatif digunakan dengan metode transek untuk menyusuri desa bersama warga masyarakat untuk menentukan sumber-sumber agraria yang terkait dengan kehidupan mereka. Transek (penelusuran) merupakan teknik penggalian informasi dan media pemahaman daerah melalui penelusuran dengan mengikuti garis yang membujur dari suatu sudut ke sudut yang lain di wilayah tertentu. Selain transek juga diterapkan metode '*Participatory Poverty Assesment* (PPA) atau Analisis Kemiskinan Partisipatif dalam mendefinisikan kemiskinan menurut indikator dan konteks lokal Desa Trisobo.

Gambar. 20. Pendekatan Partisipatif Dalam Penelitian

3. Pendekatan Partisipatif
 Belajar dari Jellinek (2002) yang mempelajari lima komunitas di Jakarta, maka pendekatan partisipatif juga digunakan dalam menjawab beberapa pertanyaan penelitian. Beberapa pendekatan partisipatif yang digunakan adalah metode transek untuk menyusuri desa bersama warga masyarakat untuk menentukan sumber-sumber agraria yang terkait dengan kehidupan mereka. Selain itu juga diterapkan metode *Participatory Poverty Assesment (PPA)* dalam mendefinisikan kemiskinan menurut indikator dan konteks lokal Desa Trisobo.

Sumber: Sains, 2010

Penerjemahan 'partisipatoris' dalam penelitian ini dilakukan dengan pelibatan masyarakat atau 'tineliti' untuk bersama-sama dengan peneliti mengenali wilayah (transek) serta mengenali dan menemukan problem atas persoalan kemiskinan yang

dialaminya (*Participatory Poverty Assesment/PPA*). Transek menjadi upaya untuk menggunakan 'sudut pandang' atau 'mata' tineliti untuk membaca wilayah. Sementara itu PPA merupakan sebuah komitmen atas pentingnya pelibatan cara pandang masyarakat miskin dalam analisis kemiskinan dan formulasi strategi penanggulangan kemiskinan. Melalui praktik PPA diharapkan suara masyarakat miskin menjadi lebih kuat untuk bisa memandu terjadinya perubahan kebijakan, terutama kebijakan yang mempengaruhi lingkungan hidup mereka. Melalui PPA inilah dapat diidentifikasi prioritas masalah komunitas miskin, strategi dalam melangsungkan kehidupan dan upaya untuk lepas dari kemiskinan.⁴¹

Selanjutnya dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan kerangka Scoones dengan analisa rencana pembangunan yang meliputi: proses-proses dan pelembagagaan dan struktur-struktur organisasional yang terdiri dari strategi-strategi penghidupan dan keluaran dari penghidupan yang berkelanjutan. Dalam hal ini digunakan pendekatan *people centered* yaitu berpusat pada rakyat atau masyarakat, mencakup berbagai pihak yang terkait. Keterkaitan antara rumusan pertanyaan, metode pengumpulan data dan urgensinya dalam proses analisa data, dapat dicermati berikut ini:

⁴¹ Lebih lanjut lihat Awang Darumurti, 2011. Jurnal Studi Pemerintahan Volume 2, Nomor 1 februari 2011. Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, hlm 4.

Tabel. 16. Rumusan Pertanyaan, Metode Pengumpulan Data dan Urgensi Pengumpulan Data

PERTANYAAN UMUM PENELITIAN	DATA YANG DIKUMPULKAN DAN DIANALISA	METODE PENGUMPULAN DATA	MENGAPA PENTING/HAL YANG AKAN DIJAWAB
Apakah permasalahan agraria yang menjadi akar konflik agraria di Desa Trisobo?	Konteks-konteks, Kondisi-kondisi dan Kecenderungan-kecenderungan, Kebijakan, Sejarah, Politik, Kondisi-kondisi Makro-Ekonomi, Bentuk Pertukaran-Penjualan, Iklim, Agro-ekologi, Demografi dan Diferensiasi sosial.	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi Berperanserta di lapangan • <i>Focused Group Discussion</i> • <i>Indepth Interviews</i> • <i>Participatory Poverty Assesment (PPA)</i> • Kuesioner • Studi Literatur 	Sebagai aspek dalam Kebijakan Pembangunan Wilayah yang akan dianalisa untuk juga menjawab pertanyaan-pertanyaan selanjutnya.
Bagaimanakah anatomi konflik agraria tersebut? Siapa sajakah pihak-pihak yang terlibat, bagaimanakah proses konflik terjadi, serta bagaimanakah peta kepentingan dari masing-masing pihak?	Sumber-sumber penghidupan terdiri dari Sumber Daya Alam (SDA), Modal Ekonomi, Sumber Daya Manusia (SDM) dan Modal Sosial yang dipertarungkan. Sumber-sumber penghidupan ini dilihat dan digunakan dalam analisa sumber-sumber penghidupan, pertukaran-penjualan, kombinasi, sekuen dan kecenderungan. Selanjutnya proses-proses pelebagaan dan struktur-struktur organisasi tentu meliputi kelembagaan-kelebagaan dan organisasi-organisasi, dengan analisisnya yang berpengaruh pada akses-akses terhadap sumber-sumber penghidupan dan komposisi dari portofolio strategi penghidupan. Selanjutnya adalah strategi penghidupan yang terdiri dari intensifikasi-ekstensifikasi pertanian, diversifikasi mata pencaharian dan migrasi.		Untuk Analisa Rencana Pembangunan yang meliputi Sumber-sumber Penghidupan, Proses-proses Pelebagaan dan Struktur-struktur Organisasional yang terdiri dari Strategi-strategi Penghidupan dan Keluaran dari Penghidupan yang Berkelanjutan.
Bagaimanakah kebijakan yang dikeluarkan Kanwil BPN Provinsi Jawa Tengah dalam penyelesaian konflik agraria? Bagaimanakah kebijakan itu disusun dan dijalankan, dan bagaimana pula respon dari pihak-pihak terkait terhadapnya? Sejauh mana pula kebijakan itu dapat menjawab permasalahan agraria yang menjadi akar konflik?	Aspek-aspek kebijakan yang dikeluarkan dan sejauhmana dampak dari kebijakan itu terhadap penyelesaian permasalahan agraria dan konflik agraria yang terjadi dari sisi outcome dan trade off.		Untuk Analisa Keluaran Penghidupan yang Berkelanjutan.

Contoh lain dari penelitian partisipatoris juga dapat dilihat dari 'Riset Aksi Agraria' yang dilaksanakan oleh Perkumpulan Huma.⁴² Riset Aksi Agraria bisa disebut sebagai salah satu contoh riset partisipatoris. Riset Aksi Agraria dilaksanakan untuk

⁴² Lebih lanjut lihat Andik Hariyanto. "Riset Aksi Agraria". <http://www.slideshare.net/andikhardiyanto/riset-aksi-agraria-perkumpulan-huma> Diakses 18 Februari 2015.

menjawab kebutuhan memahami situasi konflik agraria yang beragam, lebih mendalam, melibatkan suara orang-orang yang terkena pengaruh atau menjadi korban, dan melakukan tindakan perubahan secara bersama atas situasi ketidakadilan agraria tersebut. Riset Aksi Agraria dikembangkan lebih jauh sebagai metode bagi kerja Pendamping Hukum Rakyat dan advokasi kebijakan pembauran hukum sumber daya alam berbasis komunitas. Pendekatan partisipatoris dimunculkan sebagai nilai dan prinsip dalam penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti dan pelaku serta masyarakat yang berada di lokasi penelitian, terlibat dalam pengambilan keputusan-perubahan agenda penelitian, pemanfaatan hasil penelitian untuk kepentingan kolektif. Prinsip partisipatori berlaku baik bagi peneliti maupun pelaku/masyarakat di lokasi penelitian. Partisipatori itu bersifat interaktif, melibatkan kepentingan dari semua pihak. Situasi obyektif atas fakta konflik dan ketidakadilan agraria dipahami bersama melalui dialog dan berbagai instrumen dan tahapan penelitian yang dijalankan, lekat dengan nilai dan budaya setempat, mengubah kesadaran individu menjadi kesadaran kolektif melalui pendidikan kritis. Pendidikan kritis menjadi alat bantu Riset Aksi Agraria untuk membangun karakter nilai dan prinsip RAA yang partisipatori dan memberdayakan. RAA tidak berakhir pada laporan dan publikasi buku, tetapi terus bekerja sebagai siklus aksi refleksi bagi perubahan situasi yang lebih baik dan adil. Peneliti serupa ini diarahkan sebagai alat perjuangan Pendamping Hukum Rakyat (PHR) dan menghasilkan metode bagi kerja advokasi kebijakan pembaruan sumber daya alam berbasis komunitas.

BAB. V. KESIMPULAN

Hasil penelusuran yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penelitian agraria yang ada menggunakan metode yang beragam. Pilihan-pilihan untuk menggunakan metode sifatnya sangat fleksibel tergantung pada permasalahan atau tujuan penelitian yang diambil. Dalam hal ini metode pun diterjemahkan secara berbeda-beda. Ada penelitian yang cenderung lebih menekankan pada istilah 'pendekatan' dibandingkan 'metode'. Disini dapat dikatakan bahwa metode sifatnya tidak ketat. Metode dapat diubah dan disesuaikan dalam proses berjalannya penelitian ketika dia tidak mampu menjawab permasalahan penelitian yang diambil. Dia akan dipanggil oleh peneliti sebagai bagian dari 'alat bantu' atau yang diistilahkan sebagai 'pemecah masalah'. Dalam konteks penggunaan metode dalam penelitian agraria, ternyata memang tidak dijumpai satu metode penelitian yang khas atau spesifik.

Penelitian agraria yang ditelusuri dapat dibedakan dalam 3 kategori yaitu penelitian akademik, penelitian kebijakan dan penelitian partisipatoris. Ketiga kategori ini juga pada dasarnya tidak ketat dibatasi antara ranah yang satu dan ranah yang lain. Penelitian agraria yang lengkap, mengkombinasikan ketiga jenis penelitian ini. Karakteristik penelitian serupa ini dapat dibaca melalui *output* penelitian. Penelitian akademik adalah penelitian yang diprioritaskan untuk memberikan perhatian pada prosedur baku penelitian. Sementara itu penelitian-penelitian kebijakan, akan memprioritaskan *output*-nya pada 'rekomendasi' atau *policy brief*. Untuk kategori terakhir atau jenis penelitian partisipatoris, *output* ideal diarahkan untuk pemberdayaan atau penguatan/penajaman proses advokasi.

Dalam tiga ranah ini, terlihat bahwa sebenarnya dijumpai irisan dalam masing-masing ranah. Hal ini dapat dilihat dalam penelitian agraria yang dikembangkan di perguruan tinggi, pada kenyataannya juga tidak selalu hanya murni mengembangkan penelitian akademik konvensional, namun juga sudah diarahkan untuk menjadi penelitian evaluatif dan pada akhirnya diharapkan dapat memberikan saran untuk kebijakan. Penelitian-penelitian akademik konvensional yang juga seringkali dikatakan lebih ketat dalam memformulasikan standar baku penelitian, ternyata juga dijumpai dalam penelitian partisipatoris dan penelitian kebijakan. Pemilihan metode dan penerapannya secara baik, tetap menjadi bagian krusial dalam

setiap desain penelitian baik dalam ranah penelitian kebijakan maupun penelitian partisipatoris.

Perlu disadari sepenuhnya bahwa masing-masing tipologi penelitian yang dijumpai memiliki kelemahan dan kekuatannya masing-masing. Kekuatan penelitian akademik berada pada pemenuhan standar penelitian yang biasanya cukup lengkap, namun demikian perlu disadari sejak awal bahwa kebutuhan penelitian tidak semata pengembangan keilmuan, namun dituntut untuk bisa memberikan sumbangan pada problem agraria yang semakin kompleks. Dalam hal inilah penelitian akademik juga sedapat mungkin diarahkan untuk memberikan kontribusi yang eksplisit.

Berkaitan dengan penelitian agraria dalam ranah kebijakan, kelemahan terlihat nyata dari cakupan penelitian yang sangat luas terutama dari lokasi. Dalam hal ini perlu disadari bahwa cakupan yang luas seringkali tidak berhasil menggali problem kebijakan itu sendiri secara mendasar. Dalam hal inilah, penelitian yang bersifat bertahap atau multitahun akan menjadi pilihan yang lebih ideal. Hal ini penting untuk bisa melihat problem penelitian dan dinamika yang terjadi secara lebih komprehensif. Semangat penelitian partisipatoris sebenarnya menjadi model penelitian yang sangat ideal apabila diterapkan dalam penelitian kebijakan. Sinergi antara kedua penelitian ini, akan menghadirkan pemahaman dan pendalaman persoalan dengan lebih baik. Meskipun demikian format penelitian multitahun memang diakui membutuhkan waktu yang lama dan penyediaan dana pendukung yang tidak sedikit.

Berkaitan dengan metode studi agraria lintas disiplin, kebutuhan untuk menggunakan disiplin ilmu yang berbeda dalam satu penelitian sangat penting dilakukan. Hal ini berkaitan dengan kebutuhan untuk bisa memperoleh perspektif yang lebih luas dalam mengkaji suatu isu agraria. Penelitian kolaboratif serupa, mutlak dilakukan agar *output* penelitian yang dihasilkan bisa lebih luas pembacaannya dan agar *output* yang dihasilkan bisa benar-benar menjawab persoalan agraria yang dimunculkan. Meskipun demikian harus dipahami bahwa lintas disiplin dalam hal ini harus dilakukan secara konsisten dalam artian bukan sekedar melibatkan berbagai disiplin ilmu, tetapi juga menggunakan keragaman disiplin ilmu tersebut untuk benar-benar mengkaji persoalan dengan perspektif masing-masing secara konsisten dari mulai penyiapan disain penelitian, operasional

pengumpulan data di lapangan, penulisan, analisis dan penyajian atau diseminasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, Sony dan Eliana Sidipurwanti. 1999. "Pedoman Penelitian Puslitbang BPN". Dalam Jurnal pertanian No.15.
- Budiarto, Yohanes. 2007. "Filsafat Ilmu dan Sikap Ilmiah di Dalam Penelitian Akademik: Kembali kepada Pemikiran Archie J Bahm". Jurnal Akademika, Vol 9, No. 1 Juni 2007.
- Chariri, Anis. 2009. "Landasan Filsafat dan Metode Penelitian Kualitatif". Paper dalam Workshop Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Laboratorium Pengembangan Akuntansi (LPA), Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, www.eprints.undip.ac.id.
- Creswell, John. 2013. *Research Design. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darumurti, Awang. 2011. Jurnal Studi Pemerintahan Volume 2, Nomor 1 februari 2011. Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,
- Fernandes, Walter dan Tandon, Rajesh. 1993. Riset Partisipatoris riset Pembebasan, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama dan Yayasan Karti Sarana.
- Hariyanto, Andik. "Riset Aksi Agraria". <http://www.slideshare.net/andikhardiyanto/riset-aksi-agraria-perkumpulan-huma> Diakses 18 Februari 2015.
- Ifdhal Kasim (ed). 2002. Soetandyo Wignyosoebroto, Hukum: Paradigma, Metode dan Masalah. Jakarta: Elsam dan Huma.
- Kaplan, David dan Manners, Albert. 2002. *Teori Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Luthfi, A.N. 2011. Melacak Sejarah Pemikiran Agraria. Sumbangan Pemikiran Mazhab Bogor. Yogyakarta dan Bogor: STPN, Pustaka Ifada dan Sajogyo Institute.
- Luthfi, A.N, dkk. 2011. Pemikiran Agraria Bulaksumur. Telaah Awal atas Pemikiran Sartono Kartodirdjo, Masri Singarimbun dan Mubyarto. Yogyakarta: STPN Press_Sajogyo Institute.
- Mujiono. 2012. Metodologi Penelitian Sosial. Bogor: IPB Press.
- Mulyani, Lilis. dkk. 2013. "Strategi Pembaruan Agraria untuk Keadilan dan Pengurangan Kemiskinan. Rekomendasi untuk Kebijakan dan Praktek." Dokumen Diseminasi 2013. Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Ndraha, Talizuduhu. 1985. Research, Teori Metodologi Administrasi. Jilid Pertama. Jakarta: PT Bina Aksara.
- _____. 1991. Research, Teori Metodologi Administrasi. Jilid Kedua. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Pujiriyani, Dwi Wulan dan Oloan Sitorus. 2011. PPPM STPN: Meretas Jalan Menjadi yang Terdepan. Dalam Sandi Edisi XXXIV.
- Purwanto, Bambang. 2011. "Pemikiran Agraria: Hal Penting yang Terabaikan". Prolog dalam AN Luthfi. *Melacak Sejarah Pemikiran Agraria. Sumbangan Pemikiran Mazhab Bogor*. Yogyakarta: STPN Press.
- Puslitbang BPN RI. 2011. Himpunan Hasil Penelitian Tahun 2011. Jakarta: Puslitbang BPN RI
- Puslitbang BPN RI. 2012. Himpunan Hasil penelitian Tahun 2012. Jakarta: Puslitbang BPN RI.
- Raharjo, Sri. 2014. "Desain dan Rancangan Penelitian." Makalah disampaikan dalam Pelatihan Penulisan Proposal dan Manajemen Riset, 22-23 April 2014. LPPM-UGM.
- Risnarto. 1996. "Pilar-Pilar Pengembangan di Puslitbang BPN." Dalam Jurnal Pertanian, No. 3, Januari.
- Risnarto. 2006. Analisis Manajemen Agraria di Indonesia. Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis, Institut Pertanian Bogor.
- Savitri, A Myrna. 2014. "Metode Sosio-Legal untuk Studi Agraria". Presentasi pada Lokakarya Penelitian Sistematis Sekolah Tinggi Pertanian Nasional, Yogyakarta 2 Juni 2014.
- _____. 2013. "Keniscayaan Transdisiplinartitas Dalam Sosio-Legal Terhadap Hutan, Hukum dan Masyarakat". Dalam Hariadi Kartodirdjo (ed). 2013. Kembali Ke Jalan Lurus:

- Kritik Penggunaan Ilmu dan Praktek Kehutanan Indonesia. Yogyakarta: Forci Development dan Tanah Air Beta.
- Sevilla, Consuelo. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI Press.
- Shohibudin. 2012. "Sketsa Perkembangan Reforma Agraria dan Studi Agraria, Sekelumit Peta Navigasi". <http://indoprogress.com/2012/02/sketsa-perkembangan-reforma-agraria-dan-studi-agraria>.
- Shohibudin, Moh (ed). 2009. *Metodologi Studi Agraria Karya Terpilih Gunawan Wiradi*. Yogyakarta: STPN Press.
- Sitorus, MT. 2002. 'Lingkup Agraria' dalam Endang, Suhendar. *Menuju Keadilan Agraria: 70 Tahun Gunawan Wiradi*. Bandung: Yayasan AKATIGA.
- Soetarto, Endriatmo (ed). 2010. *Pemikiran Agraria Bulaksumur. Telaah Awal Atas Pemikiran Sartono Kartodirjo, Masri Singarimbun dan Mubyarto*. Yogyakarta dan Bogor: STPN Press dan Sains.
- Suharsimi Arikunto. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhendar, Endang. "Pengumpulan Data Kondisi Agraria Secara Partisipatif: Peluang dan Keterbatasannya". *Jurnal Analisis Sosial* Vol. 6 No 2. Juli 2011, hal 135-146.
- Sumadi Suryabrata. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Surakhmad, Winarno. 1980. *Pengantar Penelitian Ilmiah. Dasar Metoda Teknik*. Bandung: Transito.
- Tjondronegoro, Soediono. 2008. *Ranah Kajian Sosiologi Pedesaan*. Bogor: KMP IPB.
- Wiradi, Gunawan. 2009. *Seluk Beluk Masalah Agraria Reforma Agraria dan Penelitian Agraria*. Yogyakarta: STPN Press.

TENTANG PENULIS

Dwi Wulan Pujiriyani adalah dosen tetap di Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional dan Sekretaris di Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PPPM) STPN Email: lucia_wulan@yahoo.com.

Senthot Sudhirman adalah dosen tetap di Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional dan Kepala Pusat Penjaminan Mutu Internal (PPMI) STPN. Email: senthotsudirman@yahoo.com.

Abdul Wahid adalah dosen tetap di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada. Email: kang_ahid@yahoo.com.

Lampiran

Daftar Penelitian dari IPB

No	Judul	Peneliti	Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
1	Pembentukan Struktur Agraria pada Masyarakat Pinggiran Hutan: Studi Kasus di Desa Sintuwu dan Desa Berdikari, Kecamatan Palolo, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah	Syahyuti	2002	Mengetahui struktur agraria pada masyarakat di Desa Sintuwu yang berbatasan dengan Taman Nasional Lore Lindu dan Desa Berdikari yang berbatasan langsung dengan Hutan produksi terbatas milik negara	Metode penelitian yang digunakan adalah metode dengan pendekatan kualitatif Studi kasus	wawancara, pengamatan langsung, studi dokumen	Analisis data kualitatif (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi data)
2	Artikulasi Kearifan Tradisional dalam Pengelolaan Sumberdaya Alam sebagai Proses Reproduksi Budaya (Studi Komunitas Toro di Pinggiran Kawasan Taman Nasional, Lore Lindu, Sulawesi Tengah)	Moh. Sohibuddin	2003	mengkaji artikulasi keaifan tradisional dalam pengelolaan sumberdaya alam yang saat ini tengah berlangsung dengan gencarnya di tengah-tengah masyarakat Toro		wawancara mendalam, observasi terlibat, studi dokumenter	Analisis data kualitatif (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi data)
3	Konversi Lahan Pertanian dan Perubahan Struktur Agraria (Kasus di Kelurahan Mulyaraharja, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, Jawa Barat)	Martua Sihaloho	2004	1. Mengetahui faktor-faktor konversi lahan terjadi di Kelurahan Mulyaraharja dan bagaimana pola konversinya 2. Mengetahui implikasi konversi tersebut terhadap perubahan struktur agraria masyarakat menyangkut perubahan pola penguasaan lahan, pola nafkah, dan hubungan pola produksi 3. Mengetahui implikasi konversi lahan terhadap ketimpangan struktur agraria terhadap derajat kehidupan/kesejahteraan masyarakat Membangun tesis keadilan agraria	Metode penelitian yang digunakan adalah metode dengan pendekatan kualitatif Studi kasus	pengamatan, wawancara mendalam (indepth interview), studi/analisis data dokumen/sekunder	Analisis data kualitatif (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan)
4	Implikasi Perubahan Struktur Agraria Terhadap Potensi Konflik Agraria (Studi Kasus Perluasan Taman Nasional Gunung Halimun-Salak di Kampung Parigi, Desa Cisarua, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat)	Ika Trisnawati	2007	1. Mengetahui perubahan struktur agraria yang terjadi di Kampung Parigi 2. Mengetahui pola pemanfaatan sumber agraria di Parigi	Metode penelitian yang digunakan adalah metode dengan pendekatan kualitatif Studi kasus	Triangulasi metode (wawancara mendalam, <i>Focus Group Discussion</i> , Kajian Literatur)	Reduksi data, penyajian dalam teks naratif

5	Pengaruh Perubahan Struktur Agraria Terhadap Terjadinya Marginalisasi Petani (Kasus Desa LeuwiKaret, Kecamatan Klapanunggal, Kabupaten Bogor, Jawa Barat)	Ririn Heringrum	2007	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi perubahan struktur agraria (pemilikan, penguasaan dan pengusahaan tanah) di pedesaan 2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan struktur agraria di pedesaan 3. Menganalisis pengaruh perubahan struktur agraria terhadap terjadinya marginalisasi petani di pedesaan 	Metode penelitian yang digunakan adalah Survei dan wawancara	Pengamatan (observasi), survei, wawancara dengan kuesioner dengan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif	Reduksi data, intepretasi data kuantitatif dan kualitatif, penyajian tabel frekuensi dan presentase
6	Sikap Rasional Petani dan Konflik Pemanfaatan Lahan Pertanian di Perdesaan (Studi Kasus Desa Cibatok Satu, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat)	Sri Maharani	2008	Menggambarkan pola hubungan antara aktor yang terlibat dalam penggunaan/pemanfaatan lahan pertanian.	Metode penelitian yang digunakan adalah metode dengan pendekatan kualitatif Studi kasus	Pengamatan berperan serta, wawancara, studi dokumen	reduksi data, penyajian dalam teks naratif dan matriks
7	Distribusi Kepemilikan Lahan Pertanian dan Sistem Tenurial di Desa-Kota (Kasus Desa Cibatok 1, Kecamatan Cibulabung, Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat)	Artanti Yulaika	2008	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui distribusi kepemilikan lahan 2. Mengetahui pola penguasaan lahan pertanian 3. Mengetahui penerapan sistem sewa, gadai, dan bagi hasil di wilayah desa penelitian 	Metode penelitian yang digunakan adalah Studi Kasus Instrinsik	wawancara mendalam, analisis dokumen, pengamatan berperan serta, penyebaran kuesioner	Reduksi data, pemetaan/pembuatan tipologi, pelaporan
8	Program Reforma Agraria dan Peningkatan Kesejahteraan Petani (Kasus: Desa Pamagersari, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor)	Andi Alfurqon	2009	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambarkan proses pelaksanaan program reforma agraria di Indonesia 2. Mengidentifikasi bentuk kegiatan reforma agraria yang diberikan kepada sasaran (petani) 3. Menganalisis hambatan-hambatan yang menghalangi proses peningkatan kapasitas petani melalui program reforma agraria 	Metode penelitian yang digunakan adalah metode dengan pendekatan kualitatif Studi kasus	wawancara mendalam, observasi lapang, analisis dokumen	Analisis data kualitatif (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan)

9	Perubahan Struktur Agraria pada Lahan Sisa Konversi Pertanian dan Ketahanan (Persistence) Masyarakat Tani (Studi Kasus: Kampung Ciharashas dan Cibereum Batas, Kelurahan Mulyaraharja, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor)	Trisna Damayanti	2009	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis hubungan perubahan struktur agraria (pemilikan, penguasaan dan pemanfaatan lahan pertanian) pada lahan sisa konversi terhadap perubahan struktur sosial masyarakat tani 2. Menganalisis mengapa sebagian masyarakat tani masih mempertahankan lahannya "dibalik" fenomena konversi lahan pertanian menjadi non pertanian 3. Menganalisis usaha yang dilakukan masyarakat tani untuk tetap bertahan di sektor pertanian 	Metode penelitian yang digunakan adalah Studi Kasus Eksplanasi dan Survei	triangulasi metodologi (wawancara mendalam, observasi lapang dan penelusuran dokumen/literatur), kuesioner	Reduksi data, penyajian dalam teks naratif, penarikan kesimpulan
10	Kemiskinan dan Reforma Akses Agraria Di Desa Perkebunan (Kasus Kampung Padajaya dan Kampung Padajembar, Dusun Cigarehong, Desa Purwabakti, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor)	Vidya Hartini	2009	Memetakan dan menganalisis konstruksi kemiskinan, masalah agraria yang dihadapi masyarakat dan kegiatan reforma akses agraria yang relevan diterapkan di Kampung Padajaya dan Kampung Padajembar	Metode penelitian yang digunakan adalah metode dengan pendekatan kualitatif Studi kasus	Triangulasi metode (pengamatan berperan serta, wawancara mendalam, analisis dokumen)	Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan
11	Pengaruh Pengembangan Kampung Wisata Cinangneng terhadap Taraf Hidup Masyarakat Sekitar (Kasus: Desa Cihideung, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor)	Aida Rachmidar	2009	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menelaah berbagai macam peluang kerja dan berusaha yang ada di Kampung Wisata Cinangneng 2. Menganalisis pengaruh pengembangan Kampung Wisata Cinangneng terhadap empat variabel taraf hidup masyarakat 3. Menelaah pengaruh kampung wisata Cinangneng dari segi persepsi masyarakat dan pemerintah Desa Cihideung 	Pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif	wawancara mendalam, pengamatan, studi dokumen	Reduksi data, tabel frekuensi, analisis deskriptif
12	Dinamika Agraria Lokal (Studi Kasus Kampung Pongkor, Desa Cisarua, Kecamatan Nanggung, Provinsi Jawa Barat)	Cici Wardini	2010	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui struktur agraria di kawasan pertambangan emas Pongkor 2. Mengetahui respon masyarakat tani terhadap masuknya pertambangan emas 3. Mengetahui faktor yang mempengaruhi respon masyarakat tani terhadap masuknya pertambangan emas dan dampak yang terjadi akibat masuknya pertambangan emas 	Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus	Survei rumah tangga , wawancara mendalam, observasi, studi dokumen	Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan; pengolahan data dilakukan dengan editing data, koding data, perhitungan frekuensi, tabulasi silang

13	Konversi Lahan: Benturan Kepentingan Aktor Dalam Pemanfaatan Sumberdaya Agraria	Evi Novia Nurjanah	2010	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui perbedaan kepentingan antaraktor dalam konversi lahan pertanian ke non pertanian di Desa Kertawangunan 2. Menganalisis dampak konversi lahan pertanian ke non pertanian terhadap perubahan hubungan aktor 3. Menganalisis implikasi konversi lahan pertanian terhadap pengembangan wilayah 	Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus	Pengamatan, wawancara, analisis dokumen	Analisis data kualitatif (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan)
14	Dampak Program Pembaharuan Agraria Nasional (PPAN) Terhadap Keadaan Sosial Ekonomi dan Ekologi Masyarakat Lokal (Studi Kasus: Desa Parangdin, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat)	Pitaloka	2010	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami persepsi masyarakat lokal di Desa Pangradin terhadap Program Pembaharuan Agraria Nasional (PPAN) 2. Menelusui perbedaan persepsi antara masyarakat Pangradin 1 dan Pangradin 2 yang terkait dengan program tersebut 3. Mengkaji keadaan ekonomi masyarakat Desa Pangradin dengan membandingkan keadaan ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya PPAN 4. Mengkaji pengaruh PPAN terhadap tata ruang di wilayah Kecamatan Jasinga 	Metode yang digunakan adalah Studi kasus, survei	wawancara mendalam, studi dokumen, pengamatan berperan serta	Analisis data kualitatif, uji tabulasi silang
15	Strategi Pencitraan Perusahaan Agribisnis Melalui Media Virtual (Kasus Plantera Paradise, PT. Plantera, Kebun Ngebruk, Desa Sidokumpul, Patean, Kabupaten Kendal)	Rinaldy Yusuf	2011	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi strategi pencitraan Plantera Fruit Paradise yang dilakukan PT Plantera sebagai salah satu perusahaan agribisnis di Jawa Tengah 2. Mengetahui efektifitas strategi pencitraan Plantera Fruit melalui media virtualnya dan faktor-faktor yang berhubungan dengan keefektifan strategi pencitraan tersebut 	Metode yang digunakan adalah survei	wawancara, pengamatan dokumentasi	Analisis data kualitatif (deskripsi dan intepretasi) dan analisis data kuantitatif (tabel frekuensi, tabulasi silang, uji korelasi Rank Spearman, SPSS 17.0 for Windows, uji Chi Square)

16	Struktur Agraria Masyarakat Desa Hutan dan Implikasinya terhadap Pola Pemanfaatan Sumberdaya Agraria (Studi Kasus Masyarakat Kampung Pel Cianten, Desa Purasari, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, Prov. Jawa Barat)	Syifa Maharani	2011	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui akses warga dalam kondisi penguasaan sumberdaya agraria yang didominasi Taman Nasional dan perusahaan perkebunan besar 2. Mengetahui bagaimana struktur akses warga terhadap sumberdaya agraria mempengaruhi kehidupan warga 3. Mengetahui mekanisme akses warga terhadap sumberdaya agraria 4. Mengetahui faktor yang mempengaruhi akses sumberdaya agraria oleh warga 	Metode yang digunakan adalah Studi kasus, survei	triangulasi data (wawancara mendalam, studi literatur, observasi)	Analisis data kuantitatif (tabel frekuensi dan presentase); analisis data kualitatif (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan)
17	Dinamika Struktur Agraria dan Perubahan Produksi Pertanian (Kasus Unit Pemukiman Transmigrasi Simpang Nungki, Kecamatan Cerbon, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan)	Ayu Candra	2011	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui proses perubahan produksi pertanian masyarakat menjadi kelapasawit dan proses perubahan tingkat kepemilikan, tingkat penguasaan dan penguasaan lahan sebagai dinamika struktur agraria yang terjadi seiring dengan proses perubahan produksi pertanian masyarakat menjadi kelapasawit 2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan produksi pertanian masyarakat menjadi kelapasawit baik faktor eksternal masyarakat maupun internal 	Metode yang digunakan adalah Studi kasus, survei	wawancara, studi dokumen	Analisis data kualitatif (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan); analisis data kuantitatif (editing, koding data, tabulasi silang)
18	Dampak Pembaruan Agraria Berbasis Rakyat terhadap Keamanan Tenurial (Tenurial Security) Masyarakat di Organisasi Tani Lokal Dangi (Desa Dangi, Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut, Jawa Barat)	Risma Junita	2011	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi dan menganalisis proses pelaksanaan pembaruan agraria berbasis rakyat serta aktor yang terlibat di dalamnya 2. Mengidentifikasi dan menganalisis dampak pelaksanaan pembaruan agraria berbasis rakyat terhadap keamanan tenurial (tenurial security) masyarakat 	Pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif	observasi lapang, wawancara terstruktur dan mendalam, survei, studi dokumen	Analisis data kualitatif (deskriptif), analisis data kuantitatif (tabel frekuensi, teks naratif, matriks), pengolahan data SPSS 16 for windows

19	Perubahan Struktur Agraria dan Harmoni Semu (Studi Kasus Reklamasi Hutan Lindung pada Komunitas Petani Kopi Rakyat di kabupaten Jember Jawa Timur)	Mustapit	2011	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji latarbelakang dan makna reklamasi hutan lindung oleh masyarakat desa hutan yang kemudian dijadikan kebun kopi rakyat sebagai realitas sosial semu yang perlu diungkap kebenarannya 2. Mengkaji implikasinya pada struktur agraria yang terbentuk pasca reklamasi, sikap dan respon para pihak atas proses reklamasi serta praktik-praktik yang dilakukan dalam kerangka konflik kepentingan 	Studi kasus, sejarah sosiologis	waawancara, survei, pengamatan	Analisa kuantitatif dan kualitatif
20	Ponggawa dan Patronase: Pertambakan di Delta Mahakam Teori Pembentukan Ekonomi Lokal	Setia Lenggono	2011	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui asal usul golongan pengusaha perikanan dalam masyarakat Bugis perantauan di Delta Mahakam 2. Mengetahui dimensi kelangsungan dan status perkembangan sosial golongan pengusaha lokal di Delta Mahakam 3. Mengetahui faktor penyebab gejala kebangkitan ekonomi lokal 	Etnografi, sejarah sosial, partisipatif	Pengamatan berperan serta, FGD, wawancara mendalam	Analisis Data Kualitatif
21	Dampak Reforma Agraria dari Bawah terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Kasus Desa Garongan, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulonprogo, DIY)	Valentina Sokoastri	2012	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis hubungan pelaksanaan RDB terhadap sumbangannya pada kesejahteraan masyarakat Desa Garongan 2. Menganalisis hubungan pelaksanaan RDB terhadap ancaman kriminalisasi yang dihadapi petani di Desa Garongan 3. Menganalisis perbedaan tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Garongan sebelum dan sesudah diterapkannya RDB 	Pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif	observation participant (pengamatan terlibat), indepth interview, kuesioner)	Statistik deskriptif , tabel tabulasi silang, Uji chi square; olah data dengan software SPSS for Windows 16,0 dan Microsoft Excell 2007

22	Pengaruh Reforma Agraria terhadap Perubahan Struktur Agraria di Pedesaan (Kasus Redistribusi Tanah di Desa Curug, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat)	Ayu Novelisa	2012	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui penataan asset reform dan acces reform yang dilakukan di Desa Curug sebagai bentuk pelaksanaan reforma agraria 2. Menganalisis perubahan struktur agraria yang terjadi sebelum dan setelah dilaksanakannya reforma agraria di Desa Curug 3. Menjelaskan hubungan antara reforma agraria dan perubahan struktur agraria di Desa Curug setelah pelaksanaan reforma agraria 	Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei	kuesioner, wawancara mendalam, pengamatan, studi dokumen	Analisis kuantitatif (statistik deskriptif, tabulasi silang, grafik, analisis korelasi Pearson), Analisis data kualitatif (reduksi data dan penyajian data); olah data dengan Olah data dengan SPPS for Windows versi 17.0 dan Microsoft Excell 2007
23	Hubungan Stratifikasi Sosial dengan Diferensiasi Struktur Agraria (Kasus Komunitas Padi Sawah Kampung Pabuaran, Desa Ciaruteu Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat)	Tri Budiarto	2012	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melihat sejauhmana stratifikasi sosial mempengaruhi diferensiasi struktur agraria pada lokasi penelitian 2. Melihat sejauhmana pengaruh diferensiasi struktur agraria terhadap pola hubungan sosio-agraria yang akan terbentuk pada lokasi penelitian 	Pendekatan kuantitatif dan kualitatif	Kuesioner, wawancara mendalam, pengamatan, FGD, studi dokumen	Analisis kualitatif dan kuantitatif
24	Dampak Program Pembaruan Agraria Nasional Dalam Mencapai Peningkatan Kesejahteraan Rakyat (Studi Kasus Desa Pangradin, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat)	Selvia Rabiia	2012	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis penataan asset reform yang dilakukan di Desa Pangradin sebagai kegiatan Program Pembaharuan Agraria Nasional (PPAN) 2. Menganalisis ketersediaan acces reform yang ada di Desa Pangradin pada non-buruh tani dan buruh tani sebagai program penunjang dari kegiatan PPAN 3. Menganalisis gamabran ketepatan pelaksanaan PPAN (penataan asset reform dan ketersediaan acces reform) pada non-buruh tani dan buruh tani dengan peningkatan kesejahteraan rakyat 	Pendekatan kuantitatif dan kualitatif	survei, wawancara, pengamatan, FGD	Analisis data kuantitatif (editing, coding, scoring, entry, analisis , Uji statistik/tabulasi silang, uji korelasi Rank Spearman), Analisis data kualitatif (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan)
25	Peranan Reforma Agraria dalam Meningkatkan Kapasitas dan Kesejahteraan Petani	Rizki Amelia	2012	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis peran reforma agraria dalam meningkatkan kapasitas petani 2. Menganalisis peran reforma agraria dalam meningkatkan kesejahteraan petani 3. Menganalisis peran kapasitas petani dalam meningkatkan kesejahteraan petani 	Pendekatan kuantitatif dan kualitatif	observasi, studi dokumen, survei dan wawancara	Analisis kuantitatif (analisis deskriptif, analisis korelasi, tabel frekuensi, tabulasi silang), analisis kualitatif (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan)

26	Otoritas Tradisional Minangkabau dan Birokrasi Pemerintahan: Kontestasi Elite dalam Perencanaan dan Penganggaran APBD Sektor Pertanian-Pedesaan di Kab. Agam, Sumatera Barat	Bob Alfiandi	2012	Mengetahui peranan dan kontestasi antara Otoritas Tradisional Minangkabau (OTM) dengan Birokrasi Pemerintahan (BP) dalam proses perencanaan dan penganggaran APBD di Kabupaten Agam	Pendekatan kualitatif, dengan metode Sosiologi sejarah dan hermeunetik-semiotik	studi pustaka, observasi terlibat, wawancara mendalam	analisis data kualitatif (pengelompokan data, pemberian kode, pengkategorian, pengamatan berulang, triangulasi)
27	Aksi Petani dalam Kontestasi Politik Penataan Ruang dan Penguasaan Ruang di kawasan Konservasi Taman Nasional Ujung Kulon-Provinsi Banten	Eko Cahyono	2012	1. Mengetahui kondisi-kondisi yang melatarbelakangi kontestasi politik penataan dan penguasaan ruang di kawasan TNUK 2. Mengetahui kepentingan yang dipertarungkan oleh masing-masing pihak yang terlibat dalam politik penataan dan penguasaan ruang di kawasan TNUK	Pendekatan kualitatif dengan metode Kerja lapangan (fieldwork)	pengamatan terlibat, indepth interview, FGD, studi literatur/dokumenter	Analisis data kualitatif (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan)
28	Dari Konfrontasi ke Kolaborasi: Studi Kasus Peran Serikat Petani Pasundan Dalam Pembaruan Agraria di Desa Pasawahan, Kecamatan Banjarsasi, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat	Usep Setiawan	2012	1. Memahami faktor-faktor yang mendorong keterlibatan petani dalam pembaruan agraria 2. Mengetahui proses terjadinya gerakan petani dalam pelaksanaan pembaruan agraria untuk mengatasi kemiskinan 3. Mengetahui pergeseran strategi gerakan petani dalam pelaksanaan program pembaruan agraria	Pendekatan kualitatif dan kuantitatif	studi kepustakaan, kuesioner, wawancara, FGD	

Daftar Penelitian dari Puslitbang BPN

No	Judul	Peneliti	Tahun	Tujuan Penelitian	Metode	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
1	Perizinan Penggunaan Tanah Perairan Pantai	Eliana Sidipurwanty	1996	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merumuskan batas-batas kewenangan masing-masing instansi antarsektor di tingkat pusat maupun daerah dalam rangka pengelolaan kawasan pantai 2. Merumuskan mekanisme peraturan proses dan prosedur perizinan baik bagi pengelolaan kawasan pantai pada umumnya maupun mekanisme pengaturan proses dan prosedur perizinan penggunaan tanah pantai 3. Merumuskan kebijakan pertanahan bagi bagi pengelolaan kawasan pantai pada umumnya maupun bagi pemanfaatan peruntukan dan penggunaan tanah pantai pada khususnya yang lebih menjamin pelestarian produktifitas, kualitas kegunaan tanah serta mencegah kerusakan dan kesuburan tanah 	Yuridis normatif	kuesioner, wawancara langsung	
2	Studi tentang Hukum Adat Pertanahan di Irian Jaya	Sony Bahtiar	1997	Memberikan pemahaman tentang: struktur penguasaan dan pemilikan tanah adat di kalangan masyarakat hukum adat yang meliputi macam hak, subjek dan objeknya; pola penggunaan dan penguasaan tanah; serta cara mengintegrasikan tanah adat ke dalam ketentuan UUPA		wawancara, studi dokumen	Kualitatif dengan tiga pendekatan (historis-yuridis, verstehen, komitmen)
3	Profesionalisme Aparatur Pertanahan	Ratna Djuita	2001	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi jenis-jenis pendidikan dan pengalaman kerja yang dimiliki oleh para pengelola pertanahan di Kantor Pertanahan Kabupaten dan Kota 2. Cara mencapai profesionalisme aparatur pertanahan di kantor-kantor pertanahan di Kabupaten dan Kota dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah 	Deskriptif	kuesioner, wawancara, diskusi	

4	Peranan Tenaga Ukur dalam Mendukung Pelayanan Pertanahan		2005	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji dan menganalisis tingkat kemampuan tenaga ukur dalam menyelesaikan pekerjaan pengukuran dan pemetaan bidang tanah untuk mendukung pelayanan pertanahan di kantor pertanahan serta faktor-faktor yang mempengaruhi hasil kerja tersebut 2. Mengkaji dan menganalisis tingkat kebutuhan tenaga ukur yang riil sesuai dengan frekuensi volume permohonan yang masuk di kantor pertanahan 3. Mengetahui dan mengkaji hasil pengukuran dan pemetaan bidang tanah yang mampu memberikan jaminan kepastian hukum hak atas tanah 	inference research, studi kasus dan penelitian lapangan		
5	Kajian Pengembangan Model Redistribusi Tanah Skala Kecil		2005	Mengkaji kemungkinan konsep/model redistribusi tanah dengan luasan kecil antara 200 m ² - 600 m ² di perdesaan agar dapat memberikan tambahan penghasilan guna memnuhi kebutuhan hidup minimum keluarga petani	Kuantitatif dan kualitatif	dokumentasi, wawancara, survei	pengelompokan, tabulasi, analisis statistik
6	Kajian Pertimbangan Teknis Penggunaan Tanah Dalam rangka Pemberian Hak dan Investasi		2005	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui kriteria dan standar pertimbangan teknis penatagunaan tanah (PT-PGT) dalam rangka pemberian hak dan investasi 2. Mengidentifikasi faktor-faktor penghambat institusional dan upaya yang harus ditempuh untuk mengoptimalkan penerapan PT-PGT dalam rangka pemberian hak dan investasi 	Deskriptif kualitatif	wawancara, survei, FGD	tabulasi
7	Tupoksi Kelembagaan Pertanahan di Daerah		2005	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji dan menganalisis pelaksanaan tupoksi Kantor Wilayah BPN dan Kantor Pertanahan 2. Mengkaji dan menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan penataan kembali organisasi Kantor Wilayah BPN dan Kantor Pertanahan 3. Mengkaji implikasi penataan kembali organisasi Kantor Wilayah BPN dan Kantor Pertanahan 	Kualitatif	wawancara, survei, studi dokumen	

8	Identifikasi dan Penyelesaian Masalah Pertanahan		2005	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperoleh gambaran penyelesaian masalah pertanahan 2. Memperoleh gambaran peran BPN dalam menyelesaikan masalah pertanahan 3. Memperoleh gambaran kebijakan khusus yang sudah dikeluarkan mengenai masalah pertanahan menindaklanjuti TAP MPR IX/MPR/2001 	Deskriptif analitis	Survei, wawancara, dokumentasi	
9	Pengembangan Sistem Administrasi Pertanahan di Desa/Kelurahan		2005	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui dan menganalisa gambaran kondisi administrasi pertanahan di desa/kelurahan 2. Mengevaluasi dan menganalisa dampak dari kondisi administrasi pertanahan di desa/kelurahan terhadap pembangunan ekonomi daerah 3. Mengkaji dan menganalisa langkah-langkah bagi pengembangan sistem administrasi pertanahan di desa/kelurahan dalam rangka pembangunan ekonomi daerah 		Survei	
10	Kajian Pengembangan Konsolidasi Tanah Dalam Rangka Penataan Lingkungan dan Pengaturan Penguasaan Tanah		2005	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji pelaksanaan konsolidasi tanah perkotaan yang telah dilaksanakan sesuai Peraturan Kepala BPN No. 4 Tahun 1991 2. Mengidentifikasi dan mengevaluasi hambatan dan upaya yang telah dilaksanakan agar tercapai pelaksanaan konsolidasi tanah sebagaimana yang diharapkan 		Pengamatan, survei, wawancara	klasifikasi, tabulasi
11	Penertiban dan Pendayagunaan Tanah Terlantar di Areal Hak Guna Usaha Perkebunan	Anonim	2005	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengevaluasi pelaksanaan identifikasi tanah terlantar secara yuridis, sosiologis dan ekonomis dalam suatu kelembagaan koordinatif instansi pusat, pemerintah daerah, serta masyarakat setempat 2. Merumuskan disain penertiban dan pendayagunaan tanah terlantar melalui upaya pendekatan terpadu dari aspek yuridis, sosiologis maupun ekonomis dalam suatu kelembagaan koordinatif 		pengamatan, FGD, survei	analisis deskriptif

12	Kajian Pengembangan Kebijakan Pertanahan Mendukung Pembangunan Jawa Bagian Selatan	Tim P4W, LPPM IPB	2009	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun isu-isu strategis yang menjadi kendala dalam pembangunan pertanahan wilayah Jawa Bagian Selatan khususnya dari aspek: Struktur penguasaan pemilikan penggunaan dan pemanfaatan tanah oleh rakyat, akses masyarakat ke sistem produksi dan pembagian hasilnya, sistem sosial budaya masyarakat yang menyebabkan masyarakat mengalami kendala dalam mewujudkan kesejahteraan yang berkeadilan 2. Menyusun kebijakan umum dan indikasi program pembangunan pertanahan prioritas dalam rangka penyusunan kebijakan pertanahan di Jawa Bagian Selatan 	Pendekatan sosial ekonomi	wawancara mendalam, kuesioner	analisis empirik kondisi fisik dan sosial-ekonomi, kuantifikasi variabel kesejahteraan, analisis persepsi (analytic hierarchy process)
13	Pola Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan, Pemanfaatan Tanah pada Masyarakat Adat/Ulayat	PT Andira Karya Persada	2009	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendapatkan informasi dan menganalisis tentang P4T terhadap tanah adat/ulayat yang ada saat ini 2. Mengkaji dan menganalisis tentang kontribusi P4T pada tanah adat/ulayat terhadap kesejahteraan masyarakat 3. Mengkaji dan menganalisis tentang pola P4T yang efektif dan ideal dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat 4. Mendapatkan informasi dan mengkaji tentang kemungkinan alternatif kebijakan yang dapat dilakukan oleh pemerintah terhadap pola P4T terhadap tanah adat/ulayat untuk mensejahterakan masyarakat 	Pendekatan empiris/yuridis sosiologis	Studi literatur, observasi, wawancara mendalam	analisis kualitatif (analisis deskriptif evaluatif) dan kuantitatif
14	Kebijakan Fungsi Sosial Tanah	PT. Permata Marga Kreasi	2009	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji dan menganalisis tentang pola kebijakan fungsi sosial tanah untuk kepentingan masyarakat menurut UUPA 2. Mengkaji dan menganalisis tentang kontribusi kebijakan fungsi sosial tanah terhadap kesejahteraan masyarakat 3. Mengkaji dan menganalisis tentang konsep kebijakan fungsi sosial tanah yang efektif dan ideal bagi masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat 	Pendekatan empiris/yuridis sosiologis	studi literatur (kajian kebijakan), observasi, wawancara, kuesioner	analisis kualitatif (analisis deskriptif evaluatif) dan kuantitatif
15	Pengembangan Kebijakan Pertanahan di Wilayah Perbatasan	PT Diksa Intertama	2009	Pengembangan kebijakan pertanahan di wilayah perbatasan			

16	Kajian Kebijakan Pengelolaan Pertanahan di Daerah Khusus	Puslitbang BPN RI	2009	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menemukenali bentuk kekhususan di daerah-daerah khusus yang ada di Indonesia dilihat dari kewenangan pengelolaan pertanahan 2. Merumuskan beberapa alternatif bentuk pengelolaan pertanahan di daerah khusus yang ideal dalam kerangka hukum tanah nasional 		Fieldwork di 5 provinsi (Yogyakarta, Kepulauan Riau -KEK Batam, Papua, Papua Barat, NAD)	
17	Kebijakan Standarisasi Biaya Pelayanan Pendaftaran Tanah	Puslitbang BPN RI	2009	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui gambaran biaya pelayanan pertanahan berdasarkan komponen/jenis kegiatan dan besarnya satuan biaya pelayanan khususnya dalam kegiatan pendaftaran tanah pertama kali 2. Memperoleh rumusan standarisasi biaya pelayanan pertanahan berdasarkan komponen/jenis kegiatan dan besarnya satuan biaya pelayanan khususnya dalam kegiatan pendaftaran tanah pertama kali yang memenuhi azas keadilan, transparansi dll 	Pendekatan deskriptif eksploratif	<i>Fieldwork</i> 7 propinsi (Sumut, Sumsel, Jawa Timur, Kaltim, Sulawesi Utara, NTT, Irian Jaya Barat)	
18	Kebijakan Pengembangan Program-Program Strategis Pertanahan (Pendayagunaan Tanah Terlantar)	Puslitbang BPN RI	2010	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui potensi pendayagunaan tanah yang diindikasikan terlantar 2. Memperoleh model-model pengembangan acces reform tanah yang diindikasikan terlantar 	Rapid Rural Appraisal (RRA), pendekatan kualitatif deskriptif	<i>Fieldwork</i> di 6 Provinsi (Riau, Jawa Barat, Banten, Jatim, Kalsel, Papua), pengisian kuesioner, wawancara, pengamatan lapangan	Analisis deksriptif kualitatif
19	Pengembangan Sumber-sumber Pembiayaan Pelayanan Pertanahan	Puslitbang BPN RI	2010	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenali dan mengkaji sumber-sumber pembiayaan yang dipergunakan/dimanfaatkan saat ini untuk pelayanan pendaftaran hak atas tanah pertama kali di daerah 2. Mengenali dan mengkaji hambatan-hambatan yang dihadapi masyarakat selama ini dalam mendaftarkan tanahnya pertama kali, baik yang dibiayai pemerintah maupun swadaya 3. Mengkaji besarnya "willingly to pay" masyarakat untuk membiayai pendaftaran tanahnya 4. Mengkaji berbagai sumber pelayanan yang dapat digali, ditingkatkan dan dikembangkan untuk mendukung percepatan pelayanan pendaftaran hak atas tanah pertama kali pada masa mendatang 	Applied action research (pendekatan ilmiah akademis dan pragmatis empiris-pendekatan komprehensif, terintegrasi, pembangunan berkelanjutan, multilevel/multi agent, pendekatan kebijakan)	Fielwork di 5 provinsi (Sumut, Sumsel, Jabar, Kalsel, Sulut), studi pustaka, FGD, kuesioner	Analisis deskriptif, kajian permasalahan, analisis willingness to pay (WTP), analisis SWOT

20	Kebijakan Pengelolaan Pertanahan di DI Yogyakarta	Puslitbang BPNRI	2010	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui pelaksanaan pengaturan penguasaan, pemilikan dan pemanfaatan tanah di DI Yogyakarta 2. Mengetahui besaran kontribusi penggunaan dan pemanfaatan tanah bekas swapraja terhadap tingkat penghasilan masyarakat penggarap di DI Yogyakarta 3. Mengetahui bentuk sinkronisasi pengaturan penguasaan, pemilikan dan pemanfaatan tanah bekas swapraja di DI Yogyakarta dalam sistem hukum agraria nasional 	Historis yuridis	Fieldwork di Yogyakarta	
21	Kebijakan Pengembangan Konsolidasi Tanah Vertikal	Puslitbang BPN RI	2010	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi, mengkaji dan menganalisis pelaksanaan konsolidasi tanah dengan pembangunan cara vertikal berkaitan dengan aturan pelaksanaan, lembaga penyelenggara, hak, dan kewajiban peserta pelaksanaan, pengelolaan, pembiayaan dan sebagainya serta mengevaluasi luas ketersediaan dan kebutuhan tanah di wilayah perkotaan untuk memenuhi keperluan pembangunan perumahanarganya serta untuk mengetahui konsep konsolidasi tanah secara vertikal yang layak dikembangkan untuk penataan pemilikan, penggunaan dan pemanfaatan tanah 2. Mengetahui peraturan perundang-undangan yang ada dan perlu dikembangkan dalam mendukung konsolidasi tanah secara vertikal 	Kuantitatif	Fieldwork di 8 provinsi (Yogyakarta, Jatim, Jateng, Jabar, Sumut, Sumsel, Sulsel, Kalsel)	Klasifikasi dan tabulasi
22	Penelitian kebijakan Pengembangan Pola Pelayanan Pertanahan Larasita	Puslitbang BPN RI	2010	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui akses kemudahan dan kemurahan biaya yang diterima masyarakat akibat adanya kegiatan pelayanan pertanahan melalui pola Larasita 2. Mengetahui upaya yang dapat diambil dan dilakukan BPN RI dalam rangka memaksimalkan kegiatan pelayanan Larasita baik internal maupun eksternal 	Deskriptif eksploratif	Fieldwork di 6 provinsi (Jateng, Jabar, Jatim, Papua, Banten, Kalsel), diskusi, wawancara, kuesioner	Kuantitatif (tabulasi), deskriptif, eksploratif

23	Pola Pembinaan Sumberdaya Manusia Pertanahan	Puslitbang BPN RI	2010	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui sikap pegawai BPN di tingkat kota/kabupaten terhadap program pembinaan SDM yang sesuai dengan kebijakan BPN RI 2. Mengetahui hasil penilaian pimpinan BPN di tingkat provinsi terhadap implementasi program pembinaan SDM yang sesuai dengan kebijakan BPN RI 3. Mengkaji dan merumuskan pola pembinaan SDM pertanahan yang dipandang paling sesuai dan layak diterapkan di lingkungan lembaga BPN RI 	Kualitatif	wawancara, studi dokumen	
24	Pengawasan dan Pengendalian Partisipatif terhadap Peralihan Penguasaan Tanah: Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil	Puslitbang BPN RI dan Dep. Sains & Komunikasi Pengembangan Masyarakat FEMA, IPB	2010	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji sistem pemilikan, penguasaan dan mekanisme akses terhadap sumberdaya agraria di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil 2. Mengkaji kelembagaan lokal dalam kaitannya dengan pemanfaatan dan konservasi sumberdaya agraria di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil 3. Mengkaji kebijakan pemerintah daerah dan pusat dalam pemanfaatan dan konservasi sumberdaya agraria di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil 4. Mengkaji pola nafkah (livelihood) masyarakat di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil, terutama peranan sumberdaya agraria pesisir dan pulau-pulau kecil dan perubahannya 5. Mengkaji proses-proses peralihan penguasaan tanah dan sumberdaya pesisir dan perairan serta kecenderungan konsentrasinya yang terjadi di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil 	Kualitatif dan kuantitatif	Kuantitatif (metode survei terbatas), kualitatif (pengamatan berperan serta, wawancara mendalam, PRA, FGD)	Analisis data kualitatif (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi); Analisis kuantitatif (statistik sederhana dengan presentasi dan tabulasi)
25	Kebijakan Pendaftaran Hak Atas Ruang Perairan	Puslitbang BPNRI	2010	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenali dan mengkaji jenis-jenis hak yang mendasari penguasaan/pemilikan ruang perairan saat ini di daerah serta jenis penggunaan/pemanfaatan 2. Mengkaji pembatasan pengertian dan jenis-jenis hak yang dapat diberikan terhadap penguasaan/pemilikan ruang perairan 3. Mengkaji teknis pengukuran dan prosedur pendaftaran hak ruang perairan 	Deskriptif dan eksploratif	survei, FGD, interview	Inventarisasi dan tabulasi data hasil survei, analisis yuridis

26	Kebijakan Penataan Pertanahan di Kawasan Bekas Pertambangan	Puslitbang BPN RI	2010	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui gambaran kondisi permasalahan di kawasan pertambangan 2. Mengidentifikasi dan menganalisa hubungan kebijakan pertanahan dengan kebijakan pertambangan dan dengan kebijakan lainnya di kawasan pertambangan 3. Menganalisa peranan BPN RI dalam rangka kebijakan penataan pertanahan di kawasan pertambangan 		survei lapangan, wawancara, diskusi	
27	Reforma Agraria Dalam Sejarah dan Implementasinya	Wina Dwi Febrina	2011	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan sejarah timbulnya reforma agraria 2. Mendeskripsikan reforma agraria di negara lain 3. mendeskripsikan reforma agraria di Indonesia 	Kualitatif deskriptif	studi literatur (kepustakaan)	
28	Potensi Tanah yang Diindikasikan Terlantar untuk Didayagunakan sebagai Objek Reforma Agraria	Eliana Sidipurwanti	2011	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui potensi pendayagunaan tanah yang diindikasikan terlantar 2. Mengetahui asset dan acces reform tanah yang diindikasikan terlantar 		RRA (<i>Rapid Rural Appraisal</i>)	Analisis deskriptif kualitatif
29	Layanan rakyat untuk Sertifikasi Tanah (LARASITA)	Bertus Sumada dan Arditya Wicaksono	2011	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui apakah kegiatan pelayanan pertanahan melalui Larasita dapat memberikan akses kemudahan dan kemurahan biaya pada masyarakat 2. Mengetahui upaya yang dapat dilakukan dalam rangka maksimalisasi kegiatan larasita baik internal BPN maupun ruang partisipasi masyarakat serta aparat Desa/kelurahan dalam kegiatan pertanahan dan pembenahan administrasi pertanahan desa/kelurahan 	Kualitatif (studi kasus)	pengamatan, wawancara, fieldwork di 12 kab/kota	analisis dengan model interaktif (reduksi data, penyajian daya, penarikan kesimpulan/verifikasi)
30	Menuju Kepastian Hukum Atas Tanah: Keraton Kasultanan dan Kadipaten Pakualaman di Daerah Istimewa Yogyakarta	Munyarief	2011	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui pengaturan penguasaan, pemilikan, penggunaan dan pemanfaatan tanah dahulu dan saat ini di Daerah Istimewa Yogyakarta 2. Mengetahui sinkronisasi pengaturan penguasaan, pemilikan dan penggunaan dan pemanfaatan tanah di Daerah Istimewa Yogyakarta 			
31	Studi Pengembangan Lembaga Pertanahan: Efektifitas Badan Pertanahan Nasional RI	Darman Hutasoit	2012	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui tingkat efektivitas kelembagaan BPN RI dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya 2. Mengetahui perkembangan urusan agraria dewasa ini 3. Merumuskan upaya pengembangan kelembagaan pertanahan 	pendekatan sejarah, analisis organisasi, pengembangan organisasi	studi dokumen, survei, wawancara terbuka dan tertutup	tabulasi data, analisis wawancara tertutup

32	Evaluasi Pelaksanaan Sistem kendali Mutu Program Pertanahan (SKMPP)	Eliana Sidipurwanty	2012	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui pelaksanaan SKMPP di Kantor wilayah BPN RI dan kantor Pertanahan kabupaten/kota 2. Mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh Kantor Wilayah BPN Provinsi dan Kantor Pertanahan Kabupaten/kota untuk meningkatkan dan mengembangkan pelaksanaan SKMPP 	Studi kasus eksplanatif dan kualitatif, Kualitatif, riset aksi partisipatoris	wawancara mendalam, pengamatan berperan serta, diskusi kelompok, studi dokumen	analisis data kualitatif (pengelompokan, pengkodean, pengkategorian)
33	Pengendalian Alih Fungsi Tanah Pertanian ke Non Pertanian	Ratna Djuita	2012	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui dan menganalisa gambaran konversi (alih fungsi) penggunaan tanah pertanian 2. Menganalisa efektifitas pengendalian konversi (alih fungsi) penggunaan tanah pertanian 3. Menganalisa langkah-langkah pengendalian konversi (alih fungsi) penggunaan tanah pertanian 	Deskriptif analisis, Pendekatan peraturan kebijakan	kuesioner, wawancara mendalam, studi dokumen, <i>fieldwork</i> 5 provinsi (Bali, Sumut, Riau, Papua, NTB, Sulsel)	
34	Pengembangan Administrasi Data Pertanahan Berbasis Desa/Kelurahan	Heni Yuanita	2012	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui kondisi data pertanahan yang dibutuhkan dalam pengembangan administrasi pertanahan berbasis desa/kelurahan 2. Menganalisa potensi pengembangan administrasi pertanahan di tingkat desa/kelurahan berbasis masyarakat 	Kualitatif	Kuesioner, wawancara mendalam, pengamatan lapangan, studi pustaka, <i>fieldwork</i> (12 kabupaten di 5 provinsi -Jateng, Bali, Jabar, Jambi, Kaltim)	Analisis kualitatif
35	Penguasaan, Pemanfaatan dan Pengelolaan Ruang Atas dan Bawah Permukaan Air	Munyarief	2012	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inventarisasi status penguasaan, pemanfaatan dan pengelolaan ruang di atas dan di bawah air 2. Inventarisasi kebijakan yang mengatur penguasaan, pemanfaatan dan pengelolaan ruang di atas dan di bawah air baik berupa Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Presiden, Keputusan Menteri maupun Peraturan Daerah dan surat-surat keputusan lainnya 3. menakisme koordinasi dan sinkronisasi antara instansi terkait dalam mengatur penguasaan, pemanfaatan, dan pengelolaan ruang di atas dan di bawah air 	Deskriptif, Pendekatan yuridis normatif	Kuesioner, wawancara	Analisis kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan normatif dan fisiografis
36	Digitalisasi Penyimpanan Data dan Daftar Umum Pendaftaran Tanah: Pengembangan Sistem database untuk Pendaftaran Tanah	Munyarief	2012	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan pengelolaan arsip daftar umum pendaftaran di kantor pertanahan 2. Menganalisis pola pengembangan sistem penyimpanan database digital pendaftaran tanah pada kantor pertanahan 	Deskriptif analitis, pendekatan Kualitatif dan kuantitatif	Fieldwork di 6 provinsi (Jateng, Jatim, Bali, Sumut, Lampung, Sumatera, Sulut), studi dokumen, wawancara, pengamatan langsung	

37	Penataan Pertanahan di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil	Bertus Sumada	2012	<p>1. Mengetahui/mengidentifikasi gambaran umum (karakteristik) wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil dari segi penggunaan/pemanfaatan tanah, pemilikan/penguasaan tanah dan jenis hak atas tanahnya</p> <p>2. Mengidentifikasi peraturan yang sudah ada saat ini dan implementasinya di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil tersebut</p>	Deksriptif eksploratif	Fieldwork di 6 propinsi (Bengkulu, Jawa Timur, Sulsel, NTB, Papua), studi dokumen, wawancara dengan kuesioner	Pengelompokan, tabulasi data
----	--	---------------	------	---	------------------------	---	------------------------------

Daftar Penelitian dari Sekolah Tinggi Pertanian Nasional

No	Judul	Peneliti	Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisi Data
1	Migrasi Data Tekstual Dari Microsoft Access Ke Oracle Dalam Pembangunan Basis Data Komputerisasi Kantor Pertanahan (Study Di Kantor Pertanahan Kabupaten Purworejo)	LASONO	2014	a. Untuk mengetahui bagaimana pembangunan data tekstual pertanahan dalam kegiatan Prona di kantor Pertanahan Kabupaten Purworejo. b. Untuk memberikan gambaran proses migrasi data tekstual dari M.S Access ke Oracle dalam pembangunan basis data KKP.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D)	Teknik yang digunakan adalah mengumpulkan data berupa dokumen dari pegawai berupa data sekunder yaitu data tekstual pada M.S Acces dan Oracle	- Menganalisis data dengan mempelajari bagaimana struktur data tekstual tersebut - Menganalisis data bagaimana struktur data dalam oracle.
2	Pemanfaatan Teknologi Gnsr Cors Untuk Demarkasi Di Kawasan Rawan Bencana Iii Pasca Erupsi Gunung Merapi 2010 (Study Di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman)	AGUS SUDARMA DI	2014	Mengetahui cara menetapkan Demarkasi Kawasan Rawan Bencana (KRB) III Pasca Erupsi Gunung Merapi 2010 dilapangan dengan memanfaatkan teknologi GNSS CORS.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kuantitatif dengan pendekatan metode survey	Teknik yang digunakan adalah - Teknik Survey - Observasi - Teknik Study Dokumen	- Teknik analisis koordinat membandingkan koordinat titik control dengan koordinat hasil digitasi titik. - Stake Out dengan GNSS CORS
3	Kontribusi One Day Service Dalam Percepatan Pelayanan Pertanahan Di Kantor Pertanahan Kabupaten Ponorogo	NURUL CHASANA H	2014	a. Untuk mengetahui seberapa besar Kontribusi One Day Service dalam percepatan pelayanan pertanahan di kantor Pertanahan Kabupaten Ponorogo. b. Untuk mengetahui seberapa besar Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan Pertanahan melalui One Day Service di kantor Pertanahan Kabupaten Ponorogo.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif dengan pendekatan survey.	Teknik yang digunakan adalah - Teknik Wawancara - Teknik Kuisioner - Teknik Observasi Lapang	- Teknik yang digunakan adalah Statistik Deskriptif.
4	Pemutakhiran Peta Zona Nilai Tanah Kota Magelang Tahun 2014	LUTFI HERDADI DITIYO SUSILO	2014	Membuat model Penilaian Tanah dengan Uji Validasi model Regresi dalam rangka Pemutakhiran Peta Zona Nilai Tanah di Kota Magelang.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Deskriptif (Deskriptif Research)	Teknik yang digunakan adalah - Teknik Wawancara - Teknik Survey - Teknik Dokumentasi	- Teknik yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda dimana variabel yang digunakan lebih dari dua.
5	KAJIAN KINERJA PETUGAS UKUR MENUJU REFORMASI BIROKRASI (Study Di Kantor Pertanahan Kabupaten Bandung Barat)	FADHILAH	2014	a. Mengetahui kinerja petugas ukur di Kantor Pertanahan Kabupaten Bandung Barat b. Mengetahui apakah kinerja petugas ukur di Kantor Pertanahan Kabupaten Bandung Barat sudah mampu menuju Reformasi Birokrasi.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Kualitatif	Teknik yang digunakan adalah - Teknik Wawancara - Teknik Survey - Teknik Dokumentasi	- Teknik yang digunakan adalah Analisis Deskriptif.
6	Rekonstruksi Batas Bidang Tanah Menggunakan Jaringan Referensi Satelit Pertanahan	KARIYONO	2014	a. Menguji JRSP untuk rekonstruksi batas bidang tanah. b. Menguji pergeseran lateral dan perbedaan luas bidang tanah hasil	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Comparative Experiment	Teknik yang digunakan adalah - Teknik Study Dokumen - Teknik Observasi Langsung	Analisis data yang digunakan dengan mengkoparasikan posisi batas bidang tanah dan luas bidang tanah hasil

				rekontruksi batas bidang tanah menggunakan JRSP.	(Percobaan dengan Perbandingan)		rekontruksi dengan JPRS terhadap data dari gambar ukur.
7	Kajian Yuridis Tumpang Tindih Sertipikat Hak Atas Tanah Didesa Gowasari Kecamatan Panjangan, Kabupaten Bantul.	YULI ISWATUN	201	a. Faktor penyebab terjadinya Tumpang Tindih Sertipikat Hak Atas Tanah Didesa Gowasari Kecamatan Panjangan, Kabupaten Bantul. b. Penyelesaian kasus tumpang tindih sertipikat hak atas tanah yang dilakukan oleh Kantor Pertanahan Kabupaten Bantul	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian yuridis empiris dan penelitian yuridis normatif	Teknik yang digunakan adalah Study pustaka terhadap bahan-bahan hukum baik bahan hukum primer maupun bahan hukum sekunder.	- Teknik yang digunakan adalah Analisis Deskriptif.
8	Aplikasi Autocad Untuk Pengolahan Data Pengukuran Tanah	YUDI WAHYU MUHARAM	2014	Mengetahui apakah aplikasi Autocad dapat digunakan untuk pengolahan data pengukuran tanah.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Eksperimental	Teknik yang digunakan adalah - Teknik Study Dokumen - Teknik Observasi Langsung	- Penentuan posisi batas bidang tanah & titik dasar teknik perapatan - Penghitungan luas - Rekontruksi
9	Prospek Penerapan Peta Zona Nilai Tanah Bpn Bagi Pemerintah Kabupaten/Kota	PAMULAR AS KATRININ GSIH	2014	a. Untuk mengetahui kehendak politik BPN dan Pemerintah Kabupaten/Kota dalam pelaksanaan kerjasama pengadaan dan pemanfaatan Peta ZNT. b. Untuk mengetahui kemungkinan teknis pembuatan Peta ZNT yang berskala besar dan berbasis bidang-bidang tanah.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Pendekatan Keruangan dalam menganalisis zona nilai tanah yang terbentuk berdasarkan karakteristik keruangannya.	Teknik yang digunakan adalah - Teknik wawancara dengan responden - Teknik Pengamatan langsung terhadap obyek penelitian - Teknik study dokumen	- Teknik yang digunakan adalah Analisis Deskriptif untuk menerangkan keterkaitan diantara hal-hal tersebut.
10	Penyimpanan Geometris Bidang Tanah Akibat Perubahan Datum Pemetaan Dari Dgn 95 Ke Itrf 2008	MAHELLA	2014	a. Mengetahui signifikansi distorsi bentuk bidang akibat transformasi koordinat dari DGN 95 ke ITRF 2008 b. Mengetahui efektivitas rubbersheeting dalam rangka menyatukan hasil pemetaan bidang tanah yang ditinjau dari ketelitian posisi dan luasnya.	Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen.	Teknik yang digunakan adalah - Teknik pengukuran - Teknik studi dokumen	- Teknik yang digunakan adalah Analisis terhadap distorsi bentuk dilakukan dengan menghitung nilai varian posteriori terhadap masing-masing model Helmert dan Affine.
11	Pemanfaatan Web Map Service Sebagai Media Pertukaran Data Penggunaan Tanah Dan Rencana Tata Ruang Wilayah	JEMMY STEPHAN MONEPA	2013	a. Untuk menyediakan layer Web Map Service guna pertukaran data pertanahan dengan instansi terkait. b. Untuk mengetahui apakah hasil rancangan Web Map Service tersebut dapat memberikan nilai tambah dalam pelayanan pertukaran data pertanahan	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan atau Research and Development (RBD).	Teknik yang digunakan adalah melalui proses wawancara terstruktur kepada responden setelah WMS layer dan website selesai dibuat	- Pada kegiatan analisis data, data spasial dilakukan digitasi terlebih dahulu. Selanjutnya dibuatkan basis data dan setelah basis data selesai kemudian dilakukan pembuatan WMS pada Geoserver. - Analisis kebutuhan pengguna adalah analisis terhadap kebutuhan sistem, batasan sistem, serta analisis data yang dibutuhkan oleh

							sistem.
12	Pemanfaatan Fasilitas Online Spiderweb Pada Jaringan Referensi Satelit Pertanahan Untuk Post Processing Pengukuran Bidang Tanah	NAUFI AULIA FAISHA	2014	a. Untuk mengetahui perbedaan antara koordinat dan luas bidang tanah hasil pengukuran rover GNSS CORS/SRSP metode RTK NTRIP dengan Post Processing Online Spider Web. b. Untuk mengetahui kesesuaian antara koordinat dan luas bidang tanah hasil pengukuran rover GNSS CORS/SRSP metode Post Processing Stop and Go Online SpiderWeb dengan toleransi yang ditetapkan BPN sesuai dengan Petunjuk Teknis PMNA/KBPN Nomor 3 Tahun 1997.	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen yang bersifat komparatif dengan pendekatan kuantitatif.	Teknik yang digunakan adalah - Teknik SGRTK dengan solusi pengukuran fix - Teknik SGPP - Teknik RSRTK dengan solusi pengukuran fix - Teknik RSPP	- Uji Statistik - Uji t - Uji Anova - Toleransi Petunjuk Teknis PMNA/Ka BPN Nomor 3 Tahun 1997 - Posisi (koordinat) Batas Bidang Tanah - Luas Bidang tanah
13	Peran Lembaga Adat Dalam Pembagian Tanah Adat (Studi Di Desa Detusoko Dan Wologai Tengah Kecamatan Detusoko Kabupaten Ende Provinsi Nusa Tenggara Timur)	DYAH KURNIAWATI	2014	a. Untuk mengetahui struktur dan fungsi lembaga adat yang ada di Desa Detusoko barat dan Desa Wologai Tengah, Kecamatan Detusoko, provinsi Nusa Tenggara Timur. b. Untuk mengetahui proses perolehan penguasaan dan pemilikan serta pembagian tanah adat kepada masyarakat adat secara individu oleh lembaga adat. c. Untuk mengetahui tindak lanjut penguasaan dan pemilikan tanah adat oleh anggota perseorangan masyarakat adat setempat terkait dengan pendaftaran tanah.	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sosiolegal dengan pendekatan kualitatif.	Teknik yang digunakan adalah - Teknik wawancara - Teknik observasi(pengamatan) - Teknik studi dokumen	- Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga analisis datanya menggunakan analisis data kualitatif.
14	Kajian Perubahan Penggunaan Tanah Di Kecamatan Alok Barat Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur	MAHOET IMMANUEL JOSEPHSON NEPA	2014	a. Mengetahui perubahan penggunaan tanah yang terjadi di wilayah kecamatan Alok Barat, Kabupaten Sikka. b. Mengkaji karakteristik pada perubahan penggunaan tanah yang terjadi di wilayah Kecamatan Alok Barat, Kabupaten Sikka.	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian di bidang pertanahan yang bersifat terapan dengan pendekatan keruangan (spasial).	Teknik yang digunakan adalah - Teknik studi dokumen yaitu studi terhadap dokumen-dokumen seperti : Peta penggunaan Tanah, Peta Administrasi, peta Topografi, Citra Satelit serta dokumen statistik Kabupaten Sikka dan kecamatan Alok Barat yang dijadikan bahan dasar dalam pembuatan dan analisis Peta Perubahan Penggunaan Tanah Kecamatan Alok Barat - Teknik Observasi yaitu bertujuan untuk memperoleh fakta di lapangan yang berkaitan dengan	- Analisis data dilakukan dengan pendekatan keruangan (spatial approach) yakni suatu metode untuk memahami gejala tertentu agar mempunyai pengetahuan yang lebih mendalam melalui media ruang yang dalam hali ini variabel ruang mendapat posisi utama dalam analisisnya (yunus,2010:44)

						penggunaan tanah dan perubahannya	
15	Transformasi Koordinat Titik Dasar Teknik Akibat Aktivitas Tektonik Untuk Menyatukan Dengan Sistem Jrsp	ROSWANDI	2014	a. Mengetahui besarnya nilai/parameter pergeseran koordinat titik dasar teknik untuk menyatukan dengan JRSP di kabupaten Sleman.. b. Mengetahui pola pergerakan kerak bumi akibat aktivitas tektonik dan mengetahui metode transformasi apa yang cocok	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian komparasi	Teknik yang digunakan adalah - Teknik survei - Teknik studi dokumen	- Untuk mengetahui pergeseran posisi TDT bisa dilihat dari besarnya nilai pergeseran dan azimuth (arah) pada masing-masing sampel yang didapat dari hasil perhitungan pada masing-masing transformasi.
16	Pemanfaatan foto Udara Format Kecil Untuk Pembuatan Peta Dasar Pendaftaran Dan Peta Penggunaan Tanah	ELLY DHIAN PRASETYA	2014	a. Mengetahui ketelitian geometric dan planimetris FUFK b. Mengaplikasikan FUFK untuk pembuatan peta dasar pendaftaran dan peta penggunaan tanah	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survey, serta mengkaji pembuatan mozaik true, menguji ketelitian geometric dan planimetris serta menguji ketelitian interpretasi FUFK.	Teknik yang digunakan adalah - Teknik pengukuran - Teknik studi dokumen	- Penentuan posisi batas bidang tanah & titik dasar teknik perapatan - Penghitungan luas - Rekonstruksi
17	IMPLIKASI PROGRAM INVENTARISASI PENGUASAAN, PEMILIKAN, PENGGUNAAN DAN PEMANFAATAN TANAH TERHADAP PELAKSANAAN PENDAFTARAN TANAH (Studi Di Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur)	RISMA YULIANA	2014	a. Mengetahui apa saja yang dicapai dalam kegiatan Inventarisasi Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan dan Pemanfaatan tanah (IP4T) di Kabupaten Magetan. b. Mengetahui bagaimana manfaat hasil kegiatan Inventarisasi Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan dan Pemanfaatan tanah (IP4T) di Kabupaten Magetan terhadap kegiatan pendaftaran tanah.	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Teknik yang digunakan adalah - Teknik dokumentasi - Teknik wawancara	- Teknik deskriptif kualitatif
18	Pemulihan Data Pendaftaran Tanah Pasca Bencana Kebakaran Di Kantor Pertanahan Kabupaten Cianjur	FAJAR KEMAL GUSTAMAN	2014	a. Untuk mengetahui dampak akibat musnahnya arsip pendaftaran tanah pasca bencana kebakaran di Kantor Pertanahan Kabupaten Cianjur b. Untuk mengetahui proses pemulihan data pendaftaran tanah pasca bencana kebakaran di Kantor Pertanahan Kabupaten Cianjur c. Untuk mengetahui permasalahan yang timbul dalam proses pemulihan data di Kantor Pertanahan Kabupaten Cianjur	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Teknik yang digunakan adalah - Teknik dokumentasi - Teknik wawancara	- Teknik deskriptif kualitatif
19	Pemanfaatan Metode Kombinasi Gns dan Terestris Dalam Pengukuran Bidang-Bidang Tanah	SITI MUKAROMAH	2014	a. Langkah-langkah pelaksanaan pengukuran metode kombinasi GNSS CORS dan terestris dapat digunakan dalam pengukuran bidang tanah b. Ketelitian hasil pengukuran	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Eksperimen dengan pendekatan Kuantitatif.	Teknik yang digunakan adalah - Teknik eksperimen -	- Teknik analisis kuantitatif - Rumus matematis - Uji statistik

				menggunakan metode kombinasi GNSS CORS dan terestris dapat digunakan dalam pengukuran bidang tanah c. Ada atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan metode kombinasi GNSS CORS dan terestris dapat digunakan dalam pengukuran bidang tanah			
20	STATUS WEDHIKENGSER SUNGAI CODE (Studi Di Dusun Blunyah Gede, Desa Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kab Sleman)	APRILIA PUTRANTI	2014	a. Mengetahui riwayat penguasaan Wedhi Kengser oleh pihak masyarakat dan pihak desa terkait dengan tumpang tindih penguasaan yang terjadi. b. Mengetahui jenis status Wedhi Kengser sungai Code di dusun Blunyah Gede c. Mengetahui upaya penyelesaian yang dilakukan untuk menyelesaikan tumpang tindih penguasaan yang terjadi. d.	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	Teknik yang digunakan adalah - Teknik dokumentasi - Teknik wawancara	- Analisis deskriptif kualitatif
21	ANIMO MASYARAKAT TERHADAP PENSERTIPIKATAN TANAH DI KABUPATEN PESAWARAN PROVINSI LAMPUNG (Studi Di Desa Gedong Tataan Dan Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan)	BASRONI AHDY	2014	a. Untuk mengetahui factor yang mempengaruhi kurangnya animo masyarakat dalam pensertipikatan tanah b. Untuk mengetahui upaya Kantor Pertanahan Kabupaten Pesaweran guna meningkatkan animo masyarakat dalam pensertipikatan tanah.	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	Teknik yang digunakan adalah - Teknik wawancara	- Deskriptif kualitatif
22	PELAKSANAAN PERUBAHAN HAK GUNA BANGUNAN YANG DIBEKANI HAK TANGGUNGAN MENJADI HAK MILIK UNTUK RUMAH TOKO (Studi Di Kota Pematangsiantar)	VERAWATI PURBA	2013	a. Untuk mengetahui alasan atau pertimbangan Kantor Pertanahan Kota Pematangsiantar mengizinkan pelaksanaan perubahan Hak Guna Bangunan yang dibebani Hak Tanggungan menjadi Hak Milik untuk rumah toko. b. Untuk mengetahui perlindungan terhadap kreditor yang obyek jaminannya telah dibebani Hak Tanggungan dimohonkan pelaksanaan perubahan dari Hak Guna Bangunan menjadi Hak Milik oleh debitor.	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian hukum normatif.	Teknik yang digunakan adalah - Teknik wawancara	- Deskriptif kualitatif
23	Penentuan Kala Pemutakhiran Data Nilai Pasar Tanah Berdasarkan Besar Dan Ola Nilai Pasar Tanah Serta Besar Potensi Kehilangan Pendapatan Bagi Daerah	R. Bagu Sukma Enton Hadiyanto	2014	a. Mengetahui besar dan pola peningkatan nilai pasar tanah di bagian wilayah kota, pinggiran kota, dan desa. b. Mengetahui potensi kehilangan pendapatan dari BPHTB dan Kala Pemutakhiran Data Nilai Pasar Tanah di bagian wilayah kota, pinggiran kota, dan desa.	Metode survei, pendekatan kuantitatif	Teknik pengumpulan data yang digunakan: - Survei - Dokumentasi - Wawancara - Alat: Laptop Asus A42J - GPS Garmin 60 CSX - Software ArcGIS 9.3	- Deskriptif kuantitatif
24	Implikasi Penghapusan Verifikasi	Trimardhi	2014	a. Mengetahui implikasi penghapusan	Pendekatan fenomenologi	Teknik pengumpulan data yang	- Deskriptif kualitatif

	Bphtb Terhadap Pelayanan Pertanahan	Jaya		varifikasi bukti storan pembayaran BPHTB terhadap pelayanan pendaftaran hak atas tanah dan peralihan hak atas tanah di Kantor Pertanahan Kota Padang	(subyektif)	digunakan: -Survei -Dokumentasi - Wawancara	
24	Uji Ketelitian Pengukuran Tanah Menggunakan Gnss Dengan Metode Real Time Precise Point Positioning	Mahendra Tri Hartarto	2014	a.Mengetahui ketelitian hasil pengukuran bidang tanah menggunakan metode RT-PPP jika dibandingkan dengan hasil pengukuran bidang tanah menggunakan metode RTK-BTRIP dalam sistem CORS-BPN. b.Mengetahui kelayakan penggunaan metode RT-PPP dalam hal batas toleransi yang ditetapkan dalam Petunjuk Teknis PMNA/KaBPN No, 3/97	Experimrntal Design (Rancangan Percobaan)	- Teknik pengumpulan data yang digunakan: -Pengukuran Peralatan ukur: CORS dan laptop dengan software Autocad Map.	- Analisis kuantitatif
25	Pengaruh Vriabel Perkotaan Terhadap Harga Tanah Di Desa Balecatur Kec. Gamping, Sleman.	Muhamma d Reza Kurniawan	2014	a.Mengetahui variabel perkotaan yang memoengaruhi harga tanah di lokasi penelitian b.Mengetahui variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap harga tanah di lokai penelitian	Metode survei pendekatan kuantitatif	Teknik pengumpulan data yang digunakan: -survei -Pengukuran -wawancara Peralatan ukur: panduan wawancara dan laptop dengan software Excel 2010 dan SPSS 18.	- Analisis kuantitatif menggunakan model persamaan regresi lilier berganda
26	Peran Seksi SKP Dalam Menangani Sengketa Pertanahan Melalui Mediasi (Studi Di Kab Blora)	Bagus Iryanto	2014	a. Mekanisme mediasi dalam penanganan sengketa pertanahan di Kab. Blora b. Strategi yang dilakukan oleh Seksi SKP yang berhasil menangani sengketa pertanahan melalui mediasi	Metode deskriptif kualitatif	Teknik pengumpulan data yang digunakan: -Wawancara -Peralatan Pencatat dan Recorder	- Analisis deskriptif kualitatif
27	Analnsisi Nilai Skor Variabel Kelas Jalan Terbaik Sebagai Pentu Nilai Tanah Menggunakan Model Persamaan Regresi Linier Berganda	Sabilal Mutaqien	2014	a. Mengetahui skor variabel jarak antara bidang tanah dengan kelas jalan terbaik sebagai penentu nilai tanah menggunakan model persamaan regresi lilier berganda b. Mrngetahui besar pengaruh yang ditimbulkan oleh skor variabel tersebut.	Metode kuantitatif. Pendekatan survei	Teknik pengumpulan data yang digunakan: -Survei -Wawancara	- Analisis kuantitatif menggunakan model persamaan regresi lilier berganda
28	Pemanfaatan Sertipikat HAT Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil Untuk Peningkatan Akses Permodalan Di Kota Bau Bau Provinsi Sulawesi Tenggara	Nurhanafia ti	2014	a.Untuk mengetahui proses pensertipikatan tanah melalui program UKM guna peningkatan akses permodalan b.Untuk mengetahui penyebab masyarakat pelaku UKM tidak memanfaatkan sertipikat HAT guna peningkatan akses permodalan.	Metode deskriptif kualitatif	Teknik pengumpulan data yang digunakan: -Survei -Wawancara	- Analisis data kualitatif
29	Pemetaan Resiko Bencana Tanah Longsor Dan Produksi Keluarga Petani (Desa Hargotirto, Kec.	Endah Retnowati	2014	a. Menggambarkan sebaran wilayah rawan dan resiko bencana tanah longsor di lokasi studi	Metode Analisis keruangan (spasial)	Teknik pengumpulan data yang digunakan: -Survei	- Analisis data secara gabungan kuantitatif dan kualitatif

	Kokap, Kab. Kulonprogo			b.Mengetahui luas wilayah berdasarkan kerawanan /resiko bencana. c. Memprediksi kerugian produksi tanaman akibat bencana.		-Wawancara -Analisis Citra Satelit dan Peta-peta	
30	Prospek Penerapan Peta ZNT BPN Bagi Pemerintah Kab/Kota (Studi Di Kab. Sleman)	Pamularas Katriningsih	2014	a. Mengetahui political will Kantor Pertanahan dan Pemerintah Kab. Sleman untuk menjalin kerjasama Pengadaan dan Pemanfaatan Peta ZNT BPN. b. Menguji kelayakan teknis pembuatan Peta ZNT yang berskala besar dan berbasis bidang-bidang tanah.	Metode survei dan analisis keruangan	Teknik pengumpulan data yang digunakan: -Survei melalui wawancara -Analisis keruangan penggabungan dan <i>overlay</i> terhadap Citra Satelit Quickbird, Peta Pendaftaran Tanah, Peta PBB, Peralatan: <i>Software ArcGIS 10.1</i>	- Gabungan analisis kuantitatif dan kualitatif dan analisis keruangan
31	Pengaruh Fragmentasi Lahan Pertanian Terhadap Efisiensi Usahatani (Desa Imbulharjo, Sewon Bantul	Meiwan Fadli	2014	a. Mengetahui luas perubahan lahan pertanian yang terjadi antara tahun 2012-2103 b.Mengetahui hubungan antara luas fragmentasi lahan pertanian dengan efisiensi usahatani. c.Mengetahui hubungan anatara efisiensi usahatani dengan pendapatan petani d. Mengetahui pendapatan petani sebelum dan setelah fragmentasi	Metode survei dan analisis keruangan	Teknik pengumpulan data tang digunakan: -Survei melalui wawancara dan observasi -Dokumentasi -Analisis keruangan Alat dan bahan: Citra Quickbird dan Peta Penggunaan Tanah Tahun 2012 dan Tahun 2013 (Peta RBI)	- Gabungan antara analisis kualitatif dan kuantitatif serta analisis keruangan
32	Pembuatan Settipikat Elektronik (E-Sertipikat) Uji Coba Di Kantah Kab. Sleman	Dicky Erkasenda A	2014	a. Membuat rancang bangun format yang tepat untuk E-Sertipikat HAT b. Merancang aplikasi untuk E-Sertiikat HAT c.Pembuatan inovasi mengenai pelayanan pertanahan yang cepat dan tepat bagi masyarakat.	Metode eksperimen dan pengembangan	Teknik pengumpulan data yang digunakan: -Dokumentasi warkah sertipikat -Survei -Uji coba	- Anaisis algoritma dan perancangan model
33	Dampak Lahar Dingin Terhadap Perubahan Harga Tanah Pada Kawasan Terdampak Di Kec. Cangkringan Kab. Sleman.	Khabib Surachman	2014	a. Mengetahui harga tanah sebelum dan setelah Erupsi Gunung Merapi di lokasi studi. b.Mengetahui faktor yang mempengaruhi harga tanah	Metode survei	Teknik pengumpulan data yang digunakan: - Survei melalui wawancara - Dokumentasi - Analisis keruangan	- Analisis kualitatif dan kuantitatif dan analisis keruanagan.